

**HUBUNGAN ANTARA IDENTITAS PROFESIONAL GURU
DENGAN KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS PADA GURU
SEKOLAH DASAR**



OLEH :

KARINA A.H. PUTRI

1125134585

PSIKOLOGI

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana Psikologi

FAKULTAS PENDIDIKAN PSIKOLOGI

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

2017

**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGESAHAN PANITIA
UJIAN SKRIPSI**

Hubungan Antara Identitas Profesional Guru dengan Kesejahteraan
Psikologis Pada Guru Sekolah Dasar

Nama Mahasiswa : Karina A.H. Putri
 Nomor Registrasi : 1125134585
 Program Studi : Psikologi
 Tanggal Ujian : 21 Juli 2017

Pembimbing I




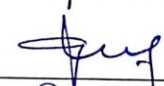

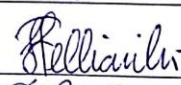
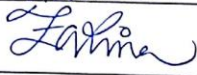
Deasyanti, Ph. D
 NIP. 19661072005012001

Pembimbing II



Anna Armeini Rangkuti, M. Si
 NIP. 197605242005012001

Panitia Sidang Skripsi

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Gantina Komalasari, M.Psi (Penanggung Jawab)*		31/7/17
Dr. Gungum Gumelar F. R, M.Si (Wakil Penanggung Jawab)**		31/7/17
Mira Ariyani, Ph. D (Ketua Penguji)***		31/7/17
Fellianti Muzdalifah, M. Psi (Anggota)****		31/7/17
Dr. Phil. Zarina Akbar (Anggota)****		31/7/17

Catatan:

- * Dekan FPPsi
- ** Wakil Dekan I
- *** Ketua Penguji
- **** Dosen Penguji

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta:

Nama : Karina Aisyah Hariyanti Putri

Nomor Registrasi : 1125134585

Program Studi : Pendidikan Psikologi

Menyatakan bahwa skripsi yang dibuat dengan judul “Hubungan Antara Identitas Profesional Guru dengan Kesejahteraan Psikologis Pada Guru Sekolah Dasar” adalah :

1. Dibuat dan diselesaikan oleh saya sendiri, berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian pada bulan Februari sampai dengan bulan Juli 2017.
2. Bukan merupakan duplikasi skripsi/ karya inovasi yang pernah dibuat orang lain atau jiplakan karya tulis orang lain dan bukan terjemahan karya tulis orang lain.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan saya bersedia menanggung segala akibat yang ditimbulkan jika pernyataan saya ini tidak benar.

Jakarta, 13 Juli 2017
Yang Membuat Pernyataan

Karina A.H. Putri

LEMBAR PERSEMBAHAN



“Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang”

“....Barang siapa yang bersyukur kepada Allah maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri, dan barang siapa yang tidak bersyukur maka Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji” (QS Al Luqman : 12)

Ku persembahkan untuk kedua orangtuaku, serta orang-orang terkasih 😊

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Program Studi Psikologi, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Karina Aisyah Hariyanti Putri
NIM : 1125134585
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Pendidikan Psikologi
Jenis Karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Program Studi Psikologi Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

“Hubungan Antara Identitas Profesional Guru dengan Kesejahteraan Psikologis Pada Guru Sekolah Dasar”

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Program Studi Psikologi Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan sebagai Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Jakarta

Pada tanggal : 13 Juli 2017

Yang Menyatakan

Karina A.H. Putri

KARINA A.H. PUTRI

**HUBUNGAN ANTARA IDENTITAS PROFESIONAL GURU DENGAN
KESEJAHTERAAN PSIKOLOGI PADA GURU SEKOLAH DASAR**

SKRIPSI

Jakarta :

Program Studi Psikologi

Fakultas Pendidikan Psikologi

Universitas Negeri Jakarta

2017

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara identitas profesional guru dengan kesejahteraan psikologis pada guru sekolah dasar di Jakarta Timur. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan sampel guru sekolah dasar di Jakarta Timur berjumlah 100 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *cluster* sampling. Instrument yang digunakan merupakan adaptasi dari *Ryff's Psychological Well-Being Scale* dan *Post Secondary Teacher's Professional Identity Scale*. Metode pengolahan data yang digunakan dalam pengujian hipotesis adalah uji korelasi *Pearson Product Moment*. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh $r = 0,400$; $p = 0,00 < 0,05$ (signifikan). Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif antara identitas profesional guru dengan kesejahteraan psikologis. Artinya, jika tingkat identitas profesional guru tinggi maka tingkat kesejahteraan psikologis pada guru sekolah dasar pun juga tinggi.

Kata kunci : identitas profesional guru, kesejahteraan psikologis, guru sekolah dasar

KARINA A.H. PUTRI

**RELATIONSHIP BETWEEN TEACHER PROFESSIONAL IDENTITY WITH
PSYCHOLOGICAL WELL-BEING IN ELEMENTARY SCHOOL TEACHERS**

THESIS

Jakarta :

Psychology

Faculty of Psychology Education

State University of Jakarta

2017

ABSTRACT

This study was aim to determine the relationship between teacher professional identity with psychological well-being in elementary school teachers in East Jakarta. This research uses quantitative method with sample of elementary school teacher in East Jakarta amounted to 100 respondents. The sampling technique uses cluster sampling. The instrument used is an adaptation of Ryff's Psychological Well-Being Scale and Post Secondary Teacher's Professional Identity Scale. Data processing method used in hypothesis testing is Pearson Product Moment correlation test. Based on the results of data analysis obtained $r = 0.400$; $p = 0.00 < 0.05$ (significant), there is a positive correlation between teacher professional identity and psychological well-being. This means that if level of professional identity of teachers is high, then level of psychological well-being in elementary school teachers also high.

***Keywords : teacher professional identity, psychological well-being,
elementary school teacher***

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat, nikmat, serta hidayahnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“HUBUNGAN ANTARA IDENTITAS PROFESIONAL GURU DENGAN KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS PADA GURU SEKOLAH DASAR”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana psikologi.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Penulis berusaha menyusun skripsi ini kelak dapat berkontribusi untuk keilmuan psikologi kedepan sebagai bagian dari ilmu pengetahuan. Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih atas segala bantuan dan dukungan yang telah diberikan, yakni kepada Yth:

1. Ibu Gantina Komalasari, M. Psi selaku Dekan Fakultas Pendidikan Psikologi universitas Negeri Jakarta
2. Ibu Mira Ariyani, Ph. D selaku Ketua Program Studi Psikologi Fakultas Pendidikan Psikologi universitas Negeri Jakarta
3. Ibu Deasyanti, Ph. D selaku Dosen Pembimbing I yang telah membantu, membimbing, serta selalu bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk menyempurnakan penyusunan skripsi ini
4. Ibu Anna Armeini Rangkuti, M. Si selaku Dosen Pembimbing II yang telah membantu memberikan kritik dan saran selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Iriani Indir Hapsari, M. Psi selaku Pembimbing Akademik yang telah membimbing penulis selama menuntut ilmu di Program Studi Psikologi Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta
6. Ibu Dr. Lussy Dwiutami Wahyuni, M. Pd, dan Ibu Mauna, M. Psi, dan Ibu Irma Rosalinda Lubis, M. Psi yang telah bersedia meluangkan waktunya dan bersedia untuk menjadi *expert judgement* instrumen yang digunakan dalam penelitian ini.

7. Seluruh Dosen serta Staff Fakultas Pendidikan Psikologi yang tak bisa penulis sebutkan satu-persatu, yang telah memberikan ilmu pengetahuan serta wawasan selama penulis menuntut ilmu di Universitas Negeri Jakarta.
8. Seluruh guru-guru sekolah dasar yang telah bersedia menjadi responden baik dalam uji coba maupun uji final dan membantu dalam penyusunan skripsi ini.
9. Keluarga Didik Hariyanto yang senantiasa mendukung baik moriil maupun materiil kepada penulis, serta mendukung baik secara langsung maupun melalui doa demi diberikan kemudahan selama proses penyusunan skripsi ini.
10. Sahabat-sahabat penulis selama perkuliahan, teman-teman kelas B 2013, serta teman-teman bimbingan Ibu Deasyanti, Ph. D yang selalu setia serta membantu penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
11. Serta pihak-pihak lain yang tidak bisa penulis tuliskan satu-persatu yang turut membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung selama proses penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis akan berterima kasih bila mendapatkan kritik dan saran guna kelengkapan penelitian ini. Penulis berharap dengan adanya skripsi ini kelak dapat bermanfaat bagi pembacanya.

Jakarta, 13 Juli 2015

Penulis,

Karina A.H. Putri

NIM. 1125134585

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGESAHAN	
PANITIA UJIAN SKRIPSI.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPS	iii
LEMBAR PERSEMBAHAN	iv
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	7
1.3 Pembatasan Masalah	7
1.4 Rumusan Masalah	7
1.5 Tujuan Penelitian.....	7
1.6 Manfaat Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Deskripsi Konseptual	10
2.2 Kesejahteraan Psikologis.....	10
2.2.1 Definisi Kesejahteraan Psikologis.....	10
2.2.2 Dimensi Kesejahteraan Psikologis	12
2.2.3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Psikologis.....	16
2.2.4 Pengukuran Kesejahteraan Psikologis	18
2.3 Identitas Profesional Guru.....	18
2.3.1 Definisi Guru.....	18
2.3.2 Peran dan Tugas Guru	19
2.3.3 Guru Profesional	19
2.3.4 Definisi Identitas Profesional Guru	21
2.3.5 Dimensi Identitas Profesional Guru	23
2.3.6 Faktor-Faktor Identitas Profesional Guru	26
2.3.7 Pengukuran Identitas Profesional Guru.....	27
2.4 Hubungan Antar Variabel	27
2.5 Kerangka Konseptual	29
2.6 Hipotesa Penelitian.....	30

2.7 Penelitian Terkait	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	32
3.1 Tipe Penelitian.....	32
3.2 Identifikasi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian.....	32
3.2.1 Variabel Bebas	32
3.2.2 Variabel Terikat.....	33
3.2.3 Definisi Konseptual Variabel	33
3.2.4 Definisi Operasional Variabel.....	33
3.3 Populasi dan Sampel	34
3.3.1 Populasi.....	34
3.3.2 Sampel.....	34
3.4 Teknik Pengumpulan Data	35
3.4.1 Alat Ukur Kesejahteraan Psikologis	36
3.4.2 Alat Ukur Identitas Profesional Guru.....	37
3.5 Uji Coba Instrumen	38
3.5.1 Populasi dan Sampel Uji Coba Instrumen	39
3.5.2 Uji Reliabilitas.....	39
3.5.3 Uji Validitas	40
3.6 Uji Coba Instrumen Kesejahteraan Psikologis.....	40
3.7 Uji Coba Instrumen Identitas Profesional Guru	41
3.8 Analisis Data	43
3.8.1 Statistika Deskriptif.....	43
3.8.2 Uji Normalitas	43
3.8.3 Uji Linieritas	43
3.8.4 Uji Korelas	44
3.8.5 Hipotesa Statistik.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	45
4.1 Gambaran Subyek Penelitian	45
4.1.1 Gambaran Subyek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin.....	45
4.1.2 Gambaran Subyek Penelitian Berdasarkan Usia.....	46
4.1.3 Gambaran Subyek Penelitian Berdasarkan Asal Sekolah	47
4.1.4 Gambaran Subyek Penelitian Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan	49
4.1.5 Gambaran Subyek Penelitian Berdasarkan Masa Kerja... ..	50
4.2 Prosedur Penelitian.....	52
4.2.1 Persiapan Penelitian	52
4.2.2 Pelaksanaan Penelitian	53
4.3 Hasil Analisis Data Penelitian.....	54
4.3.1 Analisis Deskriptif Identitas Profesional Guru	54
4.3.2 Analisis Deskriptif Kesejahteraan Psikologis	56
4.3.3 Uji Normalitas	58
4.3.4 Uji Linieritas	59
4.3.5 Uji Hipotesis.....	60
4.4 Pembahasan	61

4.5 Keterbatasan Penelitian	63
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	65
5.1 Kesimpulan.....	65
5.2 Implikasi	65
5.3 Saran.....	66
5.3.1 Pihak Sekolah.....	66
5.3.2 Guru Sekolah Dasar	66
5.3.3 Penelitian Selanjutnya	67
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN.....	72

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 <i>Blueprint</i> Skala Kesejahteraan Psikologis	36
Tabel 3.2 Skoring Butir Skala Kesejahteraan Psikologis	36
Tabel 3.3 <i>Blueprint</i> Skala Identitas Profesional Guru	37
Tabel 3.4 Skoring Butir Skala Identitas Profesional Guru.....	38
Tabel 3.5 Populasi dan Sampel Uji Coba Instrumen	39
Tabel 3.6 Kaidah Reliabilitas Model Rasch.....	40
Tabel 3.7 <i>Blueprint</i> Hasil Uji Coba Skala Kesejahteraan Psikologis	41
Tabel 3.8 <i>Blueprint</i> Hasil Uji Coba Skala Identitas Profesional Guru	42
Tabel 4.1 Data Distribusi Subyek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin...	45
Tabel 4.2 Data Distribusi Subyek Penelitian Berdasarkan Usia	46
Tabel 4.3 Data Distribusi Subyek Penelitian Berdasarkan Asal Sekolah	48
Tabel 4.4 Data Distribusi Subyek Penelitian Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan	49
Tabel 4.5 Data Distribusi Subyek Penelitian Berdasarkan Masa Kerja.....	51
Tabel 4.6 Data Statistik Identitas Profesional Guru.....	54
Tabel 4.7 Kategorisasi Skor Identitas Profesional Guru.....	55
Tabel 4.8 Data Statistik Kesejahteraan Psikologis.....	56
Tabel 4.9 Kategorisasi Skor Kesejahteraan Psikologis.....	57
Tabel 4.10 <i>Crosstabs</i> Kategorisasi Skor Identitas Profesional Guru Dan Kesejahteraan Psikologis	58
Tabel 4.11 Uji Normalitas.....	59
Tabel 4.12 Uji Linieritas	59
Tabel 4.13 Korelasi	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Data Distribusi Subyek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin.....	46
Gambar 4.2 Data Distribusi Subyek Penelitian Berdasarkan Usia	47
Gambar 4.3 Data Distribusi Subyek Penelitian Berdasarkan Asal Sekolah	49
Gambar 4.4 Data Distribusi Subyek Penelitian Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan.....	50
Gambar 4.5 Data Distribusi Subyek Penelitian Berdasarkan Masa Kerja ...	51
Gambar 4.6 Histogram Variabel Identitas Profesional Guru	55
Gambar 4.7 Histogram Variabel Kesejahteraan Psikologis	57
Gambar 4.8 <i>Scatter Plot</i>	60

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Proses Adaptasi Instrumen Kesejahteraan Psikologis
- Lampiran 2. Proses Adaptasi Instrumen Identitas Profesional Guru
- Lampiran 3. Instrumen
- Lampiran 4. Data Kasar Hasil Uji Coba Instrumen Kesejahteraan Psikologis
- Lampiran 5. Data Kasar Hasil Uji Coba Instrumen Identitas Profesional Guru
- Lampiran 6. Data Kasar Hasil Uji Final Instrumen Kesejahteraan Psikologis
- Lampiran 7. Data Kasar Hasil Uji Final Instrumen Identitas Profesional Guru
- Lampiran 8. Uji Reliabilitas
- Lampiran 9. Uji Validitas
- Lampiran 10. Uji Validitas Unidimensionalitas
- Lampiran 11. Uji Coba Validitas Analisis Konstruk Konfirmatory Faktor
- Lampiran 12. Data Demografis
- Lampiran 13. Data Deskriptif Variabel
- Lampiran 14. Uji Normalitas
- Lampiran 15. Uji Linieritas
- Lampiran 16. Uji Hipotesa
- Lampiran 17. Surat Pernyataan Validasi Instrumen *Expert Judgement*
- Lampiran 18. Surat Permohonan Izin Penelitian Skripsi
- Lampiran 19. Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian
- Lampiran 20. Lembar Saran-Saran Penguji

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan kunci utama bagi generasi muda untuk berkontribusi dalam memajukan negara. Untuk mencapai pendidikan nasional di Indonesia merupakan tugas besar dikarenakan rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia. Berdasarkan *Organisation for Economocic Co-operation and Development* (OECD) dalam *World Education Ranking*, Indonesia menempati urutan ke 57 dari total 65 negara (Nisa, 2016). Rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia cukup mengkhawatirkan bila tidak segera ditangani.

Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia, hal yang harus diubah tidak hanya dari program kurikulum, fasilitas penunjang pendidikan, prestasi siswa, namun yang menjadi sorotan untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah kualitas tenaga pendidik. Guru sebagai tenaga pendidik memiliki peran serta tanggung jawab besar dalam pendidikan serta perkembangan siswa di sekolah. Dalam UU No. 14 Tahun 2006 tentang guru dan dosen dinyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Selain peran siswa dan orang tua, guru juga merupakan salah satu peran penting dalam pendidikan (Zasykin, Zbrowski, & Shuklina, 2015). Guru yang baik akan menciptakan siswa yang baik (McCallum & Price, 2010). Seorang guru hendaknya menjalani fungsi-fungsi psikologisnya secara optimal sehingga mampu

mengontrol emosi serta tekanan yang didapatkan dari pekerjaan dan lingkungan sekitar, mampu menjadi *role model* yang positif bagi siswanya sehingga dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan siswa di sekolah (McCallum & Price, 2010).

Kesejahteraan psikologis merupakan suatu variabel psikologis yang dijelaskan sebagai kesejahteraan psikologis dimana seseorang memiliki potensi untuk berfungsi secara penuh (Ryan & Deci, 2001). Ryff (1989) mengkonsepkan kesejahteraan psikologis melalui enam dimensi, yaitu (1) penerimaan diri (*self-acceptance*), yaitu memiliki sifat yang positif terhadap diri sendiri, (2) hubungan positif dengan orang lain (*positive relations with others*), yaitu kemampuan untuk membangun hubungan baik dengan orang lain, (3) otonomi (*autonomy*), yaitu kemampuan untuk mengambil keputusan tanpa terpengaruh oleh pandangan orang lain, (4) penguasaan lingkungan (*environmental mastery*), yaitu kemampuan untuk membentuk lingkungan yang sesuai dengan dirinya, (5) tujuan hidup (*purpose in life*), yaitu keyakinan bahwa hidup memiliki makna dan tujuan, dan yang terakhir yaitu (6) potensi diri (*personal growth*) yaitu keyakinan dan kemampuan mengembangkan potensi dalam diri. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas pendidikan seorang guru hendaknya memiliki tingkat kesejahteraan psikologis yang baik (Ryff, 1989). Kesejahteraan psikologis pada intinya merujuk pada perasaan-perasaan seseorang mengenai aktivitas hidup sehari-hari (Bardburn, Warr & Wall, Campbel, dalam War, 1978). Perasaan ini dapat berkisar dari kondisi mental negatif seperti ketidakpuasan hidup, kecemasan, dan sebagainya sampai kondisi mental positif (Indryawati, 2014). Menurut Ryff (1995) seseorang dapat terlihat sehat secara mental jika orang tersebut tidak menderita kecemasan, depresi, atau bentuk lain dari symptom psikologis. Guru dengan tingkat kesejahteraan psikologis yang tinggi akan berdampak pada meningkatnya performa kerja mereka (Wright & Corpanzano, 2000), serta mereka mampu mengatasi hal-hal yang menjadi pemicu stres (Distina, 2013).

Stres kerja, kelelahan dan bagaimana cara menanganinya adalah salah satu cara mengetahui kesejahteraan psikologis guru (Indryawati, 2014). Penelitian yang

dilakukan oleh Jasmani dan Jumaat (2011) menemukan bahwa stres memiliki hubungan yang signifikan dengan kesejahteraan psikologis. Individu yang mengalami stres berkepanjangan dapat mengalami penurunan psikologis (Karyono & Lela, 2008). Kecenderungan guru untuk mengalami stres dipengaruhi oleh banyak faktor. Penelitian yang dilakukan oleh NIOSH (*National Institute for Occupational Safety and Health*) mengungkap bahwa penyebab stres dapat berasal dari usia, kondisi fisik, dan faktor kepribadian maupun dari lingkungan keluarga, kerja, cita-cita, maupun ambisi yang dimiliki seseorang (dalam Anggraeni, 2014).

Salah satu faktor menjadi stressor bagi guru yaitu bertambahnya jam kerja. Penerapan guru minimal delapan jam di sekolah pun mulai diberlakukan pada awal tahun 2017. Hal ini diberlakukan guna penerapan program P3K (Program Penguatan Pendidikan Karakter) (Infokemendikbud, 2016). Dari hasil wawancara dengan salah satu guru di SDN 03 Pengadegan, bertambahnya jam kerja tersebut tidak termasuk dengan jam kerja guru untuk pendalaman materi, ekstrakurikuler, hingga perancangan RPP. Sehingga dengan bertambahnya jam kerja guru tersebut, guru sering membawa tugas-tugas penilaian yang dilakukan di luar jam kerja di sekolah. Selain itu, peningkatan jumlah siswa juga menjadi salah satu stressor bagi guru. Dari hasil wawancara dengan salah satu guru di SDN 03 Pengadegan. Beliau menjelaskan bahwa bertambahnya jam bekerja menyebabkan guru harus menjadi lebih cerdas dalam mengelola waktu antara mengajar dengan kepentingan pribadi. Dengan meningkatnya jumlah siswa dalam satu kelas menyebabkan guru harus bekerja lebih giat dari sebelumnya dalam menyampaikan materi di kelas serta menghadapi kemampuan pemahaman siswa di kelas yang beragam. Dengan jumlah siswa yang melebihi batas ideal dapat menjadi faktor yang menyebabkan stres bagi guru (Ilgan, Cengiz, Ata, & Akram, 2015), dari hal tersebut diindikasikan guru kurang memiliki kemampuan dalam mengontrol lingkungannya. Atkinson (2000) mengatakan bahwa stres dapat mempengaruhi kemampuan individu dalam menghadapi lingkungan.

Dalam menghadapi siswa di kelas, Deasyanti (2015) menemukan bahwa terdapat guru yang tidak berperilaku hangat terhadap siswanya yang diindikasikan

dengan persepsi siswa terhadap guru yang sering marah dan tidak terlalu peduli terhadap siswanya. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat guru yang memiliki kemampuan membangun hubungan positif dengan siswa yang rendah. Ryff (1989) menyatakan bahwa individu yang memiliki skor rendah dalam aspek hubungan positif dengan orang lain memiliki kesulitan untuk bersikap hangat, terbuka dan peduli terhadap orang lain. Hargreaves (2000) menemukan bahwa sumber terpenting dari motivasi serta kebahagiaan untuk guru adalah hubungan dengan siswa. Hubungan yang tidak harmonis antara guru dan siswa berpengaruh terhadap rendahnya keyakinan efikasi guru yang menyebabkan rendahnya tingkat kesejahteraan psikologis pada guru (Spilt, Koomen & Thijs, 2011). Stres yang dialami oleh guru tidak hanya berpengaruh terhadap performa dalam mengajar, namun juga mempengaruhi kualitas guru serta kesejahteraan psikologis pada guru. Kesejahteraan psikologis adalah kebahagiaan dalam arti bebas dari *distress* yang mencerminkan kondisi terpenuhinya berbagai kebutuhan utama (Indriyawati, 2014). Oleh karena itu, dibutuhkan upaya untuk meningkatkan kesejahteraan psikologis serta kualitas guru tersebut.

Sudah banyak upaya yang dilakukan guna meningkatkan kesejahteraan psikologis guru, diantaranya dengan pengadaan pelatihan-pelatihan, seminar-seminar bertema pendidikan hingga diadakannya sertifikasi guru. Dengan mendapatkan sertifikasi pendidik, guru merasa lebih dihargai sehingga mampu meningkatkan tingkat kesejahteraan psikologis pada guru dengan memotivasi guru untuk meningkatkan kualitas dirinya sebagai guru dengan meningkatkan mutu pembelajaran dan mutu pendidikan. Namun perihal penerapan upaya-upaya tersebut, terdapat beberapa kasus yang tidak berjalan sesuai harapan. Ketika sudah diterapkan upaya-upaya guna meningkatkan kualitas serta kesejahteraan psikologis guru akan tetapi tidak menunjukkan perkembangan maka perlu ditinjau lebih lanjut. Banyak faktor yang dapat meningkatkan kualitas guru dalam mengajar salah satunya adalah identitas profesional guru, yaitu bagaimana guru memandang identitas nya dalam menjalani profesi guru patut menjadi sorotan untuk meningkatkan kualitas guru.

Lasky (2005) mendefinisikan identitas profesional guru yaitu “bagaimana guru mendefinisikan dirinya kepada dirinya sendiri dan pada orang lain”. Bagaimana guru mendefinisikan dirinya dapat dilihat sebagai proses dari interpretasi dan reinterpretasi dari pengalaman mereka dalam mengajar (Lee, Kwok, Goh, 2016). Identitas profesional guru dapat dibentuk melalui interaksi dengan orang lain serta lingkungan. Lee, dkk (2016) menyatakan bahwa identitas profesional guru dapat diidentifikasi melalui empat dimensi utama yaitu, (1) keyakinan guru, (2) kompetensi profesional, (3) sosialisasi profesional, serta (4) perkembangan karir (Lee, dkk, 2016). Individu dengan identitas profesional guru merupakan guru yang memiliki keinginan kuat untuk mengembangkan dirinya baik dengan meningkatkan kompetensinya serta mengejar promosi jabatan, mereka pun memiliki pemahaman yang mendalam terkait konteks budaya dan sosial ekonomi (Kirk & Winthrop, 2007). Selain itu, guru dengan identitas profesional yang baik akan berfokus dalam mengembangkan pendidikan melalui pendekatan yang berpusat pada siswanya (Kirk, 2007, dalam Kirk & Winthrop, 2007). Sedangkan, guru yang tidak memiliki identitas profesional sebagai guru merupakan individu yang tidak memiliki keinginan atau *passion* untuk mengajar dan cenderung acuh terhadap keamanan serta perkembangan para siswa (Healing Classrooms, ch. 04). Hal tersebut dapat menjadi faktor rendahnya kualitas guru di Indonesia.

Mirisnya, di Indonesia masih terdapat individu yang menyandang profesi guru namun tidak memiliki kualifikasi sebagai guru. Jakaria (2014, dalam Samto, 2014) menemukan bahwa sekitar 2,191 juta guru SD dan SMP, 67% telah berkualifikasi sarjana S1 ke atas. Namun masih terdapat sekitar 57% atau sekitar 12 juta guru yang belum memenuhi kriteria layak mengajar. Terlebih lagi, upaya dalam pemerataan guru di Indonesia menyebabkan dalam proses seleksi perekrutan guru jumlah guru yang berasal dari lulusan dengan gelar non-linier melonjak. Hal ini menyebabkan upaya peningkatan kualitas guru yang kompeten makin sulit.

Pemerintah pun melakukan upaya untuk mensejajarkan guru dari lulusan linier dengan non-linier dengan memberikan pelatihan PPG (Pendidikan Profesi Guru

Prajabatan) selama 6 bulan hingga 1 tahun. Namun, dari hasil wawancara dengan salah satu guru di SDN 03 Pagi Pengadegan, Jakarta. Beliau mengungkapkan bahwa pelatihan tersebut tidak dapat mensejajarkan kompetensi yang dimiliki guru lulusan pendidikan dengan guru non-linier. Menurutnya, kompetensi pedagogis serta kepedulian guru terhadap kesulitan siswa dalam memahami materi terlihat berbeda antara guru dari lulusan pendidikan dengan guru lulusan non-linier yang baru mendalami urusan kependidikan setelah lulus dari kuliah. Hal ini didukung dengan hasil dari UKG yang menyatakan bahwa rata-rata nilai profesional guru sebesar 54,77 dan rata-rata kompetensi pedagogi sebesar 48,94 dimana kedua nilai tersebut tidak mencapai angka rata-rata yang ditargetkan (Ranoptri, 2016). Hal tersebut dapat disebabkan karena tidak terdapat penanaman identitas profesional guru pada calon-calon guru non-linier. Penanaman nilai-nilai guna menjadi guru profesional merupakan hal penting untuk menciptakan tenaga pendidik yang berkualitas serta memiliki komitmen yang tinggi terhadap profesionalitas sebagai guru. Hal ini diperkuat dengan penelitian mengenai “*Assessing teachers’ professional identity in a post-secondary institution in Singapore*” dari Lee, dkk (2016) bahwa identitas profesional guru memiliki hubungan positif dengan komitmen profesional serta *work engagement* (Lee, dkk, 2016). Oleh karena itu, guru yang menanamkan identitas profesional guru dalam dirinya tidak hanya memiliki motivasi prestasi dalam belajar, juga berkomitmen dalam menjalankan profesinya sebagai guru. Sulistyono selaku Ketua Umum Pengurus Besar Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) mengatakan sejak awal calon guru harus memiliki niat yang mantap untuk menjadi guru, sedangkan sarjana non-linier ketika masuk kuliah belum tentu berniat menjadi guru dan bisa saja memilih profesi guru dikarenakan tergiur oleh penghasilan guru yang kini ditingkatkan (JPNN, 2014).

Penjelasan diatas menunjukkan bahwa masih terdapat guru sudah diterapkan upaya-upaya guna meningkatkan kualitas serta kesejahteraan psikologis namun tidak menunjukkan peningkatan, maka hal ini dapat berkaitan dengan bagaimana guru tersebut mendefinisikan dirinya sebagai guru serta bagaimana dirinya memandang

interaksi terhadap siswa, orang tua siswa, rekan kerja, serta lingkungan disekitarnya yang berdampak terhadap tingkat kesejahteraan psikologis serta kualitas dirinya sebagai seorang guru. Guru dengan kesejahteraan psikologis yang rendah akan cenderung tidak puas dengan dirinya sebagai seorang guru, kurang mampu bekerja sama dengan rekan-rekan guru serta kesulitan membangun hubungan yang harmonis dengan para siswanya, dan ketidakmampuan dalam meyakinkan diri sendiri berprofesi sebagai guru yang akan berdampak terhadap demotivasi dalam bekerja. Oleh karena itu, kedua hal tersebut begitu penting untuk meningkatkan kualitas guru terutama bagi guru-guru sekolah dasar di Jakarta Timur. Hal ini dikarenakan, kota wilayah Jakarta Timur merupakan wilayah yang berfokus terhadap penyebaran pendidikan serta penduduk. Sebagai wilayah terluas di DKI Jakarta dengan jumlah sekolah dasar terbanyak menjadi tugas besar bagi para guru sekolah dasar di Jakarta Timur untuk memiliki kesejahteraan psikologis dan identitas profesional guru yang baik guna meningkatkan kualitas guru di Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas yang telah dipaparkan, maka penulis akan melakukan penelitian mengenai hubungan antara identitas profesional guru dengan kesejahteraan psikologis pada guru sekolah dasar.

1.2 Identifikasi Masalah

- 1.2.1** Bagaimana tingkat identitas profesional guru pada guru sekolah dasar?
- 1.2.2** Bagaimana tingkat kesejahteraan psikologis pada guru di sekolah dasar?
- 1.2.3** Apakah terdapat hubungan antara identitas profesional guru dengan kesejahteraan psikologis pada guru sekolah dasar?

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka penelitian ini akan dibatasi pada: Hubungan Antara Identitas Profesional Guru Dengan Kesejahteraan Psikologis Pada Guru Sekolah Dasar.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “*apakah terdapat hubungan antara identitas profesional guru dengan kesejahteraan psikologis pada guru sekolah dasar*”.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah menguji secara empiris hubungan antara identitas profesional guru dengan kesejahteraan psikologis pada guru sekolah dasar.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Memberikan kontribusi teoritis untuk meningkatkan pemahaman konseptual mengenai hubungan antara identitas profesional guru dengan kesejahteraan psikologis pada guru sekolah dasar di Jakarta Timur.

1.6.2 Manfaat Praktis

a. Guru Sekolah Dasar

Diharapkan dapat menjadi referensi bagi para guru dalam membangun identitas profesional guru dalam dirinya dilihat dari faktor internal dan juga faktor sosial yang mempengaruhi baik terhadap identitas profesional guru pada guru serta terhadap kesejahteraan psikologis guru

b. Pihak Sekolah

Diharapkan agar pihak sekolah mampu berkontribusi dalam meningkatkan identitas profesional guru serta kesejahteraan psikologis pada para guru.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Deskripsi Konseptual

Pada bab ini akan dipaparkan kajian teoritik dari berbagai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, yaitu: (1) kesejahteraan psikologis sebagai variabel terikat dan, (2) identitas profesional guru sebagai variabel bebas.

2.2 Kesejahteraan Psikologis

2.2.1 Definisi Kesejahteraan Psikologis

Well-being merupakan suatu konstruk yang kompleks yang menyangkut pengalaman optimal dan pemfungsian. Konsep *well-being* diturunkan dari tema Aristoteles tentang *hedonic*. Pandangan ini berfokus dengan mendapatkan kenikmatan secara optimal, yaitu *happiness* (kebahagiaan). Pandangan yang dominan diantari ahli psikologi berpandangan bahwa *hedonic* merupakan *well-being* yang tersusun atas kebahagiaan subjektif dan berfokus pada pengalaman yang mendatangkan kenikmatan (Ryan & Deci, 2001). Hal ini merupakan konsep dasar dari kesejahteraan subjektif (*subjective well-being*) seseorang.

Namun, seiring dengan perkembangan penelitian mengenai *well-being* terdapat beberapa perubahan mengenai perspektif *well-being*. Para ahli menuturkan bahwa kondisi paling tinggi yang dapat dicapai oleh tindakan manusia dapat diwujudkan dalam konsep aktualisasi diri, pemfungsian secara penuh (*fully functioning*), individuasi, kematangan diri, dan perkembangan masa dewasa yang sukses yang menghasilkan kesadaran akan kebaikan yang merupakan pandangan *eudaimonic* (Ryan & Deci, 2001)

Waterman (1993) menekankan bahwa *well-being* menurut pandangan *eudaimonic* tidak hanya dilihat berdasarkan kesenangan namun juga menekankan bagaimana cara manusia untuk hidup dalam dirinya yang sejati (*true self*). *Eudaimonic* dapat dilihat ketika manusia melakukan aktivitas yang paling kongruen atau sesuai dengan nilai-nilai yang dianut dan dilakukan secara menyeluruh atau benar-benar terlibat didalamnya (*fully engaged*) (Ryan & Deci, 2001). *Well-being* dideskripsikan sebagai sesuatu yang tidak dapat dengan sederhana disamakan dengan pencapaian suatu kebahagiaan, namun terdapat sebuah usaha menuju kesempurnaan yang diwakili dengan pencapaian suatu potensi diri manusia (Ryff, 1995). Hal inilah yang menjadi dasar dari kesejahteraan psikologis.

Sterns (2007) menggunakan konsep kesejahteraan psikologis sebagai ungkapan umum yang berarti kesenangan, kepuasan dengan seluruh elemen kehidupan, aktualisasi diri (perasaan telah mencapai sesuatu dengan kehidupan seseorang), kedamaian, dan kebahagiaan. Ryff (1989) menyatakan kesejahteraan psikologia sebagai suatu variabel psikologis yang mengukur *well-being* seorang individu dalam hidupnya yang dilihat berdasarkan kondisi dimana seseorang dapat menerima dan mempertahankan sikap positif terhadap dirinya sendiri, memiliki hubungan yang baik dan dapat menunjukkan kasih sayang atau kepedulian terhadap orang lain, tidak bergantung pada orang lain, mampu memilih atau menciptakan lingkungan yang sesuai dengan kondisi dirinya, memiliki tujuan hidup dan percaya bahwa hidupnya berarti, serta dapat mengaktualisasikan diri dan menyadari potensi yang dimiliki. Menurut Ryff (1995), kebahagiaan atau kesejahteraan psikologis bukanlah tujuan utama yang ingin dicapai seseorang akan tetapi merupakan hasil atas kehidupan yang baik karena mengembangkan potensi yang ada.

Kesejahteraan psikologis merupakan gabungan dari beberapa teori, dari psikologi perkembangan, teori Erikson mengenai tahap psikososial (*psychosocial stage*), teori Buhler's mengenai tendensi kehidupan dasar (*basic life tendencies*), dan Neugarten's mengenai gaya kepribadian (*personality styles*). Kemudian, dari psikologi klinis, teori Maslow mengenai aktualisasi diri (*self actualization*), teor

Rogers mengenai orang yang berfungsi secara penuh (*fully functioning person*), teori Allport mengenai konsep kedewasaan (*maturity*), dan Jung mengenai individuasi (*individuation*), serta teori mengenai kesehatan mental (Ryff & Keyes, 1995). Pengertian kesejahteraan psikologis yang didasarkan pada konsep-konsep tersebut bukanlah sekedar bebas dari sakit akan tetapi kondisi dimana individu mampu merealisasikan potensi dirinya secara berkesinambungan, mampu menerima diri apa adanya, mampu menjalin hubungan yang hangat dengan orang lain, serta mampu mengontrol lingkungan di sekitarnya (Ryff & Singer, 2006).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan psikologis merupakan kondisi tertinggi yang dapat dicapai oleh manusia dengan pemfungsian psikologis secara positif yang ditunjukkan dengan kemampuan individu merealisasikan potensi dirinya secara berkesinambungan, mampu menerima diri apa adanya, mampu menjalin hubungan yang hangat dengan orang lain, serta mampu mengontrol lingkungan di sekitarnya.

2.2.2 Dimensi Kesejahteraan Psikologis

Ryff (1989) merumuskan enam dimensi dari kesejahteraan psikologis, yaitu penerimaan diri, hubungan positif dengan orang lain, otonomi, penguasaan lingkungan, tujuan hidup dan pertumbuhan pribadi.

a. Penerimaan Diri (*Self Acceptance*)

Penerimaan diri dikarakteristikan sebagai aktualisasi diri, fungsi optimal, dan kematangan. Berdasarkan teori perkembangan manusia menekankan penerimaan atas diri sendiri serta penerimaan pada kehidupan masa lalu seseorang. Oleh karena itu, sikap positif terhadap diri sendiri merupakan karakteristik utama dari fungsi psikologis positif.

Individu dengan skor tinggi pada penerimaan diri akan memiliki sikap positif pada diri sendiri, mengakui dan menerima berbagai aspek dalam dirinya termasuk

kualitas diri yang positif dan negatif, merasa positif terhadap masa lalu. Sedangkan, individu dengan skor rendah pada penerimaan diri akan merasa tidak puas dengan dirinya sendiri, merasa kecewa dengan yang telah terjadi di masa lalu, memiliki masalah dengan kualitas dirinya, dan berharap menjadi orang berbeda dari dirinya sendiri (Ryff, 1989).

b. Hubungan yang Positif dengan Orang Lain (*positive relations with others*)

Komponen utama dalam hubungan yang positif dengan orang lain dikarakteristikan dengan kemampuan untuk mencintai. Aktualisasi diri digambarkan dengan memiliki rasa empati yang tinggi dan afeksi kepada orang lain serta memiliki kemampuan untuk membina hubungan yang mendalam sebagai kriteria kedewasaan.

Individu dengan skor tinggi pada hubungan yang positif dengan orang lain memiliki karakteristik mampu membina hubungan yang hangat, memuaskan dan penuh kepercayaan kepada orang lain. Memiliki kepedulian terhadap kesejahteraan orang lain, empati yang tinggi, afeksi dan *intimacy*. Serta memahami prinsip memberi dan menerima dari hubungan antar pribadi. Sedangkan, pada individu dengan skor rendah memiliki kesulitan untuk bersikap hangat, terbuka dan peduli terhadap orang lain, memiliki tingkah laku yang tertutup dengan hubungannya dengan orang lain, merasa frustrasi dan terisolasi dalam membina hubungan interpersonal, serta tidak memiliki keinginan untuk berkompromi dengan orang lain (Ryff, 1989).

c. Otonomi (*Autonomy*)

Otonomi menekankan pada kualitas mengenai determinasi diri, kemandirian dan regulasi tingkah laku dari dalam diri sendiri. Seseorang yang mengaktualisasikan dirinya ditunjukkan dengan fungsi otonom serta pertahanannya terhadap enkulturasi. Seseorang yang berfungsi sepenuhnya dideskripsikan dengan seseorang yang memiliki internal *locus of evaluation*, dimana ia tidak membutuhkan pandangan orang lain untuk diterima, namun ia mengevaluasi berdasarkan standar pribadi yang ditetapkan.

Individu dengan skor otonomi tinggi, dapat menentukan segala sesuatu seorang diri (*self-determining*) dan mandiri. Mampu untuk berpikir dan bertindak sesuai dengan caranya sendiri tanpa adanya tekanan dari orang lain. Selain itu, individu yang memiliki dimensi otonomi yang baik dapat melakukan regulasi perbuatannya sendiri dan dapat melakukan evaluasi diri sesuai dengan standar pribadinya. Sedangkan, individu dengan skor otonomi yang rendah selalu berpegangan pada penilaian orang lain, melihat ekspektasi dan evaluasi yang dikatakan orang lain dan bersikap konformitas pada tekanan social (Ryff, 1989).

d. Penguasaan Lingkungan (*Environmental Mastery*)

Kemampuan individu dalam memilih atau menciptakan lingkungan yang sesuai dengan kondisi psikisnya didefinisikan sebagai karakteristik kesehatan mental. Teori perkembangan manusia mendeskripsikan penguasaan lingkungan sebagai sebuah kemampuan dalam memanipulasi dan mengontrol lingkungan yang kompleks. Teori ini menekankan pada kemampuan untuk maju di dunia dengan mengubahnya secara kreatif melalui aktivitas fisik maupun mental.

Individu dengan skor penguasaan lingkungan yang tinggi memiliki cukup kompetensi untuk mengelola lingkungan, mengatur aktivitas eksternal yang berada di lingkungannya, menggunakan kesempatan disekitarnya dengan efektif, mampu untuk memilih dan menciptakan konteks yang sesuai dengan kebutuhan dan nilainya. Sedangkan, individu dengan skor penguasaan lingkungan yang rendah memiliki kesulitan dalam mengatur situasi sehari-hari, dapat mengubah situasi di lingkungannya, tidak peka terhadap kesempatan yang ada dan kurang memiliki kontrol terhadap lingkungannya (Ryff, 1989).

e. Tujuan Hidup (*purpose in life*)

Kesehatan mental didefinisikan dengan sebuah keyakinan bahwa ada sebuah tujuan dan arti dalam kehidupan. Salah satu ciri kematangan individu adalah adanya tujuan hidup, memiliki rasa keterarahan, dan rasa bertujuan. Teori perkembangan

manusia merujuk pada keberagaman tujuan dalam kehidupan, seperti menjadi produktif dan kreatif atau pencapaian integrasi emosional di kemudian hari.

Individu dengan skor tujuan hidup yang tinggi memiliki tujuan dan rasa keterarahan dalam hidupnya, memiliki perasaan akan adanya makna dari kehidupan masa lalu dan sekarang, memegang keyakinan yang memberikan tujuan hidup serta memiliki tujuan dan target yang ingin dicapai dalam hidup. Sedangkan, individu dengan skor tujuan hidup yang rendah akan merasa kehilangan makna dalam kehidupan, memiliki sedikit tujuan dalam hidup, kehilangan arah, tidak melihat makna yang ada dari kehidupan masa lalu dan kehilangan keyakinan yang memberi tujuan hidup (Ryff, 1989).

f. Pertumbuhan Pribadi (*Personal Growth*)

Fungsi psikologis yang optimal membutuhkan tidak hanya satu pencapaian dari karakteristik utama, namun juga potensi untuk berkembang. Kebutuhan akan aktualisasi diri dan pemahaman akan potensi yang dimiliki merupakan hal penting dalam perspektif klinis pada dimensi pertumbuhan pribadi. Terbuka pada pengalaman, merupakan salah satu kunci karakteristik individu yang berfungsi sepenuhnya. Teori perkembangan manusia menekankan pada pentingnya pertumbuhan dan menghadapi tantangan baru dalam setiap periode kehidupan.

Individu dengan skor pertumbuhan pribadi yang tinggi memiliki perasaan untuk terus bertumbuh dalam dirinya, melihat diri sebagai seseorang yang terus bertumbuh dan berkembang, terbuka terhadap pengalaman baru, menyadari potensi yang ada pada dirinya, merasakan peningkatan yang terjadi pada diri dan tingkah lakunya setiap waktu, dan berubah menjadi pribadi yang efektif serta memiliki pengetahuan akan diri sendiri. Sedangkan, individu yang memiliki pertumbuhan pribadi yang kurang baik merasakan stagnansi dalam dirinya, tidak ada peningkatan dan perkembangan diri, merasa bosan dan tidak tertarik dengan kehidupan, dan merasa tidak mampu untuk mengembangkan perilaku baru (Ryff, 1989).

2.2.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Psikologis

Dalam beberapa penelitian yang dilakukan oleh Ryff, diketahui bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi taraf kesejahteraan psikologis seseorang diantaranya; jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan.

a. Jenis Kelamin

Ryff & Keyes (2005) menemukan bahwa jenis kelamin mempengaruhi taraf PWB seseorang. Ditemukan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada aspek hubungan positif dengan orang lain dan dimensi pertumbuhan pribadi. Wanita menunjukkan angka kesejahteraan psikologis yang lebih tinggi dibandingkan dengan pria. Sementara keempat aspek kesejahteraan psikologis lainnya tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan (Ryff & Keyes, 2005).

b. Usia

Ryff & Singer (2006) menemukan bahwa usia baik pada pria maupun wanita merupakan salah satu faktor dari taraf kesejahteraan psikologis seseorang. Berdasarkan data penelitian, ditemukan bahwa terdapat peningkatan pada penguasaan lingkungan dan otonomi seiring dengan bertambahnya usia (*young* (25-39); *middle* (40-59); *older* (60-74)). Sedangkan, tujuan hidup dan pertumbuhan pribadi menunjukkan penurunan seiring bertambahnya usia. Selain itu, aspek penerimaan diri, hubungan positif dengan orang lain secara signifikan bervariasi seiring perubahan usia.

c. Budaya

Ryff (1989) menemukan bahwa individualisme dan kolektivisme berpengaruh terhadap kesejahteraan psikologis dalam suatu masyarakat. Budaya timur menjunjung tinggi kolektivisme sehingga masyarakat dalam budaya timur memiliki hubungan positif yang lebih baik dibandingkan dengan masyarakat budaya barat yang lebih dominan dalam aspek penerimaan diri dan otonomi.

d. Tingkat Pendidikan

Ryff & Singer (2006) menemukan bahwa kesejahteraan psikologis memiliki hubungan positif dengan tingkat pendidikan seseorang baik pada pria maupun wanita. Dengan menguji pada empat tingkat pendidikan yang berbeda (*less than HS/GED; High School; Voc/ Some Collage; Ba Degree/ more*) ditemukan bahwa terdapat hubungan yang sangat jelas pada pertumbuhan pribadi dan tujuan hidup, dimana keduanya merupakan pilar dari pandangan *eudaimonic*. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang menunjukkan taraf kesejahteraan psikologis yang semakin baik.

e. Kepribadian

Schutte & Ryff (1997, dalam Ryan & Deci, 2001) menemukan bahwa terdapat hubungan antara lima tipe kepribadian (*the big five traits*) dengan kesejahteraan psikologis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *extraversion*, *conscientiousness*, dan *neuroticism* yang rendah berhubungan dengan aspek penerimaan diri, penguasaan lingkungan, dan tujuan hidup. *Openness to experience* berhubungan dengan aspek pertumbuhan pribadi. *Agreeableness* dan *extraversion* berhubungan dengan aspek otonomi.

f. Tuntutan Kerja

Burke, Moodie, Dolan, & Fiksenbaum (2012) menemukan bahwa tuntutan pekerjaan atau stressor memiliki hubungan negatif dengan kesejahteraan psikologis. Diindikasikan semakin tinggi tingkat tuntutan kerja maka semakin rendah tingkat kesejahteraan psikologis terutama timbulnya kecemasan serta depresi.

2.2.4 Pengukuran Kesejahteraan Psikologis

Instrumen yang digunakan adalah *Ryff's Psychological Well-Being Scale* yang mengukur enam dimensi, yaitu penerimaan diri (*self acceptance*), hubungan positif dengan orang lain (*positive relationship with others*), otonomi (*autonomy*),

penguasaan lingkungan (*environmental mastery*), tujuan hidup (*purpose in life*) dan pertumbuhan pribadi (*personal growth*). Penelitian ini menggunakan instrumen yang di adaptasi dari *Ryff's Psychological Well-Being Scale* dengan 84 item dari 6 dimensi.

2.3 Identitas Profesional Guru

Guru merupakan pendidik formal di sekolah yang bertugas membelajarkan siswa-siswanya sehingga memperoleh berbagai pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang semakin sempurna kedewasaan atau pribadinya (Uno, 2009). Pentingnya peran guru dalam dunia pendidikan menuntut guru untuk memberikan kualitas mengajar yang terbaik dengan menjadi guru yang profesional. Guru profesional merupakan guru yang telah mendapat pengakuan secara formal berdasarkan ketentuan yang berlaku, baik dalam kaitan dengan jabatan ataupun latar belakang pendidikan formal (Surya,2013). Keahlian guru profesional baik dalam materi maupun metode pengajaran sangat dibutuhkan (Surya, 2013). Selain keahlian secara akademik, bagaimana guru memandang diri mereka sebagai guru profesional dalam mengajar juga berperan penting dalam meningkatkan kualitas guru tersebut (Beijaard, 2004). Pada sub-bab ini akan membahas (1) Definisi Guru, (2) Peran & Tugas Guru, (3) Guru Profesional, (4) Definisi Identitas profesional guru.

2.3.1 Definisi Guru

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), guru merupakan orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya mengajar). Guru merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang pendidikan (Uno, 2009). Sebagai orang yang bertugas mengajar dan mendidik, guru melaksanakan berbagai kegiatan artinya memainkan banyak fungsi yaitu sebagai pembimbing, pembaharu, model atau

contoh, penyelidik, konselor, pencipta, yang mengetahui sesuatu, pembangkit pandangan, pembawa cerita dan seorang aktor (Purwanto, 2008).

2.3.2 Peran dan Tugas Guru

Sardiman (1986; dalam Uno, 2009) mengungkapkan guru disyaratkan memiliki sepuluh kemampuan dasar, yaitu (1) menguasai bahan, (2) mengelola program belajar mengajar, (3) mengelola kelas, (4) menguasai media atau sumber belajar, (5) menguasai landasan kependidikan, (6) mengelola interaksi belajar mengajar, (7) menilai prestasi siswa, (8) mengenal fungsi dan program bimbingan penyuluhan, (9) mengenal administrasi sekolah, serta (10) memahami prinsip dan menafsirkan hasil penelitian untuk keperluan pendidikan dan pengajaran.

2.3.3 Guru Profesional

Profesional mempunyai makna yang mengacu kepada sebutan tentang orang yang menyanggah suatu profesi dan sebutan tentang penampilan seseorang dalam mewujudkan unjuk kerja sesuai profesinya yang telah mendapatkan pengakuan baik secara formal maupun informal (Surya, 2013). Menjadi guru profesional tidak dapat dibangun secara instan akan tetapi melalui suatu proses yang sedemikian rupa kondusif bagi perwujudan guru yang ideal. Surya (2013) mengatakan sedikitnya terdapat enam faktor yang signifikan dalam mengembangkan proses menjadi guru, yaitu:

- a. Faktor dalam diri sendiri yang berupa kondisi kepribadian kondusif yang menjadi sumber kualitas sikap, minat, bakat, serta kesadaran diri yang penuh pemahaman dan apresiasi terhadap guru.
- b. Lingkungan keluarga serta kondisi masyarakat yang apresiatif terhadap profesi guru mendukung tumbuhnya faktor intrinsik seseorang menjadi guru.

- c. *Role models* atau figur yang dirasakan sebagai sumber keteladanan dijadikan contoh dalam pembentukan dan pengembangan diri.
- d. Apresiasi berkesinambungan terhadap jabatan guru dan guru-guru serta pihak lainnya yang diakui sebagai sumber pembelajaran.
- e. Proses pendidikan yang ditempuh merupakan tempat pembentukan dan pengembangan kepribadian guru melalui perolehan kompetensi profesional guru (Surya, 2013).

Menurut Kariman (2002), kompetensi profesional guru menjadi andalan guru dalam melaksanakan tugasnya (Uno, 2009). Kompetensi sebagaimana dimaksud dalam UU No. 14 Guru dan Dosen (2005) terdiri dari empat, yaitu:

- a. **Kompetensi Pedagogik**
Meliputi kemampuan merancang, mengelola, dan menilai pembelajaran serta memanfaatkan hasil-hasil penelitian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
- b. **Kompetensi Kepribadian**
Meliputi kepribadian yang mantap, stabil, dewasa arif, berwibawa, teladan bagi peserta didik, berakhlak mulia.
- c. **Kompetensi Profesional**
Meliputi kemampuan merancang, melaksanakan, dan menyusun laporan penelitian.
- d. **Kompetensi Sosial**
Meliputi kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/ wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Profesionalisme seorang guru merupakan suatu keharusan dalam mewujudkan sekolah berbasis pengetahuan, yaitu pemahaman tentang pembelajaran, kurikulum, dan perkembangan manusia termasuk gaya belajar (Uno, 2009; Kariman, 2002). Hal tersebut diperkuat oleh Surya (2013) yang mengemukakan bahwa keahlian guru profesional baik dalam materi maupun metode pengajaran sangat dibutuhkan dimana keahlian tersebut dapat diperoleh melalui suatu proses pendidikan dan pelatihan yang diprogramkan secara khusus serta mendapatkan pengakuan formal dari pihak yang berwenang. Dengan keahliannya, seorang guru mampu menunjukkan otonominya, baik secara pribadi maupun sebagai pemangku profesinya (Surya, 2013).

2.3.4 Definisi Identitas Profesional Guru

Banyak peneliti yang melakukan penelitian mengenai identitas profesional guru. Namun, hingga saat ini belum terdapat konsep identitas profesional guru yang dapat digunakan secara universal (Lee, Kwok, dan Goh, 2016). Setiap penelitian terkait memberikan definisi yang disesuaikan dengan indikator yang digunakan pada penelitian tersebut ataupun tidak terdefinisi sama sekali (Beijaard, 2004). Kurangnya definisi yang jelas serta belum dilakukannya penelitian terkait di dalam negeri menjadi salah satu hambatan dalam penelitian mengenai identitas profesional guru.

Dalam penelitiannya, Beijaard (2004) mengungkapkan bahwa identitas profesional guru tidak hanya berkaitan dengan bagaimana guru memandang diri mereka sebagai guru profesional dalam mengajar berdasarkan interpretasi mereka terhadap interaksi dengan konteks sosialnya, akan tetapi juga memungkinkan mereka untuk menjalankan hak untuk mengejar tujuan mereka. Oleh karena itu, identitas profesional guru bukan suatu entitas yang stabil, melainkan suatu keadaan dari 'being and becoming' yang terbentuk oleh interpretasi guru dalam konteks sosialnya seperti interaksi guru dengan siswa serta rekan kerja dalam konteks sosial serta pengalaman profesional mereka dan belajar dari waktu ke waktu (Beijaard, 2004).

Lasky (2005) mendefinisikan identitas profesional guru sebagai bagaimana guru mendefinisikan mengenai dirinya kepada diri sendiri dan kepada orang lain. (Lasky, 2005). Dalam penelitiannya, Lasky (2005) menemukan bahwa guru profesional merupakan guru yang mendapatkan kepuasan besar dengan mengutamakan siswanya serta memfasilitasi perkembangan sosial dan emosional siswa sebanyak pengembangan akademik mereka (Lasky, 2005). Selain itu, dibandingkan perkembangan identitas profesional seorang guru, Lasky (2005) menyatakan bahwa pembentukan identitas guru lebih rentan terpengaruh oleh faktor-faktor mediational eksternal seperti politik, sosial, serta ekonomi (Lasky, 2005).

Lee, Kwok, & Goh (2016) menyatakan bahwa teacher identity berlandaskan keyakinan dasar seseorang mengenai mengajar dan menjadi pengajar, keyakinan tersebut akan secara terus-menerus terbentuk oleh pengalaman. Lee, dkk (2016) mengatakan bahwa tidak terdapat konsep atau definisi universal dari identitas profesional pada guru dalam taraf pendidikan di beberapa penelitian yang ada. Oleh karena itu, dengan menggabungkan konsep dari beberapa hasil penelitian mengenai identitas profesional guru, Lee, dkk (2016) menemukan bahwa terdapat empat dimensi utama dari professional identity yang dapat secara umum mengidentifikasi identitas profesional guru dalam lingkup pendidikan, yaitu keyakinan mengajar, kompetensi profesional, sosialisasi profesional, dan perkembangan karir (Lee, dkk, 2016).

Dari beberapa definisi di atas, penulis mengacu pada teori dari Lee, dkk (2016) yang mendefinisikan bahwa identitas profesional guru berlandaskan pada keyakinan dasar seseorang yang akan terbentuk oleh pengalaman-pengalaman mengajar dan menjadi pengajar dan diidentifikasi dengan keyakinan individu dalam mengajar, kompetensi profesional mereka, sosialisasi profesional, serta bagaimana guru memandang perkembangan karir individu.

2.3.5 Dimensi Identitas Profesional Guru

Lee, dkk (2016) menemukan bahwa terdapat empat dimensi utama dari identitas profesional yang dapat secara umum mengidentifikasi *teachers' professional identity*, yaitu keyakinan guru (*teaching beliefs*), kompetensi profesional (*professional competence*), sosialisasi profesional (*professional socialisation*), dan perkembangan karir (*career progression*).

a. Keyakinan Guru (*Teaching Beliefs*)

Keyakinan guru terhadap proses belajar dan mengajar merupakan salah satu faktor penting dari pembentukan identitas profesional guru. Hal ini dikarenakan guru kerap menggunakan nilai-nilai dan keyakinan pribadi dalam menunjukkan bagaimana mereka melihat dirinya sebagai guru. Ibarra (1999) menyatakan bahwa nilai-nilai dan keyakinan guru dipercaya sangat menentukan bagaimana guru mengajar, guru dalam mengembangkan profesionalitas nya, dan bagaimana guru menghadapi perubahan dalam pendidikan (Beijaard, dkk, 2004). Menurut Walkington (2005) keunikan dari pendekatan dalam mengajar yang dimiliki setiap guru dibentuk oleh keyakinan personal mereka dan nilai-nilai yang mereka anut dalam mengajar (Lee, dkk, 2016). Hal ini menunjukkan bahwa bila identitas guru didasari oleh keyakinan dan nilai-nilai yang dianut oleh guru, maka identitas guru akan secara terus-menerus terbentuk oleh pengalaman. Pada intinya, identitas guru berfokus pada diri sendiri sehingga membentuk apa yang akan dilakukannya sebagai guru, apa dan bagaimana dirinya dalam mengajar, dan bagaimana dirinya akan menanggapi perubahan konteks pembelajaran (Lee, dkk, 2016).

b. Kompetensi Profesional (*Professional Competence*)

Enyedy, dkk, (2006) menyatakan bahwa identitas profesional guru dapat dilihat dari segi praktik atau tindakan (apa yang mereka lakukan) dan peran profesional (siapa mereka) (Lee, dkk, 2016). Andrzejewski (2009) yang meneliti hubungan antara identitas guru, pengetahuan, dan praktik guru menunjukkan bahwa

identitas profesional guru adalah kombinasi dari apa yang mereka ketahui (menguasai bidang kurikulum) dan pedagogi yang mereka gunakan (Lee, dkk, 2016).

Para peneliti menyatakan bahwa untuk berkembang menjadi pengajar profesional yang kompeten, guru harus mampu menguasai pengetahuan di bidang berikut: materi dan kurikulum (tujuan pendidikan dan tujuan untuk keterampilan, konten dan materi), mengajar (konten pedagogi, mengajar beragam pelajar, penilaian dan manajemen kelas) dan pengembangan siswa dalam konteks sosial (perkembangan manusia dan bahasa). Selain itu, peran guru di kelas serta kompetensi guru dalam mengajar memiliki kaitan erat dengan pembentukan identitas profesional seorang guru (Lee, dkk, 2016).

c. Sosialisasi Profesional (*Professional Socialisation*)

Sosialisasi profesional dibutuhkan guna untuk memenuhi peran profesional seseorang melalui belajar mengenai keterampilan, sikap, dan perilaku. Sosialisasi profesional guru tidak hanya berupa proses individu yang mendapatkan pengetahuan khusus yang diperlukan untuk melakukan peran sebagai guru, namun juga mencakup pemahaman akan nilai-nilai dan norma-norma yang mendasar pada profesi mengajar. Beijaard (2004) menyatakan bahwa partisipasi guru dalam interaksi sosial atau afiliasi merupakan dasar untuk proses pengembangan identitas guru. Dengan melakukan interaksi sehari-hari dengan para profesional, mencakup sesama rekan guru, murid, serta orang tua murid akan membantu guru untuk mencapai tujuan dari sosialisasi profesional. Interaksi sosial dapat membantu guru mengidentifikasi dan memprioritaskan keyakinan serta nilai-nilai yang dianut. Oleh karena itu, wajar untuk mengasumsikan bahwa identitas profesional guru bergantung pada persepsi serta pemahaman rekan profesional yang lebih luas (Lee, dkk, 2016).

d. Perkembangan Karir (*Career Progression*)

Perkembangan karir dapat didefinisikan sebagai suatu tingkatan dalam profesi mengajar yang berkaitan dengan peningkatan gaji, tanggung jawab, promosi, atau

status profesional. Menurut Luneburg dan Ornstein (2011), guru sebagai tenaga profesional harus bertanggung jawab dengan pekerjaan serta perkembangan karir nya. Jenjang karir dapat membantu memberikan suatu mekanisme yang dapat meningkatkan citra profesional dan status profesi guru sehingga membantu memberikan pandangan lebih jelas pada guru dalam memahami profesi sebagai guru, sehingga guru dapat lebih mudah dalam menentukan kemajuan karir serta perkembangan profesional sebagai guru. Hal ini memungkinkan guru untuk menempa identifikasi yang lebih besar dengan profesi dan organisasinya (Lee, dkk, 2016).

Dalam penelitiannya, Day dan Kington (2008) mendefinisikan identitas pada guru sebagai gabungan dari faktor profesional, situasional, dan personal :

a. Identitas Professional

Dimensi profesional mencerminkan harapan sosial dan kebijakan dari guru yang baik serta ide-ide mengenai pendidikan guru. Tren sosial dapat mempengaruhi mengenai bagaimana menjadi guru yang baik, serta praktisi dalam ruang kelas yang baik.

b. Identitas Situasional

Dimensi situasional berfokus pada lingkungan sekolah, serta ruang kelas. Dimensi situasional dipengaruhi oleh kondisi-kondisi seperti perilaku murid, kepemimpinan di lingkungan sekolah, serta dukungan dan umpan balik pada guru. Dimensi ini dapat berhubungan dengan identitas jangka panjang.

c. Identitas Personal

Dimensi personal berhubungan dengan kehidupan di luar sekolah dan berhubungan dengan keluarga serta peran dalam lingkungan sosial. Umpan balik yang datang dari keluarga dan teman terkadang menjadi sumber dari tekanan terhadap identitas individu yang mengarah pada langkah yang salah

Dari beberapa dimensi diatas, penelitian ini menggunakan dimensi yang di konstruk oleh Lee, dkk, (2016) yang mengkonsepkan identitas profesional guru dengan enam dimensi yaitu keyakinan guru (*teaching beliefs*), kompetensi

profesional (*professional competence*), sosialisasi profesional (*professional socialisation*), dan perkembangan karir (*career progression*).

2.3.6 Faktor-faktor Identitas Profesional Guru

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi terbentuknya identitas profesional guru. Canrinus (2011) mengungkapkan bahwa identitas profesional guru dibentuk oleh interaksi antara person dan konteks.

a. Faktor Konteks

Pengembangan profesionalitas guru dan taraf otonomi guru merupakan aspek dalam konteks dimana guru bekerja. Guru yang memiliki tingkat otonomi yang tinggi akan merasa lebih puas dalam bekerja dan lebih termotivasi serta merasa kompeten sebagai guru (Canrinus, 2011). Serta pentingnya pengembangan profesional bagi guru, menurut Kwakman (1999, dalam Canrinus, 2011), akan merujuk tidak hanya meningkatkan kualitas guru namun juga terhadap perkembangan guru baik pada diri sendiri dan juga profesional guru. Canrinus (2011) menyatakan bahwa identitas guru dapat berbeda dikarenakan perspektif personal terhadap taraf otonomi serta pengembangan profesionalitas mereka.

b. Faktor Personal

Faktor personal yang mempengaruhi identitas profesional guru antara lain alasan utama menjadi guru, lamanya pengalaman di bidang pendidikan, dan keyakinan guru terhadap pendidikan. Alasan utama menjadi guru menjadi tolak ukur taraf motivasi guru. Sinclais, Dowson, & McInerney, (2006, dalam Canrinus, 2011) menemukan bahwa alasan menjadi guru akan berdampak pada keinginan untuk menetap sebagai guru. Alasan menjadi guru juga berdampak terhadap komitmen terhadap pekerjaan serta perasaan mereka terhadap self-efficacy sebagai guru (Bruinsma & Jansen, 2010, dalam Canrinus, 2010).

2.3.7 Pengukuran Identitas Profesional Guru

Instrumen yang digunakan adalah Identitas profesional guru *Scale* yang mengukur empat dimensi, yaitu keyakinan mengajar (*teaching beliefs*), kompetensi profesional (*professional comptence*), sosialisasi profesional (*professional socialisation*), dan perkembangan karir (*career progression*). Penelitian ini menggunakan instrumen yang di adaptasi dari Identitas profesional guru *Scale* yang di konstruksikan oleh Lee, dkk, (2016) dengan 40 item dari 4 dimensi.

2.4 Hubungan Antar Variabel

Profesi guru memegang peran penting dalam pendidikan. Untuk menciptakan generasi penerus bangsa yang berkualitas maka guru sebagai tenaga pendidik pun harus memiliki kualitas kompetensi yang baik pula. Seperti yang dinyatakan oleh McCallum & Price (2010) guru yang baik akan menciptakan murid yang baik. Guru yang baik hendaknya mampu menguasai aspek di bidang pendidikan serta mampu menghadapi murid baik dalam hal akademis maupun non-akademis.

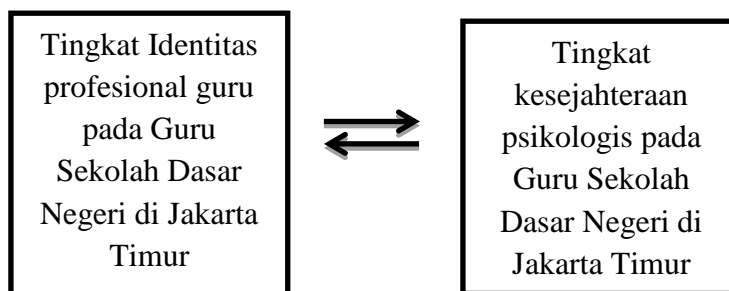
Akan tetapi, banyaknya tugas serta tuntutan diluar kemampuan guru sebagai tenaga pendidik akan menimbulkan stres. Terlebih lagi, kini cukup banyak guru non-linier yang tidak memiliki pengalaman di bidang pendidikan. Calon guru profesional atau guru dengan pendidikan linier telah dipersiapkan untuk menghadapi tekanan dan tuntutan kerja di lingkungan sekolah. Hal ini menyebabkan masih terdapat guru yang mengalami stres dikarenakan tidak mampu menghadapi tuntutan pekerjaannya. Lazarus (1991) mengungkapkan bahwa tuntutan yang berasal dari dalam maupun luar lingkungan tersebut dapat mempengaruhi kesejahteraan psikologis seseorang (Spilt, Koomen, & Thjis, 2011). Ryff (1989) mengungkapkan kesejahteraan psikologis merupakan kondisi tertinggi yang dapat dicapai oleh manusia dengan pemfungsian psikologis secara positif (Ryff, 1989). Oleh karena itu, guru sebagai *role model* bagi murid hendaknya mampu menjalani fungsi-fungsi psikologisnya secara optimal

sehingga mampu mengontrol emosi serta tekanan yang didapatkan dari pekerjaan dan di lingkungan sekolah.

Guru dengan tingkat kesejahteraan diri yang tinggi cenderung memandang profesinya sebagai sumber kesenangan (McCallum & Price, 2010) serta mendapatkan kepuasan besar dengan mengutamakan murid-muridnya (Lasky, 2005). Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi pandangan guru terhadap profesinya, diantaranya adalah bagaimana identitas profesional guru pada guru tersebut. Identitas profesional guru merupakan bagaimana guru memandang diri mereka sebagai guru (Lasky, 2005). Lee, Kwok, & Goh (2016) menyatakan bahwa identitas profesional guru berlandaskan keyakinan dasar seseorang mengenai mengajar dan menjadi pengajar (Lee, dkk, 2016). Keyakinan dasar yang dimiliki setiap guru berbeda-beda, ketika guru merasa tidak kompeten dalam melaksanakan tugasnya maka akan berdampak terhadap rasa ketidak-puasan serta demotivasi terhadap profesinya sebagai guru (Canrinus, 2011). Individu yang merasa tidak puas terhadap dirinya serta berharap menjadi orang berbeda dari dirinya akan sulit dalam menerima dirinya serta aspek dalam dirinya secara positif (Ryff, 1989). Sedangkan, ketika guru meyakini bahwa menjadi guru merupakan suatu kebanggaan maka hal ini menunjukkan bahwa individu tersebut memiliki aspek penerimaan diri yang baik. Individu dengan penerimaan diri yang baik akan memiliki sikap positif pada diri sendiri, maka hal ini mengarah pada pemfungsian psikologis secara optimal dalam diri individu tersebut (Ryff, 1989). Hal ini menunjukkan bahwa bagaimana guru mendefinisikan identitas profesional guru berkontribusi terhadap tinggi atau rendahnya kesejahteraan guru (Day & Kington, 2008).

Berdasarkan uraian di atas, kesejahteraan psikologis diindikasikan dipengaruhi oleh identitas profesional guru. Seorang guru dengan tingkat identitas profesional guru yang baik akan memandang profesinya sebagai sumber dari kebahagiaan serta kepuasan dalam hidupnya. Sehingga kepuasan tersebut dapat berkontribusi terhadap terpenuhinya kesejahteraan psikologis tiap individu.

2.5 Kerangka Konseptual



Lee, Kwok, & Goh (2016) menyatakan bahwa identitas profesional guru berlandaskan keyakinan dasar seseorang mengenai mengajar dan menjadi pengajar, keyakinan tersebut akan secara terus-menerus terbentuk oleh pengalaman. Keyakinan setiap guru terhadap profesinya cukup beragam. Tingkat identitas profesional guru dapat diukur melalui empat dimensi, yaitu keyakinan mengajar (*teaching beliefs*), kompetensi profesional (*professional competence*), sosialisasi profesional (*professional socialisation*), dan perkembangan karir (*career progression*).

Ketika seorang guru menjadikan profesi gurunya sebagai suatu sumber kepuasan dan kebahagiaan dalam hidupnya, maka kondisi ini mengarah pada pemfungsian psikologis secara optimal sehingga individu tersebut dapat berfungsi secara penuh. Dengan demikian, jika tingkat identitas profesional guru pada guru tinggi maka tingkat kesejahteraan psikologis akan tinggi, begitu pula sebaliknya.

Berdasarkan teori-teori yang telah dikemukakan, penelitian ini akan membahas tentang identitas profesional guru dan kesejahteraan psikologis pada guru sekolah dasar negeri di Jakarta. Variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu dengan identitas profesional guru sebagai variabel bebas (*independent variabel*) dan kesejahteraan psikologis sebagai variabel terikat (*dependent variabel*).

2.6 Hipotesa Penelitian

Penelitian ini memiliki hipotesis bahwa terdapat hubungan antara kesejahteraan psikologis dan identitas profesional guru pada guru sekolah dasar negeri di Jakarta Timur.

2.7 Penelitian Terkait

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ruth Sumule tahun 2008 mengenai *Psychological well-being* pada guru yang bekerja di Yayasan PESAT Nabire. Hasil penelitian menunjukkan kondisi aspek-aspek psychological well-being yang beragam pada guru yang bekerja di Yayasan PESAT dipengaruhi oleh faktor spiritualitas, pengalaman di masa lalu, dan dukungan sosial.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Jantine L., Helma M. Y., Jochem T. Thijs tahun 2011 mengenai *Teacher Wellbeing : The Importance of Teacher-Student Relationship*. Hasil penelitian menunjukkan kesejahteraan guru dapat berubah dikarenakan rasa frustrasi guru terhadap motif hubungan antara guru-murid yang dapat menimbulkan stres.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Esther T. Canrinus, Michelle Helms-Lorensz, Douwe Beijaard, Jaap Buitink, Adriaan Hofman tahun 2012 mengenai *Self Efficacy, Job Satisfaction, Motivation, and Commitment: Exploring the relationship between indicators of teachers' professional identity*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator teachers' sense of identity yaitu efikasi diri, kepuasan kerja, motivasi, dan komitmen saling berkorelasi. Indikator kepuasan hubungan dan komitmen afektif pekerjaan menunjukkan hubungan signifikan terkuat ($r=0.57$, $p<0.01$).
4. Penelitian yang dilakukan oleh Christopher Day & Alison Kingston tahun 2008 mengenai *Identity, well-being and effectiveness: the emotional context of teaching*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa identitas guru dapat menjadi lebih atau kurang stabil dan terfragmentasi pada waktu yang berbeda dan dengan cara yang berbeda dikarenakan pengaruh faktor personal, profesional, dan situasional.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Pada penelitian ini, tipe penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasi. Menurut Dane (2002) penelitian korelasi yaitu dengan tidak memanipulasi keadaan variabel yang ada dan langsung mencari keberadaan hubungan-hubungan diantara keduanya (Sangadji & Sopiah, 2010). Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2011).

3.2 Identifikasi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel merupakan representasi fenomena di kehidupan nyata yang dapat diukur dengan berbagai macam nilai untuk memberikan gambaran lebih nyata mengenai fenomena-fenomena tersebut (Sangadji & Sopiah, 2010). Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian terdapat dua jenis yaitu variabel, diantaranya adalah :

3.2.1 Variabel Bebas (*independent variable*)

Variabel bebas atau variabel yang diduga sebagai sebab adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas pada penelitian ini adalah *teachers professional identity*.

3.2.2 Variabel Terikat (*dependent variable*)

Variabel terikat adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel terikat dapat pula disebut sebagai variabel konsekuensi. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *psychological well-being*.

3.2.3 Definisi Konseptual Variabel

3.2.3.1 Definisi Konseptual Variabel Identitas profesional guru

Identitas profesional guru berlandaskan pada keyakinan dasar seseorang yang akan terbentuk oleh pengalaman-pengalaman mengajar dan menjadi pengajar dan diidentifikasi dengan keyakinan individu dalam mengajar, kompetensi profesional mereka, sosialisasi profesional, serta bagaimana guru memandang perkembangan karir individu.

3.2.3.2 Definisi Konseptual Variabel Kesejahteraan psikologis

Kesejahteraan psikologis merupakan kondisi tertinggi yang dapat dicapai oleh manusia dengan pemfungsian psikologis secara positif yang ditunjukkan dengan kemampuan individu merealisasikan potensi dirinya secara berkesinambungan, mampu menerima diri apa adanya, mampu menjalin hubungan yang hangat dengan orang lain, serta mampu mengontrol lingkungan di sekitarnya.

3.2.4 Definisi Operasional Variabel

3.2.4.1 Definisi Operasional Variabel Identitas profesional guru

Variabel identitas profesional guru dapat diukur dengan skor total instrumen Identitas Profesional Guru *scale* yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia kemudian diadaptasi dengan budaya pendidikan di Indonesia setelah itu dilakukan *expert judgement* dengan para ahli. Skala ini bertujuan untuk mengukur tingkat identitas profesional guru yang direpresentasikan dengan rentang skor 1 sampai 7 pada 40 item berdasarkan 6 dimensi yang telah di konstruk oleh Lee, dkk

(2016) yaitu keyakinan guru (*teaching beliefs*), kompetensi profesional (*professional competence*), sosialisasi profesional (*professional socialisation*), dan perkembangan karir (*career progression*).

3.2.4.2 Definisi Operasional Variabel Kesejahteraan psikologis

Variabel kesejahteraan psikologis dapat diukur dari skor total instrumen *Ryff's Psychological Well-Being Scale* yang diciptakan oleh Carol D. Ryff (1989) yang diadaptasi kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dan dilakukan *expert judgement* dengan para ahli. Terdapat 6 aspek dengan masing-masing terdapat 14 item yang mengukur kesejahteraan psikologis dalam instrumen tersebut yaitu penerimaan diri (*self acceptance*), hubungan positif dengan orang lain (*positive relationship with others*), otonomi (*autonomy*), penguasaan lingkungan (*environmental mastery*), tujuan hidup (*purpose in life*) dan pertumbuhan pribadi (*personal growth*).

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan (Sangadji & Sopiah, 2010). Rangkuti (2013) menyatakan populasi merupakan keseluruhan individu yang merupakan subjek penelitian yang dilakukan. Populasi dalam penelitian ini adalah guru sekolah dasar di kota Jakarta Timur.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sangadji & Sopiah, 2010). Sampel yang diharapkan dapat diperoleh adalah sampel yang representatif dan mencerminkan ciri-ciri populasinya sehingga

kesimpulan yang akan diambil berdasarkan kondisi sampel sesuai dengan kondisi populasinya (Rangkuti, 2013).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *cluster sampling*. *Cluster sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang digunakan jika sumber data sangat luas (Rangkuti, 2013). Teknik sampling ini sering digunakan melalui dua tahap, yaitu tahap pertama menentukan sampel daerah, dan tahap berikutnya menentukan kriteria responden nya (Sugiyono, 2014). Pada penelitian ini pengambilan sampel dilakukan berdasarkan daerah populasi yang telah ditetapkan dan hanya melakukan hingga tahap pertama. Dari 10 kecamatan di Jakarta Timur, terpilih 3 kecamatan, yaitu kecamatan Makassar, Matraman, dan Jatinegara. Dari 3 kecamatan tersebut terdapat 10 sekolah yang dijadikan subyek penelitian ini. Sampel yang digunakan merupakan populasi guru sekolah dasar di Jakarta Timur. Dalam menentukan jumlah sampel, perhitungan jumlah sampel pada penelitian ini menggunakan Raosoft dengan *margin error* 10%, *confidence level* 95%, *population size* 11.772, dan *reponse distribution* 50%. Hasil jumlah minimum responden yang direkomendasikan adalah 96 responden.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala psikologi berupa kuisioner yang disebar secara langsung ke sekolah dasar subyek penelitian. Penelitian ini menggunakan dua buah skala psikologi yaitu adaptasi skala yang dikonstruksi oleh Lee, dkk (2016) untuk mengukur identitas profesional guru dan *Ryff's Scale* yang dikonstruksi oleh Ryff (1989) untuk mengukur kesejahteraan psikologis.

3.4.1 Alat Ukur Kesejahteraan psikologis

Alat ukur yang digunakan adalah *Ryff's Scale* yang dikonstruksi oleh Ryff (1989) berdasarkan enam dimensi yaitu otonomi (*autonomy*), penguasaan lingkungan (*environmental mastery*), pertumbuhan pribadi (*personal growth*), hubungan positif dengan orang lain (*positive relationship with others*), tujuan hidup (*purpose in life*), penerimaan diri (*self acceptance*). Terdiri dari pernyataan mendukung (*favorable*) sebanyak 44 item dan tidak mendukung (*unfavorable*) sebanyak 40 item.

Tabel 3.1 Blueprint Skala Kesejahteraan psikologis

Dimensi	Favorable	Unfavorable	Total
<i>Autonomy</i>	2,3,5,7,9,12,14	1,4,6,8,10,11,13	14
<i>Environmental Mastery</i>	15,18,20,21,23,24,26,28	16,17,19,22,25,27	14
<i>Personal Growth</i>	30,31,33,35,36,37,39,40	29,32,34,38,41,42	14
<i>Positive relationship with others</i>	43,46,47,49,51,54,56	44,45,48,50,52,53,55	14
<i>Purpose in life</i>	57,60,64,65,66,68,69	58,59,61,61,63,67,70	14
<i>Self Acceptance</i>	71,72,75,76,78,82,83	73,74,77,79,80,81,84	14
Total	44	40	84

Tabel 3.2 Skoring Butir Skala Kesejahteraan psikologis

Kategori Jawaban	Favorable	Unfavorable
Sangat Setuju	6	1
Setuju	5	2
Agak Setuju	4	3
Agak Tidak Setuju	3	4
Tidak Setuju	2	5
Sangat Tidak Setuju	1	6

3.4.2 Alat Ukur Identitas Profesional Guru

Alat ukur yang digunakan adalah instrumen yang telah dikonstruksi oleh Lee, dkk (2016) berdasarkan 4 dimensi yaitu keyakinan mengajar (*teaching beliefs*), sosialisasi profesional (*professional socialisation*), kemajuan karir (*career progression*), dan kemampuan profesional (*professional competence*). Menggunakan skala Likert yang terdiri dari 6 jawaban yaitu sangat setuju, setuju, agak setuju, agak tidak setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Dalam penelitian ini tujuan mengubah jumlah skala Likert dari 7 jawaban menjadi 6 jawaban dikarenakan hendak menghilangkan nilai tengah guna mendapatkan ketegasan respons dari responden (Sumintono & Widhiarso, 2008). Jumlah item yang digunakan pada penelitian ini hanya terdiri dari pernyataan mendukung (*favorable*) sebanyak 40 item.

Tabel 3.3 *Blueprint* Skala Identitas Profesional Guru

Dimensi	Indikator	Favorable	Total
<i>Teaching Beliefs</i>	Nilai-nilai yang dianut mengenai mengajar	1,3	2
	Keyakinan mengenai peran guru	2,4,5,6,7	5
	Keyakinan mengenai pendidikan	8,9,10	3
<i>Professional Socialisation</i>	Pemahaman sebagai bagian profesi guru	11,12,16	3
	Partisipasi dalam interaksi social	13,14,15,17	4
<i>Career Progression</i>	Perkembangan profesional	18,19,24,25	4
	Perkembangan karir	20,21,22,23	4

Dimensi	Indikator	Favorable	Total
<i>Professional Competence</i>	Pemahaman mendalam mata pelajaran	26,31,33,35	4
	Pemahaman kompetensi pedagogic	27,32,34,36,37,38,39,40	8
	Pemahaman penggunaan teknologi dalam pembelajaran	28, 29, 30	3
Total		40	40

Tabel 3.4 Skoring Butir Skala Identitas profesional guru

Kategori Jawaban	Favorable
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Agak Tidak Setuju	3
Agak Setuju	4
Setuju	5
Sangat Setuju	6

3.5 Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen dilakukan untuk mengukur kualitas instrumen dengan melakukan uji reliabilitas serta validitas item-item dalam instrumen yang akan digunakan. Uji validitas digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengukuran oleh instrumen dapat mengukur atribut yang akan diukur. Sedangkan uji reliabilitas digunakan untuk melihat seberapa jauh pengukuran yang dilakukan berkali-kali dan akan menghasilkan informasi yang sama (Sumintono & Widhiarso, 2014). Dalam penelitian ini, 84 item skala kesejahteraan psikologis dan 40 item skala identitas

profesional guru disusun untuk dilakukan uji coba instrumen dengan menggunakan model *rasch*.

Dengan menggunakan model *rasch* akan menghasilkan skor murni (*true score*) yang bebas dari *error* serta memenuhi pengukuran yang obyektif dan menghasilkan data yang terbebas dari pengaruh jenis subyek, karakteristik penilai (*rater*), dan karakteristik alat ukur (Suminoto & Widhiarso, 2014).

3.5.1 Populasi dan Sampel Uji Coba Instrumen

Populasi yang digunakan untuk uji coba instrumen adalah guru sekolah dasar di Jakarta. Terdapat 89 responden berasal dari 9 sekolah yang digunakan sebagai sampel uji coba instrumen identitas profesional guru dan kesejahteraan psikologis, yaitu:

Tabel 3.5 Populasi dan Sampel Uji Coba Instrumen

No.	Nama Sekolah	Jumlah	Presentase
1.	SDN Pengadegan 03 Pagi	22	24,71%
2.	SDN Kebon Kosong 02	15	16,85%
3.	SDN Guntur 03	9	10,11%
4.	SDN Tebet Barat 05	9	10,11%
5.	SDS Harapan Jakarta	5	5,62%
6.	SDIT Al-Hikmah	4	4,49%
7.	SDS Muhammadiyah 06 Jakarta	6	6,75%
8.	SDS Yapenka	9	10,12%
9.	SD Islam Assuriyaniyah	10	11,24%
Total		89	100%

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan beberapa kriteria yang berlaku pada model *rasch*, dapat dilihat pada tabel 3.5 berikut:

Tabel 3.6 Kaidah Reliabilitas Model Rasch

Koefisien Reliabilitas	Kriteria
> 0,94	Istimewa
0,91 – 0,94	Bagus Sekali
0,91 – 0,90	Bagus
0,67 – 0,80	Cukup
< 0,67	Lemah

3.5.3 Uji Validitas

Uji validitas pada penelitian ini menggunakan beberapa kriteria yang berlaku pada model *rasch*, diantaranya:

- a. Menggunakan nilai INFIT MNSQ dari setiap item dan dibandingkan dengan jumlah S.D. dan MEAN. Jika nilai INFIT MNSQ lebih besar dari jumlah MEAN dan S.D. maka item tersenut tidak dapat digunakan.
- b. Nilai *Outfit Mean Square* (MNSQ) yang diterima : $0.5 < \text{MNSQ} < 1.5$
- c. Nilai *Outfit Z-Standard* (ZSTD) yang diterima : $-2.0 < \text{ZSTD} < +2.0$
- d. Nilai *Point Measure Correlation* (Pt Mean Corr) : $0.4 < \text{Pt Measure Corr} < 0.85$

Pada penelitian ini kriteria yang digunakan adalah kriteria a, yaitu menggunakan nilai INFIT MNSQ dibandingkan dengan jumlah S.D. dan MEAN.

3.6 Uji Coba Instrumen Kesejahteraan psikologis

Berdasarkan hasil perhitungan uji coba instrumen diketahui bahwa nilai reliabilitas instrumen kesejahteraan psikologis sebesar 0,96 yang artinya termasuk dalam kriteria istimewa. Selanjutnya, hasil perhitungan nilai validitas diperoleh 1,33. Berdasarkan skor tersebut, diketahui sebanyak 13 item dinyatakan gugur dikarenakan

indeks daya diskriminasi yang rendah, diantaranya pada item nomor 36, 39, 29, 49, 47, 54, 7, 35, 15, 5, 82, 66, dan 53.

Tabel 3.7 *Blueprint* Hasil Uji Coba Skala Kesejahteraan psikologis

Dimensi	Indeks Daya		Total
	Diskriminasi Rendah	Diskriminasi Tinggi	
<i>Autonomy</i>	5,7	1,2,3,4,6,8,9,10,11, 12,13,14	14
<i>Environmental Mastery</i>	15	16,17,18,19,20,21,22,2 3,24,25,26,27,28	14
<i>Personal Growth</i>	29,35,36,39	30,31,32,33,34,37,38,4 0,41,42	14
<i>Positive relationship with others</i>	47,49,53,54	43,44,45,46,48,50,51,5 2,55,56	14
<i>Purpose in life</i>	66	57,58,59,60,61,62,63,6 4,65,67,68,69,70	14
<i>Self Acceptance</i>	82	71,72,73,74,75,76,77,7 8,79,80,81,83,84	14
Total	13	71	84

3.7 Uji Coba Instrumen Identitas profesional guru

Berdasarkan hasil perhitungan uji coba instrumen identitas profesional guru diketahui nilai reliabilitas sebesar 0,92 yang termasuk dalam kriteria bagus sekali. Selanjutnya, dari hasil uji coba diperoleh nilai validitas sebesar 1,40. Berdasarkan skor tersebut, diketahui sebanyak 6 item gugur dikarenakan indeks daya diskriminasi yang rendah. 6 item gugur tersebut diantaranya ialah item nomor 13, 27, 7, 37, 10, dan 5.

Tabel 3.8 *Blueprint* Hasil Uji Coba Skala Identitas profesional guru

Dimensi	Indikator	Indeks Daya	Indeks Daya	Total
		Diskriminasi Rendah	Diskriminasi Tinggi	
<i>Teaching Beliefs</i>	Nilai-nilai yang dianut mengenai mengajar		1,3	2
	Keyakinan mengenai peran guru	5,7	2,4,6	5
	Keyakinan mengenai pendidikan	10	8,9	3
<i>Professional Socialisation</i>	Pemahaman sebagai bagian profesi guru		11,12,16	3
	Partisipasi dalam interaksi sosial	13	14,15,17	4
<i>Career Progression</i>	Perkembangan profesional		18,19,24,25	4
	Perkembangan karir		20,21,22,23	4
<i>Professional Competence</i>	Pemahaman mendalam mata pelajaran		26,31,33,35	4
	Pemahaman kompetensi pedagogik	27,37	32,34,36,38,39,40	8

Dimensi	Indikator	Indeks Daya	Indeks Daya	Total
		Diskriminasi Rendah	Diskriminasi Tinggi	
<i>Professional Competence</i>	Pemahaman			
	penggunaan			
	teknologi dalam pembelajaran		28, 29, 30	3
Total		6	34	40

3.8 Analisis Data

Data dianalisis menggunakan model *Rasch* dengan bantuan aplikasi *winstep* ver. 3.73 dan pengujian hipotesis menggunakan SPSS ver. 22 untuk *Windows*.

3.8.1 Statistika Deskriptif

Statistika deskriptif digunakan untuk melihat gambaran umum mengenai karakteristik sampel yang diamnil berdasarkan mean, median, standar deviasi, varians, nilai minimum dan nilai maksimum dari skor yang diperoleh.

3.8.2 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data sampel berasal dari populasi terdistribusi secara normal (Rangkuti, 2012). Perhitungan ini menggunakan *chi-square*, jika nilai p lebih besar dari taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) maka sampel dapat dikatakan terdistribusi secara normal.

3.8.3 Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk melihat apakah terdapat hubungan antara dua variabel yang tergolong linier atau tidak (Rangkuti, 2012). Dalam uji linieritas,

jika nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) maka terdapat hubungan yang bersifat linier antara dua variabel tersebut.

3.8.4 Uji Korelasi

Uji korelasi digunakan untuk menganalisis hubungan antar variabel serta bagaimana bentuk hubungan yang terjadi antar kedua variabel dalam penelitian (Rangkuti, 2012). Perhitungan ini menggunakan *Pearson Product Moment*, jika nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) serta apabila nilai R hitung lebih besar dari nilai R tabel, maka antara kedua variabel tersebut dapat dikatakan memiliki korelasi yang signifikan.

3.8.5 Hipotesa Statistik

H_0 = Tidak terdapat hubungan antara identitas profesional guru dengan kesejahteraan psikologis pada guru sekolah dasar.

H_a = Terdapat hubungan antara identitas profesional guru dengan kesejahteraan psikologis pada guru sekolah dasar.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Subyek Penelitian

Subyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 100 responden. Subyek tersebut dipilih berdasarkan karakteristik sampel penelitian yaitu guru sekolah dasar di Jakarta Timur. Berikut gambaran subyek penelitian:

4.1.1 Gambaran Subyek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

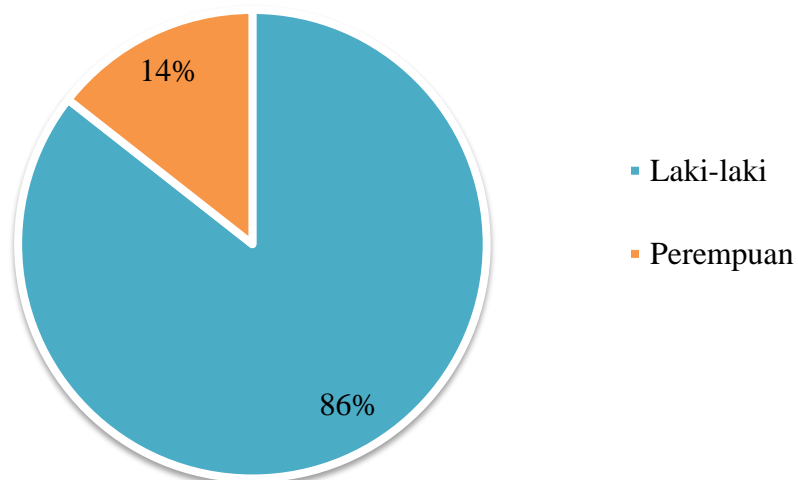
Berikut gambaran subyek penelitian berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 4.1 Data Distribusi Subyek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Laki-laki	19	19,00%
Perempuan	81	81,00%
Total	100	100%

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa jumlah subyek penelitian dari 100 responden, 19 responden (19%) diantaranya merupakan guru sekolah dasar laki-laki, dan 81 responden (81%) lainnya merupakan guru sekolah dasar perempuan. Jika digambarkan dengan grafik dapat dilihat melalui gambar 4.1 berikut:

Jenis Kelamin



Gambar 4.1 Data Distribusi Subyek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

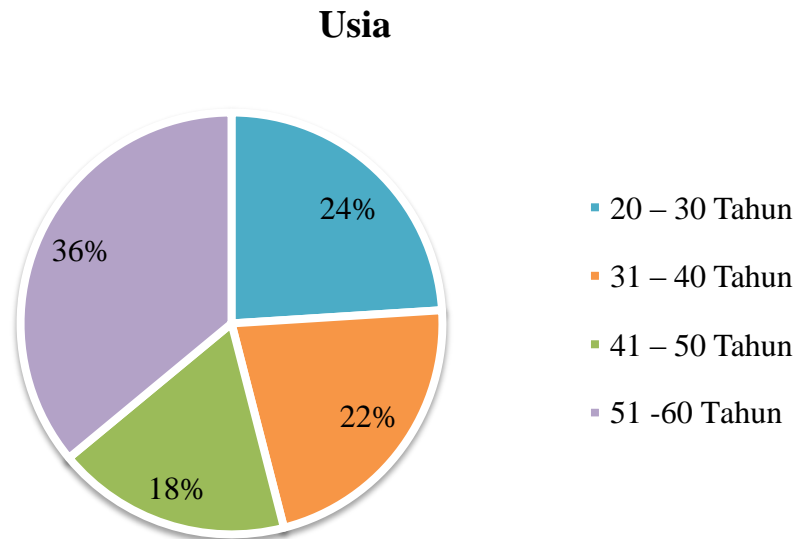
4.1.2 Gambaran Subyek Penelitian Berdasarkan Usia

Berikut gambaran subyek penelitian berdasarkan usia yang terbagi menjadi empat kategori rentang usia, yaitu kategori usia 20 – 30 Tahun, 31 – 40 Tahun, 41 – 50 Tahun, dan 51 – 60 Tahun.

Tabel 4.2 Data Distribusi Subyek Penelitian Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Presentase
20 – 30 Tahun	24	24,00%
31 – 40 Tahun	22	22,00%
41 – 50 Tahun	18	18,00%
51 -60 Tahun	36	36,00%
Total	100	100%

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa jumlah responden yang termasuk dalam kategori rentang usia 20 – 30 Tahun sebanyak 24 orang (24%), jumlah responden dalam kategori rentang usia 31 – 40 Tahun sebanyak 22 orang (22%), jumlah responden dalam kategori rentang usia 41 – 50 Tahun sebanyak 18 orang (18%), dan jumlah responden dalam kategori rentang usia 51 – 60 Tahun sebanyak 36 orang (36%). Jika digambarkan dengan grafik dapat dilihat melalui gambar 4.2 berikut:



Gambar 4.2 Data Distribusi Subyek Penelitian Berdasarkan Usia

4.1.3 Gambaran Subyek Penelitian Berdasarkan Asal Sekolah

Berikut gambaran subyek penelitian yang terbagi berdasarkan asal sekolah. Penelitian dilaksanakan pada 10 sekolah diantaranya SDN Cipinang Melayu 09 Pagi, SDN Cipinang Besar Selatan 03 Pagi, SDN Pisangan Baru 05 Pagi, SDN Pisangan Baru 07 Pagi, SDN Pisangan Baru 01 Pagi, SDN Cipinang Besar Selatan 15

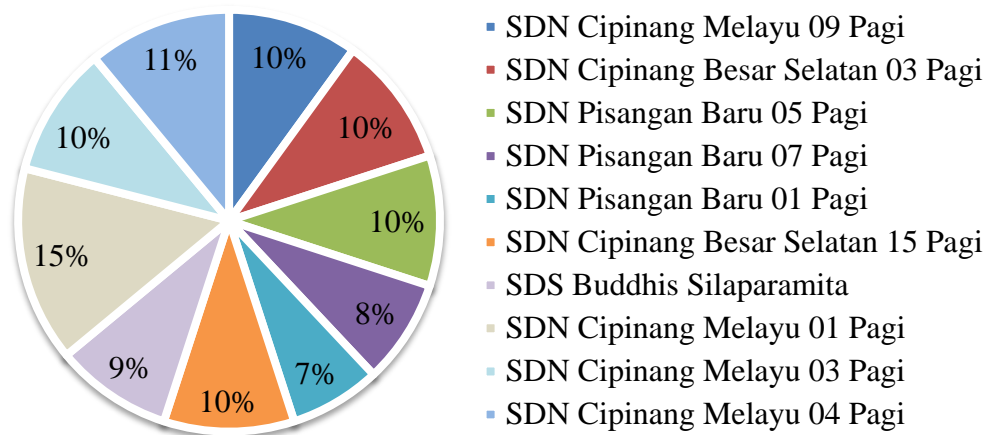
Pagi, SDS Buddhis Silaparamita, SDN Cipinang Melayu 01 Pagi, SDN Cipinang Melayu 03 Pagi, dan SDN Cipinang Melayu 04 Pagi.

Tabel 4.3 Data Distribusi Subyek Penelitian Berdasarkan Asal Sekolah

Asal Sekolah	Jumlah	Presentase
SDN Cipinang Melayu 09 Pagi	10	10,00%
SDN Cipinang Besar Selatan 03 Pagi	10	10,00%
SDN Pisangan Baru 05 Pagi	10	10,00%
SDN Pisangan Baru 07 Pagi	8	8,00%
SDN Pisangan Baru 01 Pagi	7	7,00%
SDN Cipinang Besar Selatan 15 Pagi	10	10,00%
SDS Buddhis Silaparamita	9	9,00%
SDN Cipinang Melayu 01 Pagi	15	15,00%
SDN Cipinang Melayu 03 Pagi	10	10,00%
SDN Cipinang Melayu 04 Pagi	11	11,00%
Total	100	100%

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa jumlah responden sebanyak 10 orang (10%) merupakan guru SDN Cipinang Melayu 09 Pagi, 10 orang (10%) guru SDN Cipinang Besar Selatan 03 Pagi, 10 orang (10%) guru SDN Pisangan Baru 05 Pagi, 8 orang (8%) guru SDN Pisangan Baru 07 Pagi, 7 orang guru SDN Pisangan Baru 01 Pagi, 10 orang (10%) guru SDN Cipinang Besar Selatan 15 Pagi, 9 orang (9%) guru SDS Buddhis Silaparamita, 15 orang (15%) guru SDN Cipinang Melayu 01 Pagi, 10 orang (10%) guru SDN Cipinang Melayu 03 Pagi, dan 11 orang (11%) merupakan guru dari SDN Cipinang Melayu 04 Pagi. Jika digambarkan dengan grafik dapat dilihat melalui gambar 4.3 berikut:

Asal Sekolah



Gambar 4.3 Data Distribusi Subyek Penelitian Berdasarkan Asal Sekolah

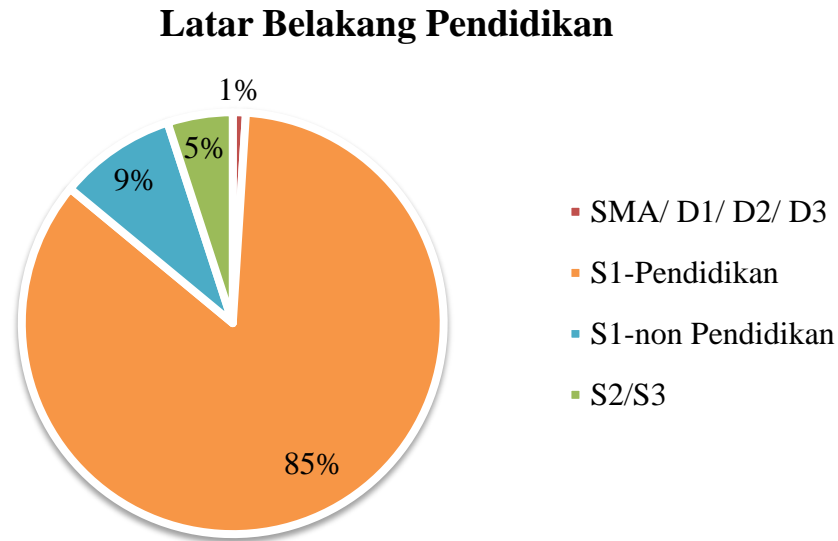
4.1.4 Gambaran Subyek Penelitian Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan

Berikut gambaran subyek penelitian yang terbagi berdasarkan latar belakang pendidikan, yaitu SMA/ D1/ D2/ D3, S1-Pendidikan, S1-non Pendidikan, S2 dan S3.

Tabel 4.4 Data Distribusi Subyek Penelitian Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan

Latar Belakang Pendidikan	Jumlah	Presentase
SMA/ D1/ D2/ D3	1	1,00%
S1-Pendidikan	85	85,00%
S1-non Pendidikan	9	9,00%
S2/S3	5	5,00%
Total	100	100%

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa dari 100 responden terdapat 85 orang (85%) memiliki latar belakang pendidikan S1-Pendidikan (S.Pd), 9 orang (9%) dengan latar belakang pendidikan S1-non Pendidikan, 5 orang (5%) dengan latar belakang pendidikan S2/S3, dan 1 orang (1%) dengan latar belakang pendidikan SMA. Jika digambarkan dengan grafik dapat dilihat melalui gambar 4.4 berikut :



Gambar 4.4 Data Distribusi Subyek Penelitian Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan

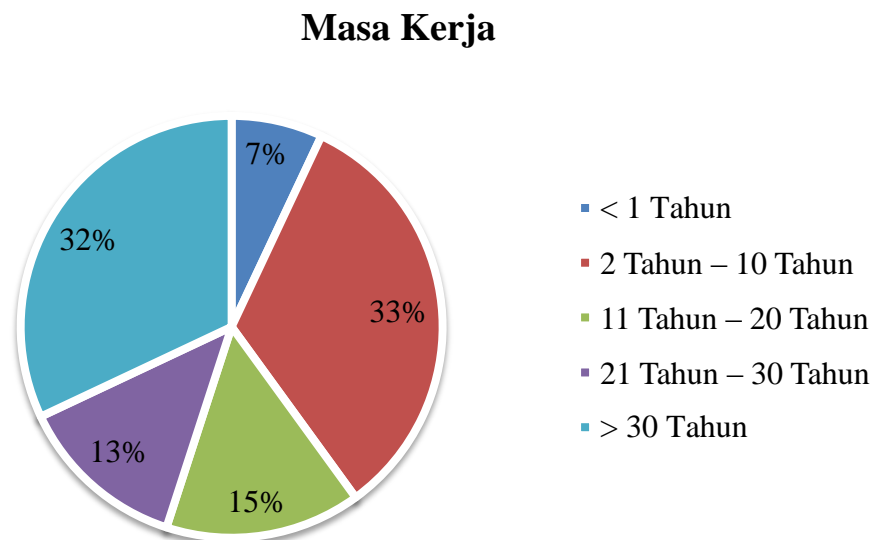
4.1.5 Gambaran Subyek Penelitian Berdasarkan Masa Kerja

Berikut gambaran subyek penelitian berdasarkan masa kerja yang terbagi dalam kategori rentang masa kerja < 1 Tahun, 2 – 10 Tahun, 11 – 20 Tahun, 21 – 30 Tahun, dan > 30 Tahun.

Tabel 4.5 Data Distribusi Subyek Penelitian Berdasarkan Masa Kerja

Masa Kerja	Jumlah	Presentase
< 1 Tahun	7	7,00%
2 Tahun – 10 Tahun	33	33,00%
11 Tahun – 20 Tahun	15	15,00%
21 Tahun – 30 Tahun	13	13,00%
> 30 Tahun	32	32,00%
Total	100	100%

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa jumlah subyek penelitian berdasarkan masa kerja pada rentang < 1 Tahun sebanyak 7 orang (7%), 2 – 10 Tahun sebanyak 33 orang (33%), 11 – 20 Tahun sebanyak 15 orang (15%), 21 – 30 Tahun sebanyak 13 orang (13%), dan > 30 Tahun sebanyak 32 orang (32%). Jika digambarkan dengan grafik dapat dilihat pada gambar 4.5 berikut :

**Gambar 4.5 Data Distribusi Subyek Penelitian Berdasarkan Masa Kerja**

4.2 Prosedur Penelitian

4.2.1 Persiapan Penelitian

Persiapan awal dalam melaksanakan penelitian ini yaitu mengumpulkan berbagai informasi mengenai fenomena terkait melalui berbagai sumber artikel ilmiah. Dalam beberapa artikel jurnal internasional, topik mengenai pentingnya identitas profesional guru tengah menjadi sorotan. Bagaimana seorang guru memandang profesinya menjadi suatu landasan bagi tiap guru guna meningkatkan kemampuan serta keinginan untuk menjadi profesional dalam bidangnya. Variabel yang akan digunakan kemudian diajukan kepada dosen pembimbing yang kemudian menyepakati penelitian payungan dengan variabel Kesejahteraan psikologis yang dianjurkan oleh dosen pembimbing.

Selanjutnya, mengumpulkan fenomena serta studi pustaka yang sesuai dengan variabel identitas profesional guru dan kesejahteraan psikologis. Pada variabel identitas profesional guru dalam penelitian ini mengacu pada beberapa artikel jurnal internasional diantaranya penelitian Lee, dkk. (2016), Beijaard (2005, dan Lasky (2004). Pengukuran variabel identitas profesional guru menggunakan adaptasi skala yang di konstruk oleh Lee, dkk (2016). Setelah melakukan *translate* dengan jasa translator UPT Bahasa UNJ kemudian melakukan *back translate* dengan bantuan dari alumni S1 Sastra Inggris dan alumni S1 Pendidikan Bahasa Inggris UNJ, alat ukur kemudian dilakukan *expert judgement* oleh dua dosen psikologi UNJ dan dosen PGSD UNJ yang ahli dalam bidang tersebut.

Variabel kesejahteraan psikologis menggunakan alat ukur yang diadaptasi dari Ryff's Scale yang dikembangkan oleh Ryff (1989). Alat ukur tersebut kemudian di *translate* dengan jasa translator UPT Bahasa UNJ. Hasil *translate* tersebut kemudian dilakukan *expert judgement* oleh dosen psikologi UNJ yang ahli dalam bidang tersebut.

Sebelum melakukan uji coba, kedua instrumen tersebut terlebih dahulu didiskusikan dengan dosen pembimbing. Uji coba dilakukan pada 9 sekolah di

Jakarta. Hal ini dilakukan guna mengetahui nilai validitas serta reliabilitas instrumen yang digunakan. Jumlah responden pada tahap uji coba sebanyak 89 orang dengan total item sebanyak 40 item variabel identitas profesional guru dan 84 item variabel kesejahteraan psikologis. Berdasarkan hasil uji coba yang dilakukan dan hasil perhitungan nilai reliabilitas dan validitas kedua instrumen terbentuklah instrumen final sebanyak 31 item variabel identitas profesional guru dan 71 item variabel kesejahteraan psikologis.

4.2.2 Pelaksanaan Penelitian

Pada penelitian ini, pengambilan data dilakukan di sekolah dasar di 3 kecamatan wilayah Jakarta Timur yaitu kecamatan Makassar, Matraman, dan Jatinegara. Terdapat 10 sekolah dasar dengan jumlah responden 100 guru. Diantaranya adalah SDN Cipinang Melayu 09 Pagi, SDN Cipinang Besar Selatan 03 Pagi, SDN Cipinang Besar Selatan 15 Pagi, SDN Pisangan Baru 05 Pagi, SDN Pisangan Baru 07 Pagi, SDN Pisangan Baru 01 Pagi, SDN Cipinang Melayu 01 Pagi, SDN Cipinang Melayu 03 Pagi, SDN Cipinang Melayu 04 Pagi, dan SDS Buddhis Silaparamita. Waktu pengambilan data dilaksanakan pada tanggal 7 Juni 2017 hingga 14 Juni 2017.

Langkah pertama yang dilakukan yaitu mendatangi kepala sekolah pada tiap sekolah subyek penelitian untuk mengajukan permohonan pengambilan data penelitian serta memberikan sampel kuisisioner yang akan dibagikan. Pada beberapa sekolah menyarankan kuisisioner penelitian untuk ditinggal berhubung agenda guru yang padat dikarenakan tengah ujian akhir sekolah serta adanya penerimaan siswa baru. Setelah menyepakati waktu penyebaran dan pengembalian kuisisioner penelitian, peneliti mempersiapkan souvenir untuk subyek penelitian. Proses penyebaran kuisisioner tidak berjalan lancar dikarenakan pada beberapa sekolah jumlah kuisisioner yang telah diisi tidak sesuai dengan jumlah awal penyebaran kuisisioner. Peneliti

mendapatkan data hasil akhir sebanyak 100 kuisioner dari 10 sekolah subyek penelitian sekolah dasar di Jakarta Timur.

4.3 Hasil Analisis Data Penelitian

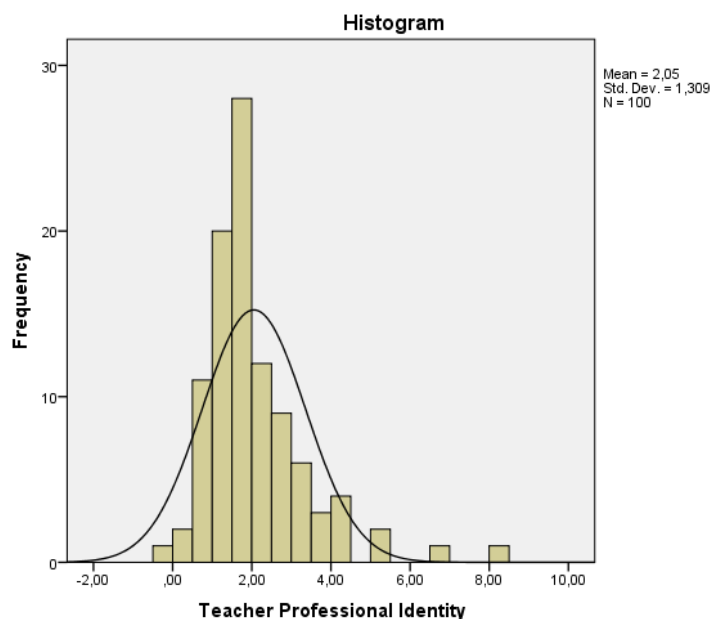
4.3.1 Data Deskriptif Identitas profesional guru

Pengukuran variabel identitas profesional guru menggunakan adaptasi alat ukur yang di konstruk oleh Lee, dkk. (2016). Alat ukur identitas profesional guru memiliki 31 item dengan responden sebanyak 100. Berikut hasil pengambilan data dan pengolahan data menggunakan skor murni dari model *Rasch* dan dianalisis menggunakan SPSS ver. 22.

Tabel 4.6 Data Statistik Identitas profesional guru

Pengukuran	Nilai
Mean	2,05
Median	1,82
Standar Deviasi	1,30
Varians	1,71
Nilai Minimum	-0,26
Nilai Maksimum	8,09

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa variabel identitas profesional guru memiliki mean 2,05, median 1,82, standar deviasi 1,30, varians 1,71, dengan nilai minimum -0,26 dan nilai maksimum 8,09. Berikut grafik histogram variabel identitas profesional guru pada gambar 4.6.



Gambar 4.6 Histogram Variabel Identitas profesional guru

4.3.1.1 Kategorisasi Identitas profesional guru

Kategorisasi identitas profesional guru terdiri dari dua skor kategori yaitu tinggi, dan rendah. Berikut penjelasan pengkategorisasian identitas profesional guru.

- Rendah : $X < (\text{Mean})$
 $X < 2,05$ logit
- Tinggi : $X \geq (\text{Mean})$
 $X \geq 2,05$ logit

Tabel 4.7 Kategorisasi Skor Identitas profesional guru

Keterangan	Skor	Frekuensi	Presentase
Rendah	$X < 2,05$ logit	62	62,00%
Tinggi	$X \geq 2,05$ logit	38	38,00%
Total		100	100%

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui bahwa dari 100 responden terdapat 62 orang (62%) memiliki tingkat identitas profesional guru yang rendah, dan sebanyak 38 orang (38%) memiliki tingkat identitas profesional guru yang tinggi. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar subyek penelitian ini memiliki tingkat identitas profesional guru yang rendah.

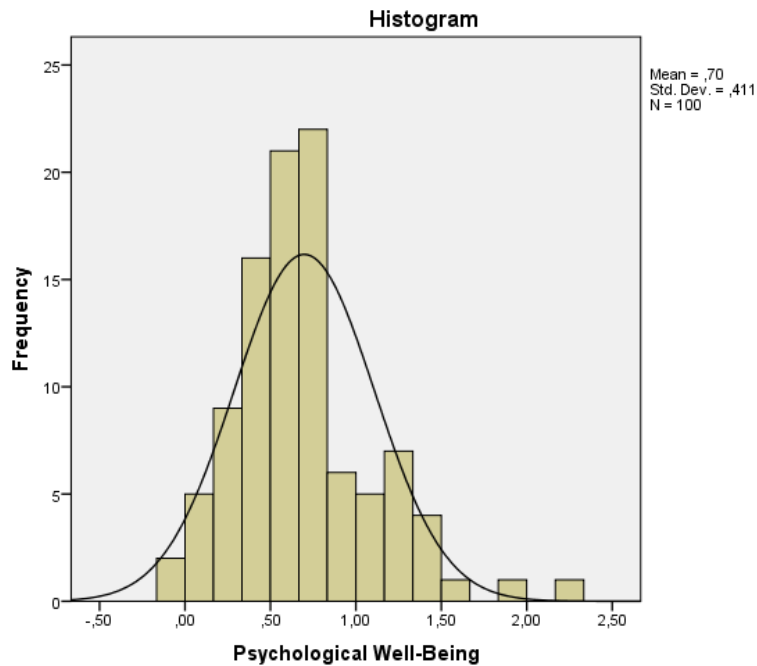
4.3.2 Data Deskriptif Kesejahteraan psikologis

Pengukuran variabel kesejahteraan psikologis menggunakan adaptasi alat ukur *Ryff's Scale* yang dikembangkan oleh Ryff (1989). Alat ukur kesejahteraan psikologis memiliki 71 item dengan responden sebanyak 100. Berikut hasil pengambilan data dan pengolahan data menggunakan skor murni dari model *Rasch* dan dianalisis menggunakan SPSS ver.22.

Tabel 4.8 Data Statistik Kesejahteraan psikologis

Pengukuran	Nilai
Mean	0,69
Median	0,65
Standar Deviasi	0,41
Varians	0,16
Nilai Minimum	-0,09
Nilai Maksimum	2,22

Berdasarkan tabel 4.8 diketahui bahwa variabel kesejahteraan psikologis memiliki mean 0,69, median 0,65, standar deviasi 0,41, varians 0,16, dengan nilai minimum -0,09 dan nilai maksimum 2,22. Berikut grafik histogram variabel kesejahteraan psikologis pada gambar 4.7.



Gambar 4.7 Histogram Variabel Kesejahteraan psikologis

4.3.2.1 Kategorisasi Kesejahteraan psikologis

Kategorisasi kesejahteraan psikologis terdiri dari dua skor kategori berdasarkan kajian teoritik yaitu tinggi, dan rendah. Berikut penjelasan mengenai pengkategorisasian kesejahteraan psikologis:

- Rendah : $X < (\text{Mean})$
 $X < 0,69$ logit
- Tinggi : $X \geq (\text{Mean})$
 $X \geq 0,69$ logit

Tabel 4.9 Kategorisasi Skor Kesejahteraan psikologis

Keterangan	Skor	Frekuensi	Presentase
Rendah	$X < 0,69$ logit	56	56,00%
Tinggi	$X \geq 0,69$ logit	44	44,00%
Total		100	100%

Berdasarkan tabel 4.9 diketahui bahwa dari 100 responden terdapat 56 orang (56%) memiliki tingkat kesejahteraan psikologis yang rendah, dan sebanyak 44 orang (44%) memiliki tingkat kesejahteraan psikologis yang tinggi. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar subyek penelitian ini memiliki tingkat kesejahteraan psikologis yang rendah.

Tabel 4.10 Crosstabs Kategorisasi Skor Identitas Profesional Guru dan Kesejahteraan Psikologis

	Kesejahteraan Psikologis		Total
	Rendah	Tinggi	
Identitas Profesional Guru	Rendah	42	62
	Tinggi	14	38
Total	56	44	100

Berdasarkan tabel 4.10 diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat kesejahteraan psikologis dan identitas profesional guru yang rendah yaitu sebanyak 42 orang (42%) dari 100 subyek penelitian. Sebanyak 24 orang (24%) memiliki tingkat kesejahteraan guru dan identitas profesional guru yang tinggi. Sebanyak 34 orang (34%) terbagi menjadi kedalam dua kategori, yaitu sebanyak 20 orang (20%) termasuk dalam kategori dengan tingkat kesejahteraan psikologis yang tinggi dan identitas profesional guru yang rendah dan 14 orang (14%) termasuk dalam kategori dengan tingkat kesejahteraan psikologis yang rendah dan identitas profesional guru yang tinggi.

4.4 Uji Normalitas

Perhitungan uji normalitas penelitian ini menggunakan *chi-square*. Data berdistribusi normal apabila nilai sig (*p-value*) lebih besar dari taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$).

Tabel 4.11 Uji Normalitas

Variabel	P	A	Interpretasi
Identitas profesional guru	0,069	0,05	Berdistribusi normal
Kesejahteraan psikologis	0,998	0,05	Berdistribusi normal

Berdasarkan tabel 4.11 diketahui bahwa kedua variabel memiliki nilai sig (*p-value*) lebih besar dari taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$). Identitas profesional guru memiliki nilai sig sebesar 0,069 dan kesejahteraan psikologis memiliki nilai sig sebesar 0,998. Hal ini menunjukkan bahwa data dari kedua variabel tersebut berdistribusi normal.

4.5 Uji Linieritas

Perhitungan uji linieritas bertujuan untuk memenuhi asumsi linieritas atau asumsi yang menyatakan bahwa hubungan antar variabel mengikuti garis lurus. Asumsi linieritas dibutuhkan guna melihat apakah terdapat hubungan antara kedua variabel sebelum melakukan uji korelasi (Rangkuti, 2012). Asumsi linieritas terpenuhi apabila nilai sig (*p-value*) lebih kecil dari taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$).

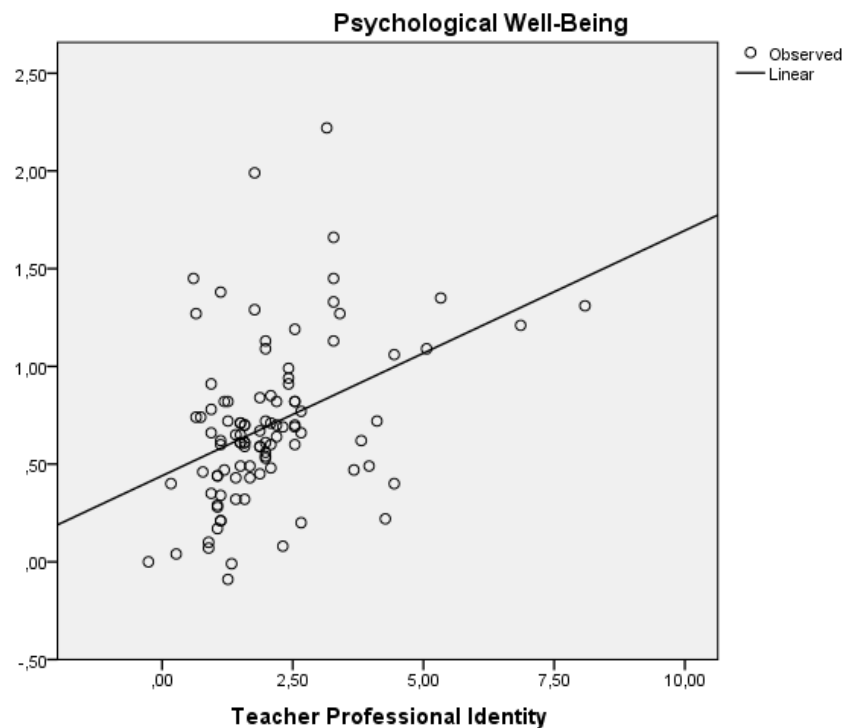
Tabel 4.12 Uji Linieritas

Variabel	P	A	Interpretasi
Identitas profesional guru	0,00	0,05	Linier
Kesejahteraan psikologis			

Berdasarkan tabel 4.12 diketahui bahwa hasil uji linieritas memenuhi asumsi linier dikarenakan nilai sig ($p = 0,00$) lebih kecil dari nilai taraf signifikansi ($\alpha =$

0,05). Hal ini menunjukkan bahwa variabel *teacher professional identity* dan variabel kesejahteraan psikologis memiliki hubungan yang linier.

Berikut grafik *Scatter Plot* pada gambar 4.8 yang menunjukkan linieritas kedua variabel dimana terdapat garis lurus yang memotong sumbu X dan Y (Rangkuti, 2012).



Gambar 4.8 Scatter Plot

4.6 Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis menggunakan uji korelasi. Uji korelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara identitas profesional guru dengan kesejahteraan psikologis pada guru sekolah dasar di Jakarta Timur. Teknik analisis data dibantu dengan model *Rasch* kemudian hipotesis di uji menggunakan SPSS ver.22 for Windows.

Pada penelitian ini, analisis data menggunakan korelasi *product moment*. Kedua variabel dikatakan memiliki korelasi yang signifikan apabila nilai sig (*p-value*) lebih kecil daripada taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$).

Kriteria Pengujian :

Ho ditolak Ha diterima jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ dan nilai $p < 0,05$

Ho diterima Ha ditolak jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ dan nilai $p > 0,05$

Penjelasan hasil perhitungan korelasi *product moment* dapat dilihat pada tabel 4.13.

Tabel 4.13 Korelasi

		Kesejahteraan Psikologis
Identitas Profesional Guru	Pearson Correlation	0,40
	Sig. (2-tailed)	0,00
	N	100

Berdasarkan tabel 4.13 diketahui bahwa variabel identitas profesional guru dan kesejahteraan psikologis memiliki $r = 0,40$; $p = 0,00 < 0,05$ (signifikan). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara variabel identitas profesional guru dengan kesejahteraan psikologis.

Kesimpulannya adalah Ho ditolak dan Ha diterima, dengan kata lain terdapat hubungan antara identitas profesional guru dengan kesejahteraan psikologis pada guru sekolah dasar di Jakarta Timur.

4.7 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian uji korelasi yang dilakukan, diperoleh hasil yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara identitas profesional guru dengan kesejahteraan psikologis. Hal ini dapat diartikan bahwa identitas profesional guru

memiliki kontribusi terhadap tingkat tinggi rendahnya kesejahteraan psikologis pada guru sekolah dasar di Jakarta Timur.

Data menunjukkan bahwa gambaran mengenai identitas profesional guru pada guru sekolah dasar di Jakarta Timur sebagian besar berada pada kategori rendah sebanyak 62 orang (62%) dari 100 responden. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan hampir sebagian besar guru (85%) memiliki latar belakang pendidikan S1-Pendidikan (S.Pd) memiliki tingkat identitas profesional guru yang tergolong rendah. Tidak menutup kemungkinan bahwa terdapat guru dengan latar belakang pendidikan S1-Pendidikan yang memiliki tingkat identitas profesional guru yang tinggi (38%). Hal tersebut dapat disebabkan oleh berbagai faktor, selain alasan untuk menjadi guru, lamanya pengalaman di bidang pendidikan memiliki hubungan terhadap tingkat identitas profesional guru (Canrinus, 2011). Responden dalam penelitian ini sebagian besar memiliki masa kerja selama 2 – 10 tahun (33%) dan lebih dari 30 tahun (32%). Semakin lama masa kerja maka guru tersebut mendapatkan lebih beragam pengalaman. Pendidikan yang linier dapat mendukung guru terhadap penanaman nilai-nilai baik praktis maupun teoritis guna menjadi guru yang professional.

Mengenai gambaran kesejahteraan psikologis pada guru sekolah dasar di Jakarta Timur sebagian besar berada pada kategori rendah sebanyak 56 orang (56%) dari 100 responden. Hal ini dapat dimungkinkan bahwa besarnya tuntutan guru yang berasal dari dalam maupun luar lingkungan mempengaruhi kesejahteraan psikologis guru tersebut. Sebanyak 44 orang (44%) memiliki tingkat kesejahteraan psikologis yang tinggi, bila dilihat dari sebagian besar responden yang memiliki latar belakang pendidikan linier (85%) serta masa kerja lebih dari 30 tahun (32%) diasumsikan mereka memiliki kecakapan untuk menghadapi serta mengatasi tekanan dan tuntutan kerja di lingkungan sekolah. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Ryff & Singer (2006) yang menemukan bahwa aspek penguasaan lingkungan serta otonomi akan meningkat seiring bertambahnya usia.

Berdasarkan uji korelasi *product moment*, menunjukkan hasil uji hipotesis dengan $r = 0,40$; $p = 0,00 < 0,05$ (signifikan). Berdasarkan kriteria pengujian H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara identitas profesional guru dengan kesejahteraan psikologis pada guru sekolah dasar di kota Jakarta Timur.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel identitas profesional guru dengan kesejahteraan psikologis berkorelasi positif. Hal ini menunjukkan bahwa jika tingkat identitas profesional guru seorang guru tinggi maka tingkat kesejahteraan psikologis individu juga tinggi. Begitu pula sebaliknya, jika tingkat identitas profesional guru rendah maka tingkat kesejahteraan psikologis pun rendah. Hasil uji hipotesis tersebut mendukung teori sebelumnya yang menyebutkan bahwa guru dengan tingkat identitas profesional guru yang tinggi guru akan mendapatkan kepuasan (Lasky, 2005) dan hal tersebut mengindikasikan tingginya aspek penerimaan diri yang menjadi salah satu karakteristik individu dengan pemfungsian psikologis secara optimal (Ryff, 1989). Begitu pula sebaliknya, guru dengan tingkat identitas profesional guru yang rendah cenderung merasa tidak puas serta demotivasi terhadap profesi guru (Canrinus, 2011) sehingga sulit untuk menerima dirinya serta aspek dalam dirinya secara positif.

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa identitas profesional guru dengan kesejahteraan psikologis pada guru sekolah dasar di Jakarta Timur berkorelasi positif. Hal ini dapat dijadikan referensi bagi para guru sekolah dasar guna memperluas pemahaman pentingnya identitas profesional guru serta kesejahteraan psikologis dalam menjalani profesi sebagai guru sehari-hari.

4.8 Keterbatasan Penelitian

Terdapat beberapa keterbatasan selama melaksanakan penelitian. Pertama, jumlah item instrumen yang cukup banyak sehingga saat melakukan perhitungan jumlah sample dengan Raosoft, penelitian ini menggunakan *margin error* 10%

dikarenakan keterbatasan waktu untuk mendapatkan jumlah responden bila menggunakan *margin error* 5%. Hal tersebut menyebabkan presisi serta akurasi hasil penelitian yang kurang memuaskan. Kedua, populasi sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya menggunakan guru sekolah dasar secara umum tanpa melakukan spesifikasi lebih lanjut. Ketiga, identitas profesional guru bukan suatu entitas yang stabil melainkan keadaan '*being and becoming*' namun pada penelitian ini hanya mengukur identitas profesional guru pada satu waktu sehingga tidak menggambarkan sepenuhnya identitas profesional pada guru tersebut.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data dan pembahasan yang diperoleh dari pengujian secara statistik dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara identitas profesional guru dengan kesejahteraan psikologis pada guru sekolah dasar di Jakarta Timur. Pada penelitian ini, hubungan yang dihasilkan bersifat positif, artinya jika tingkat identitas profesional guru tinggi maka tingkat kesejahteraan psikologis tinggi juga dan begitu pula sebaliknya.

5.2 Implikasi

Implikasi dari hasil penelitian ini yaitu perlu adanya upaya dari kepala sekolah serta guru yang bersangkutan untuk lebih memperhatikan bagaimana identitas profesional guru maupun calon-calon guru sekolah dasar. Banyak faktor yang berkontribusi terhadap tingkat identitas profesional guru diantaranya adalah latar belakang pendidikan yang linier serta pengalaman serta komunikasi antar rekan kerja berpengaruh terhadap penanaman nilai-nilai menjadi guru yang profesional.

Guru dengan tingkat identitas profesional guru yang baik cenderung akan menjadikan profesi guru sebagai suatu kebanggaan dimana hal tersebut menunjukkan aspek penerimaan diri yang baik sehingga individu tersebut akan memiliki sikap positif pada diri sendiri yang kemudian akan mengarah kepada pemfungsian psikologis secara optimal. Guru dengan tingkat kesejahteraan psikologis yang tinggi memiliki kondisi emosional yang positif sehingga mampu mengatasi tekanan dari

tuntutan pekerjaan baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah serta membangun hubungan harmonis baik dengan siswa, orang tua siswa, serta rekan-rekan guru.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi dari penelitian, berikut saran-saran yang dapat digunakan oleh pihak terkait:

5.3.1 Pihak Sekolah

Upaya yang dapat dilakukan oleh pihak sekolah berupa mengikutsertakan guru dalam sertifikasi pendidik, seminar-seminar, ataupun pelatihan yang mampu mengembangkan baik kompetensi guru maupun identitas profesional guru untuk meningkatkan kualitas guru sehingga tercapainya kesejahteraan psikologis pada guru.

5.3.2 Guru Sekolah Dasar

Berdasarkan hasil penelitian ini, meningkatkan keyakinan serta keinginan menjadi guru baik secara personal maupun professional sangatlah penting. Semakin baik kemampuan dalam menguasai baik akademik maupun non-akademik serta secara praktis akan membantu para guru dalam menghadapi berbagai tuntutan kerja agar terhindar dari kondisi stres. Menjadikan profesi guru sebagai suatu kebanggaan sehingga mampu menjalani hidup dengan bahagia dan mampu mengatasi berbagai masalah dalam hidup.

5.3.3 Penelitian Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian dengan populasi dengan karakteristik yang lebih luas dari penelitian ini dan dengan jumlah sampel yang lebih besar serta spesifik agar mendapatkan presisi serta akurasi hasil penelitian yang lebih baik. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian dengan menggali lebih dalam faktor-faktor kesejahteraan psikologis serta

identitas profesional guru pada guru sekolah dasar dengan menggunakan variabel-variabel yang lebih beragam, misalnya dukungan sosial, efikasi guru, kinerja guru, dan harga diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya. (2016, Mei 25). Gara-gara cubit murid guru SMP ini masuk penjara. Retrieved from <https://news.idntimes.com/indonesia/rizal/gara-gara-cubit-murid-guru-smp-ini-masuk-penjara>
- Anggraeni, T. P. & Jannah, M. (2014). Hubungan antara *Psychological Well-Being* dan Kepribadian *Hardiness* dengan Stress Pada Petugas *Port Security*. *Character*, 3(2), 1-5.
- Asmara, H. (2015). *Profesi Kependidikan*. Bandung: ALFABETA
- Beijaard, D., Meijer, P. C., & Verloop, N. (2004). Reconsidering Research on Teachers' Professional Identity. *Teaching and Teacher Education*, 20, 107-128.
- Burke, R.J., Moodie, S., Dolan, S., & Fiksenbaum, L. (2012). Job demands, social support, work satisfaction, and psychological well-being among nurses in Spain. (Electronic paper). Retrieved from <http://ssrn.com/abstract=2117051>
- Canrinus, E. T. (2001). *Teachers' Sense of Their Professional Identity* (Master's Thesis). Gronigen: PrintPartners Ipskamp B. V., Enschede, The Netherlands.
- Canrinus, E. T., Lorenz, M. H., Beijaard, D. Buitink, J., and Hofman, A. (2012). Self efficacy, job satisfaction, motivation, and commitment: exploring the relationships between indicators of eachers' professional identity. *Eur J Psychol Educ*, 27, 115-132.
- Day, A. L., & Jriege, S. (2002). Using Type A behavior pattern to explain the relationship between job stressors and psychosocial outcomes. *Journal of Occupational Health Psychology*, 6(4), 348-360.

- Day, C., Elliot, B., & Kington, A. (2005). Reform, standards and teacher identity : Challenges of sustaining commitment. *Teaching and teacher education*, 21, 563-577.
- Deasyanti. (2016). *Listening to Student Voices: Factors Affecting Well-being in School (Dissertation)*. Darwin: Charles Darwin University.
- Flores, M. A., & Day, C. (2006). Contexts which shape and reshape new teachers' identities: a multi-perspective study. *Teaching and teacher education*, 22, 219-232.
- Ilgan, A., Cengiz, O. O., Ata, a., & Akram, M. (2015). The Relationship Between Teachers' Psychological Well-Being and Their Quality Of School Work Life. *The Journal of Happiness & Well-Being*, 3(2), 159-181.
- Indryawati, R. (2014). *Kesejahteraan Psikologis Guru Yang Mendapatkan Sertifikasi*, (Tesis Magister). Jakarta: Universitas Gunadarma
- Kepala Sekolah Tidak Mengajar, Inilah tugas barunya. (2016, Desember 7). Retrieved from <http://www.infokemendikbud.com/2016/12/kepala-sekolah-tidak-mengajar-inilah.html>
- Krik, J. & Winthrop, R. (2007, April 9). *Promoting Quality Education in Refugee Contexts: Supporting Teacher Development in Northern Ethiopia*. Retrieved from <http://healingclassrooms.org/>
- Lasky, S. (2005). A Sociocultural Approach to Understanding Teacher Identity, Agency and Professional Vulnerability in Context of Secondary School Reform. *Teaching and Teacher Education*, 21, 899-916.
- Lee, A. N., Kwok, D., & Goh, K. (2016). Assessing Teachers' Professional Identity in A Post-Secondary Institution in Singapore. *The Online Journal of New Horizons in Education*, 6 (4), 38-51.

- McCallum, F., & Price, D. (2010). Well teachers, well students. *Journal of student wellbeing*, 4(1), 19-34.
- Nisa. (2016, April 28). Pendidikan Indonesia berada di peringkat ke 57 dunia versi OECD. Retrieved from <http://edupost.id/internasional/pendidikan-indonesia-berada-di-peringkat-ke-57-dunia-versi-oecd/>
- Rangkuti, A. A dan Lussy, Dwiutami. (2016). Modul analisis data penelitian kuantitatif berbasis classical test theory dan item response theory (Rasch Model)
- Rangkuti, A. A. (2013). Buku Ajar Statistika Parametrik dan Non-Parametrik Dalam Bidang Psikologi dan Pendidikan.
- Ranoptri. (2016, Januari 2). Inilah hasil uji kompetensi guru tahun 2015. Retrieved from <http://www.gurusd.net/2016/01/inilah-hasil-uji-kompetensi-guru-tahun.html>
- Ryan, R. M. & Deci, E.L.(2001). On happiness and human potential: A review of research on hedonic and eudaimonic well-being. *Annual Review Psychology*, 52, 141-166.
- Ryff, C. D. (1989). In The Eye of The Beholder: views of psychological well-being among middle-aged and older adults (Abstr.).
- Ryff, C., & Keyes, C. (1995). The structure of psychological well-being revisited. *Journal of Personality and Social Psychology*, 57, 719–727.
- Ryff, C.D. & Singer, B. H. (2006). Best News Yet On The Six-Factor Model of Well-Being. *Social Science Research*, 35, 1103-1119.
- Ryff, C.D. (1989). Happiness Is Everything or Is It? Exploration on the Meaning of Psychological Well-Being. *Journal of Personality and Social Psychology*, 57(6), 1069-1081.
- Sangadji, Etta, Mamang, dan Sopiah. (2010). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset

- Sarjana non kependidikan bebas jadi guru profesional. (2014, Februari 10). Retrieved from <http://www.jpnn.com/news/sarjana-non-kependidikan-bebas-jadi-guru-profesional>
- Spilt, J., Koomen, H. M. Y., & Thijs, J. T. (2011). Teacher wellbeing: the importance of teacher-student relationships. *Educ Psychol Rev*, 23, 457-477.
- Sterns, S. (2007). *Factors that Impact the Health and Psychological Well-being of Older Adults Shortly Following Institutionalization*. (Electronic Thesis or Dissertation). Retrieved from <https://etd.ohiolink.edu/>
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA
- Sumintono, B., & Widhiarso, W. (2014). *Aplikasi Model Rasch untuk penelitian ilmu-ilmu sosial*. Cimahi: Trim Komunikata Publishing House
- Sumule, R. (2008). *Psychological Wellbeing Pada Guru yang Bekerja di Yayasan PESAT Nabire*, Jakarta: Universitas Gunadarma
- Surya, M. (2013). *Psikologi Guru*. Bandung: ALFABETA
- Uno, H.B. (2009). *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Waterman, A. S. (1993). Conceptions of Happiness: Contrast of Personal Expressiveness (Eudaimonia) and Hedonic Enjoyment. *Journal of personality and Socila Psychology*, 64(4), 678-691.
- Wright, T. A., & Cropanzano, R. (2000). Psychological well-Being and Job Satisfaction as Predictors of Job Performance. *Journal of Occupational Health Psychology*, 5(1), 84-94.
- Zasytkin, V. P., Zborowski, G.E., & Shuklina, E. A. (2015). Teachers as a social and professional community. *Russian education & society*, 57(8), 712-728.

Lampiran 1. Proses Adaptasi Instrumen Kesejahteraan Psikologis

Dimensi	Item Asli	Item Terjemahan	Item Setelah <i>Expert Judgement</i>
Autonomy (Otonomi)	<i>Sometimes i change the way i act or think to be more like those around me.</i>	Terkadang saya merubah cara saya berlaku atau berpikir untuk menjadi lebih seperti orang-orang yang ada di sekitar saya.	Terkadang saya mengubah cara berpikir untuk mengikuti orang-orang yang ada di sekitar saya.
	<i>Iam not afraid to voice my opinions, even when they are in opposition to the opinions of most people.</i>	Saya tidak takut untuk mengungkapkan pendapat-pendapat saya, bahkan ketika pendapat-pendapat saya tersebut berlawanan dengan pendapat-pendapat kebanyakan orang.	Saya tidak takut untuk mengungkapkan pendapat saya, bahkan ketika pendapat tersebut berlawanan dengan pendapat kebanyakan orang
	<i>My decisions are not usually influenced by what everyone else is doing.</i>	Keputusan-keputusan saya biasanya tidak dipengaruhi oleh apa yang orang lain lakukan.	Keputusan-keputusan saya biasanya tidak dipengaruhi oleh apa yang orang lain lakukan.
	<i>I tend to worry about what other people think of me.</i>	Saya cenderung merasa kuatir tentang apa yang orang lain pikirkan tentang saya.	Saya cenderung merasa khawatir tentang apa yang orang lain pikirkan tentang diri saya
	<i>Being happy with my self is more important to me than having</i>	Menjadi bahagia akan diri saya sendiri lebih penting bagi saya daripada	Saya merasa bahagia menjadi diri sendiri daripada menjadi apa yang

<i>others approve of me.</i>	mendapatkan persetujuan orang lain atas diri saya.	orang lain inginkan
<i>I tend to be influenced by people with strong opinions.</i>	Saya cenderung terpengaruh orang-orang yang memiliki pendapat yang kuat.	Saya cenderung terpengaruh oleh orang-orang yang memiliki pendapat kuat
<i>People rarely talk me into doing things i don't want to do.</i>	Orang jarang mempengaruhi saya melakukan sesuatu yang tidak ingin saya lakukan.	Orang-orang jarang mempengaruhi saya untuk melakukan sesuatu yang tidak ingin saya lakukan.
<i>It is more important to me to "fit in with others than to stand alone on my principles.</i>	Lebih penting bagi saya untuk menyesuaikan diri dengan orang lain daripada mempertahankan prinsip-prinsip saya sendirian.	Lebih penting bagi saya untuk mengikuti orang lain daripada mempertahankan prinsip-prinsip saya sendiri.
<i>I have confidence in my opinions, even if they are contrary to the general consensus.</i>	Saya memiliki kepercayaan diri atas pendapat-pendapat saya, bahkan jika mereka berlawanan dengan kemufakatan umum	Saya memiliki kepercayaan diri atas pendapat-pendapat saya, bahkan jika berlawanan dengan pendapat orang banyak.
<i>It's difficult for me to voice my own opinions on controversial matters.</i>	Sulit bagi saya untuk memberikan pendapat saya sendiri atas hal-hal yang bersifat kontroversial.	Sulit bagi saya untuk memberikan pendapat saya sendiri atas hal-hal yang bersifat kontroversial.

	<i>I often change my mind about decisions if my friends or family disagree.</i>	Saya seringkali merubah pikiran saya atas pendapat-pendapat jika teman-teman atau keluarga saya tidak setuju	Saya mengubah pendapat saya jika teman-teman atau keluarga tidak menyetujui nya.
	<i>I am not the kind of person who gives in to social pressures to think or act in certain ways.</i>	Saya bukan jenis orang yang menyerah atas tekanan social untuk berpikir atau berlaku dalam cara-cara tertentu	Saya bukan jenis orang yang menyerah atas tekanan sosial untuk berpikir dan berperilaku dalam cara-cara tertentu
	<i>I am concerned about how other people evaluate the choices i have made in my life.</i>	Saya merasa prihatin tentang bagaimana orang lain mengevaluasi pilihan-pilihan yang saya buat di dalam hidup saya.	Saya peduli tentang penilaian orang lain terhadap pilihan dalam hidup saya
	<i>I judge my self by what i think is important, not by the values of what other think is important.</i>	Saya menilai diri saya dari apa yang saya pikir penting, bukan karena nilai-nilai yang orang lain pikir penting.	Saya menilai diri saya berdasarkan hal-hal yang saya anggap penting dan bukan berdasarkan hal yang dianggap penting oleh orang lain

Lampiran 2. Proses Adaptasi Instrumen Identitas Profesional Guru

Dimensi	Indikator	Item Translate	Item Terjemahan	Item Setelah <i>Expert Judgement</i>
Keyakinan Tentang Guru (Diadaptasi dari Norton, Richardson, Hartley, Newstead & Mayes, 2005)	Nilai-nilai yang dianut mengenai mengajar	<i>A good teacher is one who provides an environment in which students feel safe to explore and learn</i>	Guru yang baik menyediakan sebuah lingkungan dimana para murid merasa aman untuk belajar.	Guru yang baik menyediakan sebuah lingkungan dimana para murid merasa aman untuk belajar.
		<i>Teaching is about providing an environment in which students are encouraged to take ownership of their learning.</i>	Mengajar adalah menyediakan lingkungan dimana para murid terdorong untuk menjadi mandiri dalam proses pembelajaran.	Mengajar adalah menyediakan lingkungan yang mendorong murid menjadi mandiri dalam proses pembelajaran.
	Keyakinan mengenai peran guru	<i>A good teacher should encourage active participation from his/her students.</i>	Guru yang baik dapat mendorong muridnya untuk aktif berpartisipasi.	Guru yang baik dapat mendorong muridnya untuk aktif berpartisipasi.
		<i>A good teacher is one who recognizes the learning needs of his/her students</i>	Guru yang baik mengenali kebutuhan muridnya dalam proses belajar.	Guru yang baik mengenali kebutuhan muridnya dalam proses belajar.
		<i>A good teacher should have a genuine interest in their students' well-being.</i>	Guru yang baik memiliki ketulusan terhadap kesejahteraan para muridnya.	Guru yang baik memiliki ketulusan terhadap kesejahteraan para muridnya.
		<i>A good teacher is one who can motivate students to learn.</i>	Guru yang baik dapat memberikan motivasi belajar kepada muridnya.	Guru yang baik dapat memberikan motivasi belajar kepada muridnya.

		<i>A good teacher has to be a subject matter expert.</i>	Guru yang baik harus menguasai mata pelajaran yang diampu.	Guru yang baik harus menguasai mata pelajaran yang diampu.
	Keyakinan mengenai pendidikan	<i>It is essential that teachers use technology to enable students to learn effectively</i>	Penting bagi guru dalam menggunakan teknologi agar para murid dapat belajar secara efektif.	Penting bagi guru dalam menggunakan teknologi agar para murid dapat belajar secara efektif.
		<i>A good education should prepare students for lifelong learning.</i>	Pendidikan yang baik harus menyiapkan para murid untuk pembelajaran sepanjang masa.	Pendidikan yang baik harus menyiapkan para murid untuk pembelajaran sepanjang masa.
		<i>A good education should prepare students for life.</i>	Pendidikan yang baik harus mempersiapkan para murid untuk kehidupannya.	Pendidikan yang baik harus mempersiapkan para murid untuk kehidupannya.
Sosialisasi Profesional (Diadaptasi dari Goh, 2011)	Pemahaman sebagai bagian profesi guru	<i>I can identify positively with members of the teaching profession</i>	Saya dapat mengenal baik rekan kerja	Saya mengenal rekan kerja dengan baik
		<i>Being a member of the teaching profession is important to me.</i>	Berprofesi sebagai guru merupakan hal yang penting bagi saya	Berprofesi sebagai guru merupakan hal yang penting bagi saya
		<i>It is important for me to learn from other professional educators within and outside my institution</i>	Penting bagi saya untuk belajar dari guru profesional lainnya	Penting bagi saya untuk belajar dari guruprofesional lainnya

	Partisipasi dalam interaksi sosial	<i>I share new teaching ideas/knowledge with colleagues</i>	Saya berbagi ide/pengetahuan mengajar dengan rekan kerja	Saya berbagi ide/pengetahuan mengajar dengan rekan kerja
		<i>I work collaboratively with my colleagues</i>	Saya bekerja sama dengan rekan kerja.	Saya bekerja sama dengan rekan kerja.
		<i>I participate in professional development/training courses/conferences within and outside my institution</i>	Saya mengikuti pengembangan/kursus pelatihan/konferensi profesional di luar sekolah ini.	Saya mengikuti pengembangan/kursus pelatihan/konferensi profesional di luar sekolah.
		<i>Staying connected with the industry I previously worked in is important in supporting my professionalism as an educator</i>	Tetap berhubungan dengan sekolah tempat saya pernah mengajar sebelumnya dapat mendukung profesionalisme saya sebagai seorang pendidik.	Tetap berhubungan dengan perguruan tinggi/ sekolah tempat saya pernah mengajar dapat mendukung profesionalisme saya sebagai seorang pendidik.
Kemajuan Karir*	Perkembangan profesional	<i>I am proud to be a teacher</i>	Saya bangga menjadi seorang guru.	Saya bangga menjadi seorang guru.
		<i>Pursuing a career in education is important to me</i>	Mengejar karir di bidang pendidikan merupakan hal yang penting bagi saya.	Mengejar karir di bidang pendidikan merupakan hal yang penting bagi saya.

		<i>My job has high professional status</i>	Pekerjaan saya memiliki status profesional yang tinggi.	Pekerjaan saya memiliki status profesional yang tinggi.
		<i>My job as a teacher is well respected by the society at large</i>	Sebagai seorang guru saya dihargai oleh masyarakat luas	Sebagai seorang guru saya dihargai oleh masyarakat luas
	Perkembangan karir	<i>I am given job assignments which help me in my development as a teacher in my institution</i>	Saya diberikan tugas yang membantu dalam mengembangkan diri saya sebagai seorang guru di sekolah ini	Saya diberikan tugas yang membantu dalam mengembangkan diri saya sebagai seorang guru di sekolah
		<i>I have a clear vision of how to become a teaching professional in my institution</i>	Saya memiliki pandangan yang jelas tentang bagaimana menjadi guru profesional di sekolah ini	Saya memiliki pandangan yang jelas tentang bagaimana menjadi guru profesional di sekolah
		<i>There is a clear career track for teachers in my institution</i>	Terdapat jalur karir yang jelas untuk para guru di sekolah ini	Terdapat jalur karir yang jelas untuk para guru di sekolah
		<i>I am clear about the steps to achieve career progression in this institution</i>	Saya paham mengenai prosedur yang harus ditempuh untuk mencapai kemajuan karir di sekolah ini	Saya memahami prosedur pengembangan karir guru di sekolah.
	Pemahaman mendalam mata pelajaran	<i>I have sufficient knowledge about my teaching subject</i>	Saya memiliki pengetahuan yang cukup tentang mata pelajaran yang saya ajarkan	Saya memiliki pengetahuan yang cukup tentang mata pelajaran yang saya ajarkan

		<i>I am able to make active contributions to curriculum decisions</i>	Saya berkontribusi secara aktif untuk keputusan-keputusan kurikulum.	Saya berkontribusi secara aktif untuk keputusan-keputusan kurikulum.
		<i>I am able to help my students apply what they have learnt to real life situations</i>	Saya dapat membantu para murid untuk mengaplikasikan hal yang telah di pelajari ke situasi kehidupan yang sebenarnya	Saya dapat membantu para murid untuk mengaplikasikan hal yang telah di pelajari ke situasi kehidupan yang sebenarnya
		<i>I am able to make active contributions to assessment decisions</i>	Saya berkontribusi aktif terhadap keputusan penilaian	Saya berkontribusi aktif terhadap keputusan penilaian
	Pemahaman kompetensi pedagogik	<i>I select appropriate teaching approaches to guide my students' learning</i>	Saya memilih pendekatan mengajar yang tepat ketika melakukan proses pembelajaran	Saya memilih pendekatan mengajar yang tepat ketika melakukan proses pembelajaran
		<i>I am able to foster a conducive learning environment for my students</i>	Saya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk para murid.	Saya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk para murid.
		<i>I am able to motivate my students in their learning</i>	Saya memotivasi murid dalam pembelajaran mereka.	Saya memotivasi murid dalam pembelajaran mereka.
		<i>I use assessment results to improve my students' learning</i>	Saya menggunakan hasil penilaian untuk meningkatkan pembelajaran para murid	Saya menggunakan hasil penilaian untuk meningkatkan pembelajaran para murid
		<i>I support the diverse learning needs of my students</i>	Saya memfasilitasi perbedaan cara belajar para murid	Saya memfasilitasi perbedaan cara belajar para murid

	Pemahaman kompetensi pedagogik	<i>I build rapport with my students</i>	Saya menciptakan hubungan yang dekat dengan para murid	Saya menciptakan hubungan yang dekat dengan para murid
		<i>I mentor my students.</i>	Saya menjadi penasihat bagi para murid	Saya menjadi penasihat bagi para murid
		<i>I provide career guidance to my students</i>	Saya menyediakan bimbingan karir untuk para murid	Saya menyediakan bimbingan karir untuk para murid
	Pemahaman penggunaan teknologi dalam pembelajara	<i>I use appropriate technologies (e.g., multimedia resources, games and simulation) to enhance my students' learning</i>	Saya menggunakan teknologi yang tepat (seperti sumber-sumber multimedia, permainan dan simulasi) untuk meningkatkan pembelajaran para murid	Saya menggunakan teknologi yang tepat (seperti sumber-sumber multimedia, permainan dan simulasi) untuk meningkatkan pembelajaran para murid
		<i>I facilitate my students' learning through the use of technology</i>	Saya memfasilitasi pembelajaran para murid melalui penggunaan teknologi.	Saya memfasilitasi pembelajaran para murid melalui penggunaan teknologi.
		<i>I am able to facilitate my students to collaborate with each other using technology.</i>	Saya dapat memfasilitasi para murid untuk bekerja sama melalui penggunaan teknologi.	Saya dapat memfasilitasi para murid untuk bekerja sama melalui penggunaan teknologi.

Lampiran 3. Instrumen



*Building
Future
Leaders*

KUISIONER

KUISIONER

Selamat pagi/ siang/ sore/ malam,

Kami dari mahasiswa/i Psikologi Universitas Negeri Jakarta angkatan 2013 yang sedang melakukan penelitian untuk memenuhi syarat sebagai sarjana psikologi. Kami memohon kesediaan Bapak/ Ibu untuk menjadi responden dalam penelitian ini dengan mengisi kuesioner. Atas kesediaan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Petunjuk Pengisian:

Pilihlah jawaban atas pernyataan di bawah ini sesuai dengan yang Bapak/ Ibu Guru lakukan dengan memberikan tanda *checklist* (√) pada kolom yang disediakan dengan ketentuan sebagai berikut:

- SS = sangat setuju
- S = setuju
- AS = agak setuju
- ATS = agak tidak setuju
- TS = tidak setuju
- STS = Sangat tidak setuju

Contoh :

No	Pernyataan	SS	S	AS	ATS	TS	STS
1	Saya bahagia menjadi diri sendiri				√		

Selamat Mengerjakan 😊

BAGIAN A

No	Pernyataan	SS	S	AS	ATS	TS	STS
1	Terkadang saya mengubah cara berpikir untuk mengikuti orang-orang yang ada di sekitar saya						
2	Saya tidak takut untuk mengungkapkan pendapat saya, bahkan ketika pendapat tersebut berlawanan dengan pendapat kebanyakan orang						
3	Keputusan-keputusan saya biasanya tidak dipengaruhi oleh apa yang orang lain lakukan						
4	Saya cenderung merasa khawatir tentang apa yang orang lain pikirkan tentang diri saya						
5	Saya merasa bahagia menjadi diri sendiri daripada menjadi apa yang orang lain inginkan						

No	Pernyataan	SS	S	AS	ATS	TS	STS
6	Saya cenderung terpengaruh oleh orang-orang yang memiliki pendapat kuat						
7	Orang-orang jarang mempengaruhi saya untuk melakukan sesuatu yang tidak ingin saya lakukan						
8	Lebih penting bagi saya untuk mengikuti orang lain daripada mempertahankan prinsip-prinsip saya sendiri						
9	Saya memiliki kepercayaan diri atas pendapat-pendapat saya, bahkan jika berlawanan dengan pendapat orang banyak						
10	Sulit bagi saya untuk memberikan pendapat saya sendiri atas hal-hal yang bersifat kontroversial						

No	Pernyataan	SS	S	AS	ATS	TS	STS
11	Saya mengubah pendapat saya jika teman-teman atau keluarga tidak menyetujui nya						
12	Saya bukan jenis orang yang menyerah atas tekanan sosial untuk berpikir dan berperilaku dalam cara-cara tertentu						
13	Saya peduli tentang penilaian orang lain terhadap pilihan dalam hidup saya						
14	Saya menilai diri saya berdasarkan hal-hal yang saya anggap penting dan bukan berdasarkan hal yang dianggap penting oleh orang lain						
15	Secara umum, saya merasa memiliki kendali atas situasi dalam hidup saya						

No	Pernyataan	SS	S	AS	ATS	TS	STS
16	Tuntutan kehidupan sehari-hari seringkali membuat saya putus asa						
17	Saya tidak begitu cocok dengan orang lain dan masyarakat disekitar saya						
18	Saya cukup baik dalam mengatur berbagai tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari						
19	Saya merasa terbebani atas berbagai tanggung jawab						
20	Apabila saya merasa tidak bahagia dengan situasi kehidupan ini, saya akan mengambil langkah-langkah yang efektif untuk mengubahnya						
21	Saya mampu mengatur keuangan pribadi saya secara baik						

No	Pernyataan	SS	S	AS	ATS	TS	STS
22	Saya merasa tertekan apabila tidak dapat menyelesaikan semua hal yang harus saya lakukan setiap hari.						
23	Saya handal dalam mengatur waktu saya sehingga saya dapat melakukan semua hal yang perlu diselesaikan.						
24	Kehidupan sehari-hari saya sangat sibuk, tetapi saya mendapatkan kepuasan dalam menyelesaikan semua hal.						
25	Saya merasa frustrasi ketika mencoba untuk merencanakan kegiatan sehari-hari karena tidak pernah dapat menyelesaikan hal-hal yang semula saya rencanakan						

No	Pernyataan	SS	S	AS	ATS	TS	STS
26	Usaha saya untuk menemukan berbagai kegiatan dan menjalin hubungan sudah cukup berhasil						
27	Saya memiliki kesulitan untuk mengatur hidup saya secara memuaskan						
28	Saya dapat memiliki rumah dan gaya hidup yang sesuai dengan keinginan saya						
29	Saya tidak tertarik pada kegiatan yang akan memperluas pengetahuan saya.						
30	Saya merasa bahwa harus terus belajar lebih banyak tentang diri sendiri seiring dengan berjalannya waktu.						
31	Saya tipe orang yang suka mencoba hal-hal yang baru.						

No	Pernyataan	SS	S	AS	ATS	TS	STS
32	Saya tidak mau mencoba untuk melakukan sesuatu yang baru karena kehidupan saya sudah baik sebagaimana adanya						
33	Saya rasa penting sekali untuk memiliki pengalaman - pengalaman baru yang dapat mengubah pandangan kita tentang diri sendiri dan dunia						
34	Menurut saya, saya belum benar – benar berkembang sebagai seorang individu						
35	Menurut saya, orang-orang dari segala usia dapat terus tumbuh dan berkembang						

No	Pernyataan	SS	S	AS	ATS	TS	STS
36	Seiring dengan berjalannya waktu, saya mendapatkan banyak pemahaman tentang kehidupan yang dapat membuat saya menjadi pribadi yang lebih kuat dan lebih mampu						
37	Saya merasa bahwa saya telah berkembang sebagai seorang individu dari waktu ke waktu						
38	Saya tidak menikmati berada di dalam situasi baru yang menuntut untuk mengubah kebiasaan – kebiasaan saya						
39	Bagi saya, kehidupan adalah proses untuk terus belajar, berubah dan berkembang						

No	Pernyataan	SS	S	AS	ATS	TS	STS
40	Saya merasa pandangan – pandangan saya telah berubah dan berkembang menjadi lebih bijaksana seiring dengan berjalannya waktu.						
41	Sejak lama saya telah menyerah untuk mencoba membuat kemajuan atau perubahan besar dalam hidup saya.						
42	Adalah benar mengenai pepatah bahwa kita tidak bisa mengajarkan trik baru kepada seekor anjing tua						
43	Kebanyakan orang melihat saya sebagai seseorang yang pengasih dan penyayang.						
44	Mempertahankan hubungan yang akrab merupakan hal yang sulit dan membuat frustrasi						

No	Pernyataan	SS	S	AS	ATS	TS	STS
45	Saya merasa kesepian karena saya memiliki sedikit teman dekat untuk berbagi segala keresahan saya.						
46	Saya menikmati percakapan yang pribadi dan timbal balik dengan para anggota keluarga dan teman.						
47	Sangat penting bagi saya menjadi seorang pendengar yang baik ketika para teman dekat berbicara tentang permasalahan mereka.						
48	Saya tidak memiliki banyak orang yang mendengarkan saya ketika saya butuh untuk membicarakannya						
49	Saya merasa mendapatkan banyak hal dari hubungan persahabatan.						

No	Pernyataan	SS	S	AS	ATS	TS	STS
50	Saya melihat orang lain lebih memiliki banyak teman daripada saya.						
51	Orang lain menggambarkan saya sebagai orang yang suka memberi, bersedia untuk menghabiskan waktu bersama orang lain.						
52	Saya tidak pernah mengalami hubungan yang hangat dan saling percaya dengan orang lain.						
53	Saya seringkali merasa seperti orang asing saat berada dalam pertemanan						
54	Saya tahu bahwa saya dapat mempercayai teman-teman, dan sebaliknya mereka dapat mempercayai saya.						

No	Pernyataan	SS	S	AS	ATS	TS	STS
55	Saya mengalami kesulitan untuk terbuka ketika saya berbicara dengan orang lain.						
56	Saya dan teman-teman saling bersimpati atas permasalahan satu sama lain.						
57	Saya merasa senang ketika memikirkan apa yang telah saya lakukan di masa lalu dan apa yang saya ingin lakukan di masa depan.						
58	Saya menjalani hidup saat ini dan tidak benar-benar memikirkan tentang masa depan.						
59	Saya cenderung berkonsentrasi pada keadaan sekarang, karena masa depan seringkali membawa masalah untuk saya.						

No	Pernyataan	SS	S	AS	ATS	TS	STS
60	Saya memiliki arah dan tujuan dalam hidup.						
61	Kegiatan sehari-hari saya seringkali terlihat sepele dan tidak penting bagi saya.						
62	Saya tidak memiliki pemahaman yang baik akan apa yang ingin saya capai dalam kehidupan.						
63	Saya menetapkan tujuan untuk diri saya sendiri, tetapi sepertinya hal tersebut membuang-buang waktu.						
64	Saya menikmati membuat rencana untuk masa depan dan bekerja untuk membuat rencana itu menjadi kenyataan.						

No	Pernyataan	SS	S	AS	ATS	TS	STS
65	Saya adalah pribadi yang aktif dalam melaksanakan rencana yang telah saya buat untuk diri saya sendiri.						
66	Beberapa orang berjalan tanpa tujuan dalam kehidupan mereka, tetapi saya bukanlah salah satu dari mereka.						
67	Terkadang saya merasa seperti telah melakukan segala hal yang perlu dilakukan dalam hidup.						
68	Tujuan hidup saya lebih merupakan sumber kepuasan daripada sumber frustrasi.						
69	Saya merasa puas ketika memikirkan apa yang telah saya capai dalam hidup ini.						

No	Pernyataan	SS	S	AS	ATS	TS	STS
70	Pada akhirnya, saya tidak begitu yakin bahwa hidup saya penuh arti.						
71	Saat melihat perjalanan hidup saya, saya merasa senang dengan bagaimana segala hal berakhir						
72	Saya merasa percaya diri dan positif terhadap diri sendiri						
73	Saya merasa, kebanyakan orang yang saya kenal telah mendapatkan segala sesuatu yang lebih dalam kehidupannya daripada saya						
74	Kalau diberikan kesempatan, ada begitu banyak hal tentang diri saya yang ingin saya ubah						
75	Saya menyukai sebagian besar aspek dari kepribadian saya						

No	Pernyataan	SS	S	AS	ATS	TS	STS
76	Saya membuat beberapa kesalahan di masa lalu, tetapi saya merasa bahwa semua yang telah terjadi akan memberikan kebaikan bagi saya						
77	Dalam banyak hal, saya merasa kecewa tentang apa saja yang telah saya capai dalam hidup						
78	Sebagian besar, saya bangga akan siapa diri saya dan kehidupan yang saya jalani						
79	Saya iri dengan kebanyakan orang atas kehidupan yang mereka jalani						
80	Sikap saya mengenai diri sendiri mungkin tidak sama positifnya seperti yang dirasakan banyak orang tentang diri mereka						

No	Pernyataan	SS	S	AS	ATS	TS	STS
81	Banyak hari dimana saya bangun dan merasa tidak bersemangat dalam menjalani hidup						
82	Masa lalu memiliki masa pasang surut, dan saya enggan mengubahnya						
83	Ketika membandingkan diri sendiri dengan teman-teman, saya merasa senang terhadap siapa diri saya ini						
84	Saya merasa memiliki lebih banyak kelemahan daripada orang lain						

BAGIAN B

No	Pernyataan	SS	S	AS	ATS	TS	STS
1	Gaji saya sesuai dengan pekerjaan yang saya kerjakan						
2	Hanya ada sedikit kesempatan untuk naik jabatan pegawai di tempat saya bekerja						
3	Kepala sekolah di tempat saya mengajar, menguasai bidang pekerjaannya						
4	Saya merasa tidak puas dengan tunjangan yang saya terima						
5	Ketika saya melakukan pekerjaan dengan baik, saya menerima penghargaan yang sesuai						
6	Banyak aturan dan prosedur yang membuat pekerjaan menjadi sulit						

No	Pernyataan	SS	S	AS	ATS	TS	STS
7	Saya senang bekerjasama dengan guru lain						
8	Saya merasa bahwa pekerjaan saya dalam mengajar itu tidak bermakna						
9	Terjalin komunikasi yang baik di sekolah tempat saya mengajar						
10	Jika terjadi kenaikan gaji, jumlahnya sedikit						
11	Ada kesempatan promosi yang adil bagi guru yang melakukan pekerjaan dengan baik						
12	Kepala sekolah berlaku tidak adil terhadap saya						

No	Pernyataan	SS	S	AS	ATS	TS	STS
13	Tunjangan yang saya terima di tempat saya mengajar, sama baiknya seperti tunjangan di sekolah lain						
14	Saya merasa bahwa pekerjaan yang saya lakukan itu tidak dihargai						
15	Saya melakukan pekerjaan tanpa adanya hambatan birokrasi						
16	Saya merasa harus bekerja lebih keras karena guru lain tidak kompeten dibidangnya						
17	Saya menyenangi pekerjaan yang saya lakukan						
18	Menurut saya visi dan misi sekolah ini tidak jelas						

No	Pernyataan	SS	S	AS	ATS	TS	STS
19	Dilihat dari gaji yang saya terima, saya merasa tidak dihargai oleh sekolah						
20	Kenaikan jabatan guru di tempat saya mengajar sama cepatnya dengan kenaikan jabatan guru di sekolah lain						
21	Kepala sekolah kurang perhatian terhadap perasaan guru						
22	Tunjangan yang saya dapatkan sesuai dengan pekerjaan yang saya lakukan						
23	Hanya terdapat sedikit penghargaan untuk guru di sekolah ini						
24	Saya memiliki banyak pekerjaan yang harus saya lakukan di tempat saya mengajar						

No	Pernyataan	SS	S	AS	ATS	TS	STS
25	Saya nyaman dengan rekan kerja saya						
26	Saya merasa bahwa saya tidak mengetahui apa yang terjadi dalam organisasi sekolah ini						
27	Saya merasa bangga atas pekerjaan saya						
28	Saya merasa puas atas kesempatan yang ada untuk kenaikan gaji						
29	Ada beberapa tunjangan yang tidak saya terima seperti yang seharusnya						
30	Saya senang dengan kinerja kepala sekolah di tempat saya mengajar						
31	Saya diberikan banyak pekerjaan administrasi						

No	Pernyataan	SS	S	AS	ATS	TS	STS
32	Saya tidak merasa usaha saya dihargai seperti yang seharusnya						
33	Saya merasa puas dengan kesempatan promosi di sekolah tempat saya mengajar						
34	Sering terjadi perkelahian dan pertengkaran antar guru dalam bekerja						
35	Pekerjaan saya menyenangkan						
36	Kurang ada penjelasan yang utuh dalam pemberian tugas						

BAGIAN C

No	Pernyataan	SS	S	AS	ATS	TS	STS
1	Saya harus bekerja dengan cepat						
2	Saya memiliki banyak pekerjaan yang harus dilakukan						
3	Saya harus bekerja keras agar dapat selesai tepat waktu						
4	Saya bekerja dalam waktu yang sempit						
5	Pekerjaan saya memerlukan konsentrasi yang tinggi						
6	Pekerjaan saya menuntut saya untuk sangat berhati-hati dan akurat						
7	Pekerjaan saya memberikan tekanan mental						

No	Pernyataan	SS	S	AS	ATS	TS	STS
8	Pekerjaan saya membutuhkan perhatian terus-menerus						
9	Pekerjaan saya memiliki tuntutan yang sangat tinggi secara emosional						
10	Saya dihadapkan pada berbagai hal yang menyinggung secara personal						
11	Saya menghadapi situasi yang emosional ketika bekerja						
12	Saya menghadapi siswa yang terus-menerus mengeluh						
13	Saya menghadapi orangtua siswa yang seringkali menuntut berbagai hal						

No	Pernyataan	SS	S	AS	ATS	TS	STS
14	Saya harus menghadapi siswa yang tidak memperlakukan saya secara sopan						
15	Saya menerima banyak kritik dari beberapa guru saat bekerja						
16	Saya tidak mampu memenuhi beragam ekspektasi dari rekan kerja saya						
17	Rekan kerja saya memiliki harapan yang berbeda-beda						
18	Beberapa guru memiliki ekspektasi yang berbeda dengan saya						
19	Saya menghadapi berbagai macam hambatan administratif						

No	Pernyataan	SS	S	AS	ATS	TS	STS
20	Saya memiliki hambatan untuk menyelesaikan proyek kerja						
21	Saya mendapat ketidaksetujuan dari kepala sekolah dalam mengerjakan pekerjaan						
22	Saya dihadapkan pada hambatan tak terduga saat bekerja						
23	Saya memiliki hambatan untuk menyelesaikan pekerjaan						

BAGIAN D

No	Pernyataan	SS	S	AS	ATS	TS	STS
1	Guru yang baik menyediakan sebuah lingkungan dimana para murid merasa aman untuk belajar.						
2	Mengajar adalah menyediakan lingkungan yang mendorong murid menjadi mandiri dalam proses pembelajaran.						
3	Guru yang baik dapat mendorong muridnya untuk aktif berpartisipasi.						
4	Guru yang baik mengenali kebutuhan muridnya dalam proses belajar.						
5	Guru yang baik memiliki ketulusan terhadap kesejahteraan para muridnya.						
6	Guru yang baik dapat memberikan motivasi belajar kepada muridnya.						

No	Pernyataan	SS	S	AS	ATS	TS	STS
7	Guru yang baik harus menguasai mata pelajaran yang diampu.						
8	Penting bagi guru dalam menggunakan teknologi agar para murid dapat belajar secara efektif.						
9	Pendidikan yang baik harus menyiapkan para murid untuk pembelajaran sepanjang masa.						
10	Pendidikan yang baik harus mempersiapkan para murid untuk kehidupannya.						
11	Saya mengenal rekan kerja dengan baik						
12	Berprofesi sebagaiguru merupakan hal yang penting bagi saya						
13	Penting bagi saya untuk belajar dari guruprofessional lainnya						
14	Saya berbagi ide/pengetahuan mengajar dengan rekan kerja						

No	Pernyataan	SS	S	AS	ATS	TS	STS
15	Saya bekerja sama dengan rekan kerja.						
16	Saya mengikuti pengembangan/kursus pelatihan/konferensi profesional di luar sekolah.						
17	Tetap berhubungan dengan perguruan tinggi/ sekolah tempat saya pernah mengajar dapat mendukung profesionalisme saya sebagai seorang pendidik.						
18	Saya bangga menjadi seorang guru.						
19	Mengejar karir di bidang pendidikan merupakan hal yang penting bagi saya.						
20	Pekerjaan saya memiliki status profesional yang tinggi.						
21	Sebagai seorang guru saya dihargai oleh masyarakat luas						

No	Pernyataan	SS	S	AS	ATS	TS	STS
22	Saya diberikan tugas yang membantu dalam mengembangkan diri saya sebagai seorang guru di sekolah						
23	Saya memiliki pandangan yang jelas tentang bagaimana menjadi guru profesional di sekolah						
24	Terdapat jalur karir yang jelas untuk para guru di sekolah						
25	Saya memahami prosedur pengembangan karir guru di sekolah.						
26	Saya memiliki pengetahuan yang cukup tentang mata pelajaran yang saya ajarkan						
27	Saya berkontribusi secara aktif untuk keputusan-keputusan kurikulum.						

No	Pernyataan	SS	S	AS	ATS	TS	STS
28	Saya dapat membantu para murid untuk mengaplikasikan hal yang telah di pelajari ke situasi kehidupan yang sebenarnya						
29	Saya berkontribusi aktif terhadap keputusan penilaian						
30	Saya memilih pendekatan mengajar yang tepat ketika melakukan proses pembelajaran						
31	Saya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk para murid.						
32	Saya memotivasi murid dalam pembelajaran mereka.						

No	Pernyataan	SS	S	AS	ATS	TS	STS
33	Saya menggunakan hasil penilaian untuk meningkatkan pembelajaran para murid						
34	Saya memfasilitasi perbedaan cara belajar para murid						
35	Saya menciptakan hubungan yang dekat dengan para murid						
36	Saya menjadi penasihat bagi para murid						
37	Saya menyediakan bimbingan karir untuk para murid						
38	Saya menggunakan teknologi yang tepat (seperti sumber-sumber multimedia, permainan dan simulasi) untuk meningkatkan pembelajaran para murid						
39	Saya memfasilitasi pembelajaran para murid melalui penggunaan teknologi.						

No	Pernyataan	SS	S	AS	ATS	TS	STS
40	Saya dapat memfasilitasi para murid untuk bekerja sama melalui penggunaan teknologi.						

Terimakasih ☺

Lampiran 4. Data Kasar Hasil Uji Coba Instrumen Kesejahteraan Psikologis

No.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23
1	3	5	5	3	6	3	4	4	5	3	2	6	2	5	5	4	5	5	4	6	4	2	5
2	2	5	5	3	5	3	4	2	5	3	2	5	3	5	6	5	6	6	3	5	5	3	5
3	2	5	6	2	6	2	5	2	6	5	2	5	4	5	5	1	1	6	6	5	6	3	6
4	4	3	3	5	6	3	5	6	4	1	3	1	3	5	5	6	6	6	4	5	5	2	4
5	2	6	5	5	6	5	5	5	6	2	4	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5
6	2	5	6	3	6	6	4	4	6	5	3	6	4	5	4	2	5	5	6	5	6	3	6
7	5	3	2	2	6	1	2	5	6	1	2	2	1	6	6	3	3	6	4	5	6	5	6
8	2	6	5	5	6	5	5	5	6	2	4	5	3	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5
9	2	4	4	3	5	5	6	5	5	3	5	5	2	5	5	5	6	2	5	2	5	2	5
10	5	5	5	2	5	2	2	5	5	2	4	5	2	5	5	5	5	5	5	5	3	2	3
11	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	2	2	5	2	5	5	2	2
12	3	5	6	3	5	3	5	3	5	2	2	5	3	5	5	3	3	5	2	5	5	2	5
13	2	5	5	5	5	2	2	5	5	5	5	5	2	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5
14	2	5	6	2	6	5	6	6	5	2	2	6	2	5	5	6	6	6	2	6	6	2	5
15	3	2	5	3	5	3	4	5	2	5	3	4	2	4	5	5	2	5	5	4	5	3	5
16	2	6	6	2	6	2	4	4	5	4	2	5	5	5	6	5	5	5	4	6	5	2	5
17	5	5	2	2	5	5	5	5	2	2	3	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5
18	5	5	2	3	6	6	2	5	2	5	3	5	2	5	1	6	6	6	6	6	6	5	5
19	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	3	6	5	6	5	5	5	5	5	5	5	4	5
20	1	5	6	6	6	6	5	6	6	2	2	6	5	4	6	6	5	6	6	6	6	5	6
21	2	6	6	2	5	5	6	5	5	5	5	5	2	5	5	4	4	5	4	5	5	2	4
22	6	6	6	5	6	5	5	6	6	5	5	6	5	5	5	6	5	6	6	5	6	5	5
23	2	5	5	5	6	5	5	5	5	5	5	5	2	6	6	5	5	5	3	5	6	3	6
24	2	5	6	2	2	2	6	1	6	1	1	6	2	5	5	5	2	5	2	5	2	5	5

25	3	5	5	2	6	3	6	5	6	4	4	4	3	6	6	5	4	5	4	5	6	3	5
26	4	5	5	2	5	3	4	3	5	2	1	5	2	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4
27	4	5	5	3	5	3	3	5	5	2	2	5	2	5	5	5	6	5	5	5	5	2	4
28	2	1	5	4	6	4	5	4	6	4	3	6	3	3	5	6	4	6	6	6	5	6	6
29	4	5	5	3	5	3	4	5	5	2	2	5	2	5	5	4	5	6	5	5	6	2	5
30	3	5	5	5	5	3	5	5	4	5	2	5	2	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5
31	2	5	5	4	6	3	6	5	6	3	3	5	2	6	6	5	4	5	4	5	6	4	5
32	2	6	5	4	6	4	5	4	5	5	4	5	3	3	6	6	4	5	6	6	5	6	6
33	3	5	5	2	6	3	6	5	6	3	3	5	2	6	6	5	4	5	4	5	6	3	5
34	5	5	5	3	6	5	5	5	5	4	2	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5
35	5	5	5	3	6	5	5	5	5	4	2	5	4	6	5	5	5	5	5	5	5	3	5
36	1	6	5	5	5	5	6	1	6	5	2	3	3	3	5	1	6	6	2	3	6	3	5
37	2	6	5	4	6	4	5	4	6	4	3	6	3	3	5	6	4	6	6	6	5	6	6
38	3	5	5	3	6	5	5	6	3	2	5	5	2	5	5	3	5	5	4	4	5	3	4
39	4	5	4	3	5	4	4	5	3	3	4	5	3	5	5	5	5	5	4	5	4	3	5
40	5	6	6	5	6	6	6	5	6	2	3	6	2	5	6	6	6	6	6	6	6	6	6
41	1	4	3	1	6	2	4	4	5	1	2	4	2	5	6	5	6	6	5	4	2	3	6
42	2	5	5	3	5	3	4	4	5	3	2	6	2	5	6	3	5	5	4	5	4	3	4
43	3	3	3	3	6	3	5	5	2	5	5	5	5	3	5	5	5	4	5	4	3	4	3
44	3	3	3	3	6	3	5	5	3	4	4	5	5	3	5	5	5	4	5	4	3	4	3
45	6	6	6	6	6	5	5	6	5	1	2	6	6	6	6	6	6	6	5	6	5	6	6
46	3	5	5	3	6	5	5	6	3	2	5	5	2	5	5	3	5	5	4	4	5	3	4
47	3	6	4	3	5	5	5	5	5	5	3	5	2	4	5	5	6	5	5	5	5	5	5
48	5	4	5	2	6	5	5	5	4	2	2	5	2	5	5	6	6	6	6	6	6	3	5
49	4	6	6	2	6	4	6	6	6	1	3	6	3	6	6	1	3	6	6	6	6	3	6

Lampiran 5. Data Kasar Hasil Uji Coba Instrumen Identitas Profesional Guru

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	
1	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	3	6	6	6	5	6	6	6	6	6	6	6	6	6
2	5	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
3	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	5	5	6	5	5	5	4	6	6	6	6	5	5	5
4	6	5	6	6	5	6	6	5	5	5	4	5	6	5	5	4	5	6	4	6	5	5	5	5
5	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	5	5	6	5	5	5	4	6	6	6	6	5	5	5
6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	6	5	6	5	5	5	5
7	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
8	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	6	5	6	6	5	6	6
9	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5
10	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5
11	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
12	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
13	6	6	6	6	6	6	6	6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
14	6	5	6	6	5	6	6	5	5	5	4	5	6	5	5	4	5	6	4	6	5	5	5	5
15	6	6	6	6	6	6	6	6	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	6	6	5	5	5
16	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	5	4	6	6	6	6	5	6	6
17	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	5	6	6	6	5	6	5	5
18	6	5	6	6	6	6	6	6	5	5	5	6	5	5	4	4	5	6	6	6	6	5	6	6
19	5	6	6	6	6	6	6	6	6	6	4	5	5	5	5	6	5	6	6	6	6	4	6	6
20	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
21	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
22	5	6	6	6	2	6	6	6	6	6	5	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	5	6	6
23	6	6	6	6	6	6	6	5	6	6	5	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
24	5	6	5	6	5	6	6	5	5	5	3	5	5	5	6	6	5	6	5	6	5	6	6	6

Lampiran 6. Data Kasar Hasil Uji Final Instrumen Kesejahteraan Psikologis

	Item1	Item2	Item3	Item4	Item5	Item6	Item7	Item8	Item9	Item10	Item11	Item12	Item13	Item14	Item15	Item16	Item17	Item18	Item19	Item20	Item21	Item22	Item23	Item24	Item25	Item26	Item27	Item28	
SDN 09	1	6	6	6	6	6	6	6	6	6	5	6	5	6	6	5	5	6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
	2	6	6	6	6	5	6	6	6	6	6	6	6	6	5	5	5	6	5	5	5	5	5	5	5	6	5	5	
	3	6	6	6	6	5	6	6	6	6	6	6	6	6	5	5	5	6	5	5	5	5	5	5	5	6	5	5	
	4	6	6	6	6	6	6	6	6	6	5	5	6	6	6	5	5	6	6	6	6	5	5	5	5	5	5	5	
	5	6	6	6	6	6	6	6	6	6	5	5	6	6	6	5	5	6	6	6	6	6	5	5	5	5	5	5	
	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	5	5	6	6	6	5	5	6	6	6	6	6	5	5	5	5	5	5	
	7	6	6	6	6	6	6	6	6	6	5	5	6	6	6	5	5	6	6	6	6	6	5	5	5	5	5	5	
	8	5	5	5	5	5	6	6	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	
	9	5	5	5	5	5	6	6	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	3	5	3	5	
	10	6	5	5	4	3	5	6	4	5	4	6	6	5	4	6	4	6	6	6	6	2	4	4	4	5	3	5	
	11	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	5	6	6	5	6	6	6	6	6	6	
	12	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
	13	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	
	14	6	6	6	6	6	6	6	5	5	6	5	6	5	5	5	5	6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	
	15	6	6	5	5	5	6	5	5	5	5	5	6	5	5	5	5	6	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	
	16	5	5	6	6	6	6	5	6	6	5	5	5	5	5	4	5	6	6	6	6	6	5	5	6	4	5	5	
	17	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
	18	5	5	6	6	6	6	6	6	6	5	5	6	6	5	5	6	6	6	5	5	5	5	6	5	5	5	5	
	19	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	6	6	6	6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
	20	5	5	5	5	5	4	4	5	5	6	5	4	5	4	5	6	6	6	5	5	5	5	5	5	5	6	5	5
	21	6	6	6	5	5	5	6	6	6	5	6	6	5	6	5	4	6	6	6	5	5	5	5	4	6	3	5	
	22	6	6	6	5	5	5	6	6	6	5	6	6	5	6	5	4	6	6	6	5	5	5	5	4	5	4	5	
	23	6	6	6	5	5	5	6	6	6	6	6	5	6	5	4	6	6	6	5	5	5	5	5	4	6	3	5	
	24	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	3	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
	25	6	6	6	5	5	5	6	6	6	6	6	5	6	5	4	6	6	6	5	5	5	5	5	4	5	4	5	
	26	6	6	6	5	5	5	6	6	6	6	6	5	6	5	4	6	6	6	5	5	5	5	5	4	5	4	5	
	27	6	6	6	6	6	6	6	6	6	5	5	6	6	5	4	6	6	6	6	6	6	6	5	6	5	6	6	
	28	6	6	6	5	5	6	6	5	6	5	5	5	5	5	5	5	6	6	6	5	5	5	5	5	5	4	5	
	29	6	6	6	5	5	5	6	6	6	6	6	6	5	6	5	4	6	6	6	5	5	5	5	4	5	4	5	
	30	6	6	6	5	5	5	6	6	6	6	6	6	5	6	5	5	6	6	6	5	5	5	5	4	5	4	5	
	31	5	2	1	4	5	6	6	4	3	1	2	4	4	3	5	3	1	6	6	6	6	4	3	5	5	2	1	1
	32	5	6	5	6	6	6	6	5	5	5	6	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	6	5	5	
	33	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	5	6	6	6	6	6	6	6	6	5	5	4	6	
	34	6	5	5	4	4	5	5	3	3	3	4	4	4	3	3	3	5	5	5	4	5	5	4	3	4	5	3	
	35	5	5	5	5	5	6	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	6	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	
	36	6	5	5	4	4	5	5	4	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	3	6	
	37	6	6	5	6	5	6	4	5	4	4	5	5	5	6	5	6	6	5	5	3	4	4	5	3	5	3	5	
	38	5	6	5	4	5	6	5	6	5	5	6	5	5	3	3	5	5	5	6	6	5	6	5	3	3	4	3	
	39	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	5	5	5	4	5	5	5	3	3	5	5	6	
	40	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	5	5	5	4	5	5	5	3	3	5	5	6	
	41	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	5	5	5	4	5	5	2	2	5	5	5	3	
PB 01	42	6	5	5	5	5	6	6	6	5	6	4	4	4	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	4	5	4	4

Lampiran 7. Data Kasar Hasil Uji Final Instrumen Identitas Profesional Guru

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
SDN 09	1	2	5	2	5	5	2	2	5	5	5	3	5	2	5	5	5	5	5	5	2	5	4	5	5	5	5	5	5	5	
	2	5	5	5	5	4	5	5	6	2	5	5	5	5	2	5	5	6	6	6	5	5	5	5	6	5	5	5	5	6	6
	3	5	5	5	5	4	5	5	6	2	5	5	5	5	2	5	5	6	6	6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	6	6
	4	2	6	6	5	6	5	5	6	5	2	2	6	2	6	6	6	6	6	6	6	6	6	5	6	5	5	5	6	6	6
	5	2	6	5	5	6	5	5	6	2	2	2	6	2	6	6	5	6	6	6	6	6	5	5	6	5	6	5	6	6	6
	6	2	6	6	5	6	5	5	6	5	2	2	6	2	6	6	6	6	6	6	6	6	5	5	6	5	5	6	6	6	6
	7	2	6	6	5	6	5	5	1	5	2	2	6	2	6	6	6	6	6	6	6	6	5	5	6	5	5	6	6	6	6
	8	2	5	6	5	6	2	5	5	2	2	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
	9	2	6	6	5	6	5	5	6	5	2	2	6	2	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	5	6	5	6	6	6	6
	10	3	5	5	3	6	6	6	1	4	2	3	4	1	4	6	2	2	2	2	1	4	4	3	6	2	4	2	6	6	6
CBS 03	11	3	5	5	5	6	5	5	5	5	4	5	3	5	6	6	6	6	5	6	5	5	5	6	5	5	5	6	5	6	5
	12	2	5	5	2	6	3	4	5	6	4	3	5	2	4	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	3	5	5	5	6
	13	2	6	5	5	6	5	6	5	5	3	2	4	5	6	6	6	6	6	6	6	6	6	5	5	5	6	6	6	6	6
	14	4	5	5	4	5	4	3	4	4	4	4	5	3	4	5	4	5	5	4	5	5	3	4	5	4	4	4	4	5	5
	15	3	4	5	4	6	3	4	4	4	2	3	5	2	5	5	4	4	5	4	5	5	3	4	5	4	5	4	6	5	5
	16	3	6	5	2	6	4	5	6	5	5	3	5	1	3	5	5	6	6	5	5	4	5	5	5	5	5	5	6	5	5
	17	2	5	5	5	5	5	2	5	5	2	3	5	2	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	4	4	5	5	5
	18	2	5	5	2	6	2	5	3	5	3	2	5	1	5	5	2	3	5	3	5	5	2	5	6	2	5	2	5	2	6
	19	5	5	2	5	5	5	5	5	3	2	2	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5
	20	2	6	6	3	6	2	4	2	5	4	4	6	2	6	5	2	5	5	5	6	6	1	6	6	3	6	6	6	6	6
PB 05	21	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	2	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	2	
	22	2	6	5	5	2	6	3	4	6	5	2	3	5	2	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	6	5
	23	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	2	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2
	24	5	5	5	5	6	5	5	5	5	5	4	6	6	2	5	5	5	5	5	5	5	4	2	2	5	5	5	5	5	6
	25	2	6	5	2	5	4	4	5	4	5	4	2	5	5	5	5	5	4	4	6	5	5	4	5	5	5	5	4	5	6
	26	2	6	5	2	6	3	4	6	5	2	3	5	2	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	3	5	6
	27	5	4	5	3	5	3	4	5	4	2	3	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	4	4	6
	28	3	3	5	4	6	6	5	6	5	2	3	4	4	6	5	6	6	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	6	6
	29	2	6	4	2	5	2	3	4	5	5	2	5	3	5	5	5	5	4	4	6	5	3	4	5	5	5	5	4	5	6
	30	3	5	4	3	5	2	3	4	5	5	2	2	2	3	5	5	5	5	4	4	6	5	3	4	5	5	5	4	5	6
PB 07	31	2	1	5	5	4	4	5	1	3	5	3	2	2	4	4	5	5	6	5	4	5	4	2	1	3	5	4	5	6	
	32	4	6	4	6	6	3	6	6	3	2	6	2	2	5	5	6	6	4	5	5	5	2	5	6	3	4	5	4	6	6
	33	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	1	6	6	3	3	4	5	6	6	1	5	6	3	2	3	3	6	6
	34	5	5	5	5	5	3	2	5	5	2	4	4	4	4	5	5	5	5	6	3	1	5	5	5	5	3	3	2	2	6
	35	5	5	5	2	5	6	5	6	5	3	3	6	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5
	36	2	6	5	2	5	5	5	5	4	5	2	4	6	2	4	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	2
	37	4	6	4	2	6	6	5	6	6	5	5	2	6	2	3	5	5	6	6	1	4	4	2	4	6	5	4	4	6	6
	38	2	2	5	3	5	1	4	5	5	1	5	5	5	6	5	5	3	5	4	4	5	5	5	4	5	5	2	5	1	5
PB 01	39	5	6	5	5	5	5	5	6	5	5	2	5	2	6	5	5	5	5	5	2	5	5	5	2	5	5	2	4	6	5
	40	5	6	5	5	5	5	5	6	5	5	2	5	2	6	5	5	5	5	2	5	5	2	5	5	2	5	5	4	6	5
	41	3	6	5	5	5	5	6	6	2	5	2	5	2	6	5	5	5	5	2	5	2	2	2	5	2	5	2	4	6	5
42	5	5	5	4	6	3	5	6	5	5	4	6	4	6	5	5	4	5	5	5	4	3	5	5	5	5	4	6	6	5	

Lampiran 8. Uji Reliabilitas

a. Uji Reliabilitas Kesejahteraan Psikologis

TABLE 3.1 PWBUJIFIX ZOU688WS.TXT Jun 20 20:01 2017
 INPUT: 89 Person 84 Item REPORTED: 89 Person 84 Item 6 CATS WINSTEPS 3.73

SUMMARY OF 89 MEASURED Person

	TOTAL SCORE	COUNT	MEASURE	MODEL ERROR	INFIT		OUTFIT	
					MNSQ	ZSTD	MNSQ	ZSTD
MEAN	375.8	84.0	.77	.11	1.10	-.1	1.11	.0
S.D.	32.0	.0	.40	.02	.68	3.1	.66	3.0
MAX.	455.0	84.0	2.21	.18	4.35	8.5	3.25	7.1
MIN.	282.0	84.0	-.15	.09	.31	-6.0	.29	-5.4
REAL RMSE	.13	TRUE SD	.37	SEPARATION	2.81	Person	RELIABILITY	.89
MODEL RMSE	.11	TRUE SD	.38	SEPARATION	3.39	Person	RELIABILITY	.92
S.E. OF Person MEAN = .04								

Person RAW SCORE-TO-MEASURE CORRELATION = .98

CRONBACH ALPHA (KR-20) Person RAW SCORE "TEST" RELIABILITY = .91

SUMMARY OF 84 MEASURED Item

	TOTAL SCORE	COUNT	MEASURE	MODEL ERROR	INFIT		OUTFIT	
					MNSQ	ZSTD	MNSQ	ZSTD
MEAN	398.2	89.0	.00	.11	1.05	.2	1.11	.5
S.D.	60.2	.0	.63	.03	.28	1.5	.35	1.8
MAX.	485.0	89.0	1.55	.18	1.97	5.3	2.54	8.4
MIN.	217.0	89.0	-1.48	.08	.53	-3.1	.50	-2.7
REAL RMSE	.12	TRUE SD	.61	SEPARATION	4.95	Item	RELIABILITY	.96
MODEL RMSE	.12	TRUE SD	.62	SEPARATION	5.34	Item	RELIABILITY	.97
S.E. OF Item MEAN = .07								

b. Uji Reliabilitas Identitas Profesional Guru

TABLE 3.1 TPIFIXUJI ZOU381WS.TXT Jun 20 20:12 2017
 INPUT: 89 Person 40 Item REPORTED: 89 Person 40 Item 6 CATS WINSTEPS 3.73

SUMMARY OF 86 MEASURED (NON-EXTREME) Person

	TOTAL	COUNT	MEASURE	MODEL	INFIT		OUTFIT	
	SCORE				ERROR	MNSQ	ZSTD	MNSQ
MEAN	209.6	40.0	3.31	.34	1.08	.3	1.06	.0
S.D.	17.2	.0	1.77	.15	.56	1.9	.65	2.0
MAX.	239.0	40.0	7.94	1.02	3.41	7.5	3.50	7.2
MIN.	157.0	40.0	.34	.16	.18	-3.4	.14	-4.0
REAL RMSE	.40	TRUE SD	1.72	SEPARATION	4.25	Person	RELIABILITY	.95
MODEL RMSE	.37	TRUE SD	1.73	SEPARATION	4.69	Person	RELIABILITY	.96
S.E. OF Person MEAN = .19								

MAXIMUM EXTREME SCORE: 3 Person

SUMMARY OF 89 MEASURED (EXTREME AND NON-EXTREME) Person

	TOTAL	COUNT	MEASURE	MODEL	INFIT		OUTFIT	
	SCORE				ERROR	MNSQ	ZSTD	MNSQ
MEAN	210.7	40.0	3.51	.39				
S.D.	17.7	.0	2.03	.31				
MAX.	240.0	40.0	9.17	1.83				
MIN.	157.0	40.0	.34	.16	.18	-3.4	.14	-4.0
REAL RMSE	.52	TRUE SD	1.96	SEPARATION	3.77	Person	RELIABILITY	.93
MODEL RMSE	.49	TRUE SD	1.97	SEPARATION	3.99	Person	RELIABILITY	.94
S.E. OF Person MEAN = .22								

Person RAW SCORE-TO-MEASURE CORRELATION = .94

CRONBACH ALPHA (KR-20) Person RAW SCORE "TEST" RELIABILITY = .96

Lampiran 9. Uji Validitas

a. Uji Validitas Kesejahteraan Psikologis

TABLE 10.1 PWBUJIFIX ZOU688WS.TXT Jun 20 20:01 2017
 INPUT: 89 Person 84 Item REPORTED: 89 Person 84 Item 6 CATS WINSTEPS 3.73

Person: REAL SEP.: 2.81 REL.: .89 ... Item: REAL SEP.: 4.95 REL.: .96

Item STATISTICS: MISFIT ORDER

ENTRY NUMBER	TOTAL SCORE	TOTAL COUNT	MEASURE	MODEL S.E.	INFIT MNSQ	OUTFIT ZSTD	PT-MEASURE CORR.	EXACT MATCH OBS%	EXP%	Item		
53	346	89	.56	.09	1.75	5.3	2.54	8.4	A .08 .41	15.7	23.8	I0053
66	420	89	-.10	.11	1.50	2.4	2.19	4.5	B .08 .33	52.8	52.7	I0066
82	233	89	1.40	.09	1.85	4.7	2.07	5.1	C-.27 .42	34.8	36.6	I0082
5	482	89	-1.38	.18	1.97	4.0	1.76	3.5	D .40 .22	51.7	54.2	I0005
15	446	89	-.49	.13	1.47	1.9	1.60	2.3	E .26 .28	60.7	57.4	I0015
35	438	89	-.35	.13	1.58	2.4	1.54	2.2	F .43 .30	50.6	57.1	I0035
7	377	89	.32	.09	1.58	3.6	1.58	3.2	G .15 .39	32.6	28.5	I0007
54	432	89	-.26	.12	1.38	1.7	1.55	2.3	H .36 .31	59.6	56.0	I0054
50	358	89	.48	.09	1.21	1.7	1.53	3.3	I .24 .40	19.1	25.7	I0050
47	440	89	-.38	.13	1.36	1.6	1.52	2.1	J .29 .29	62.9	57.1	I0047
49	464	89	-.87	.16	1.52	2.0	1.41	1.8	K .36 .25	59.6	58.5	I0049
29	448	89	-.52	.14	1.46	1.8	1.26	1.1	L .61 .28	49.4	58.1	I0029
39	485	89	-1.48	.18	1.44	2.2	1.24	1.3	M .40 .21	57.3	53.8	I0039
78	422	89	-.13	.11	1.09	.5	1.42	1.9	N .19 .33	53.9	54.2	I0078
48	367	89	.41	.09	1.20	1.5	1.42	2.6	O .28 .39	28.1	27.1	I0048
67	230	89	1.43	.10	1.24	1.5	1.40	2.2	P-.02 .42	37.1	37.1	I0067
79	402	89	.10	.10	1.19	1.1	1.38	2.0	Q .50 .36	31.5	41.3	I0079
83	404	89	.08	.10	1.11	.7	1.37	1.9	R .14 .36	44.9	42.8	I0083
2	425	89	-.17	.11	1.17	.9	1.36	1.6	S .18 .32	43.8	55.0	I0002
36	474	89	-1.13	.17	1.35	1.6	1.26	1.3	T .43 .23	60.7	56.2	I0036
16	407	89	.04	.10	1.25	1.4	1.34	1.7	U .42 .35	41.6	45.6	I0016
10	296	89	.92	.08	1.07	.7	1.32	2.4	V .16 .43	29.2	24.2	I0010
9	420	89	-.10	.11	1.26	1.3	1.32	1.5	W .23 .33	46.1	52.7	I0009
34	286	89	.99	.08	1.11	.9	1.31	2.3	X .17 .43	27.0	24.3	I0034
84	349	89	.54	.09	1.04	.3	1.30	2.1	Y .36 .41	29.2	24.3	I0084

41	396	89	.15	.10	1.29	1.7	1.20	1.2	Z	.56	.37	33.7	38.5	I0041
14	434	89	-.29	.12	1.01	.1	1.28	1.3	-.01	.31	.56.2	57.0	I0014	
11	289	89	.97	.08	1.03	.3	1.25	1.9	.02	.43	21.3	23.6	I0011	
28	409	89	.02	.10	1.05	.4	1.25	1.3	.13	.35	32.6	46.6	I0028	
68	420	89	-.10	.11	1.19	1.0	1.23	1.1	.24	.33	56.2	52.7	I0068	
BETTER FITTING OMITTED														
64	453	89	-.62	.14	.90	-.3	.83	-.7	z	.46	.27	69.7	59.6	I0064
42	335	89	.64	.08	.84	-1.4	.89	-.9	y	.49	.42	32.6	23.4	I0042
27	398	89	.14	.10	.87	-.8	.85	-.9	x	.67	.36	42.7	40.3	I0027
20	440	89	-.38	.13	.86	-.6	.86	-.6	w	.36	.29	57.3	57.1	I0020
18	448	89	-.52	.14	.84	-.7	.81	-.8	v	.31	.28	65.2	58.1	I0018
62	408	89	.03	.10	.83	-1.0	.80	-1.1	u	.70	.35	49.4	45.6	I0062
63	418	89	-.08	.11	.83	-.9	.73	-1.4	t	.62	.33	50.6	51.7	I0063
45	414	89	-.03	.11	.83	-1.0	.80	-1.0	s	.63	.34	52.8	49.6	I0045
71	427	89	-.19	.12	.80	-1.0	.82	-.8	r	.32	.32	57.3	55.6	I0071
24	437	89	-.34	.12	.82	-.8	.78	-1.0	q	.43	.30	58.4	57.1	I0024
46	433	89	-.28	.12	.76	-1.2	.81	-.8	p	.31	.31	65.2	56.5	I0046
61	402	89	.10	.10	.80	-1.2	.81	-1.1	o	.54	.36	47.2	41.3	I0061
76	444	89	-.45	.13	.76	-1.1	.80	-.9	n	.30	.29	61.8	57.5	I0076
52	427	89	-.19	.12	.78	-1.1	.68	-1.6	m	.63	.32	61.8	55.6	I0052
43	430	89	-.23	.12	.74	-1.4	.78	-1.0	l	.21	.31	55.1	55.9	I0043
23	426	89	-.18	.11	.69	-1.7	.78	-1.1	k	.34	.32	57.3	55.1	I0023
25	391	89	.20	.10	.76	-1.7	.77	-1.4	j	.51	.37	37.1	36.1	I0025
57	434	89	-.29	.12	.76	-1.2	.77	-1.1	i	.32	.31	69.7	57.0	I0057
77	374	89	.35	.09	.77	-1.8	.76	-1.7	h	.57	.39	41.6	28.0	I0077
31	446	89	-.49	.13	.72	-1.3	.76	-1.1	g	.26	.28	65.2	57.4	I0031
81	388	89	.23	.09	.73	-1.9	.76	-1.5	f	.56	.37	41.6	34.3	I0081
37	446	89	-.49	.13	.69	-1.4	.70	-1.4	e	.40	.28	58.4	57.4	I0037
38	353	89	.51	.09	.67	-3.1	.67	-2.7	d	.61	.41	39.3	24.7	I0038
75	442	89	-.42	.13	.54	-2.4	.63	-1.9	c	.26	.29	76.4	57.5	I0075
26	424	89	-.15	.11	.62	-2.2	.57	-2.4	b	.40	.32	59.6	54.4	I0026
65	449	89	-.54	.14	.53	-2.4	.50	-2.6	a	.54	.28	73.0	59.0	I0065

MEAN	398.2	89.0	.00	.11	1.05	.2	1.11	.5				46.6	44.8	
S.D.	60.2	.0	.63	.03	.28	1.5	.35	1.8				15.0	13.1	

b. Uji Validitas Identitas Profesional Guru

TABLE 10.1 TPIFIXUJI ZOU381WS.TXT Jun 20 20:12 2017
 INPUT: 89 Person 40 Item REPORTED: 89 Person 40 Item 6 CATS WINSTEPS 3.73

Person: REAL SEP.: 3.77 REL.: .93 ... Item: REAL SEP.: 3.34 REL.: .92

Item STATISTICS: MISFIT ORDER

ENTRY NUMBER	TOTAL SCORE	TOTAL COUNT	MEASURE	MODEL S.E.	INFIT MNSQ	OUTFIT ZSTD	PT-MEASURE CORR.	EXACT MATCH OBS%	EXACT MATCH EXP%	Item	
5	481	89	-.46	.23	2.30	4.5	2.74	4.3	A .36 .60	66.3 75.0	I0005
27	411	89	1.67	.13	1.77	4.0	2.59	6.2	B .51 .65	34.9 51.2	I0027
10	477	89	-.25	.23	1.87	3.1	2.37	3.8	C .52 .61	69.8 74.3	I0010
1	486	89	-.74	.24	.95	-.2	2.03	2.7	D .59 .58	77.9 75.3	I0001
7	496	89	-1.33	.25	1.57	3.0	1.21	.7	E .53 .54	79.1 74.7	I0007
37	434	89	1.23	.15	1.54	2.4	1.49	2.2	F .57 .62	44.2 56.3	I0037
11	447	89	.91	.17	.95	-.1	1.52	2.1	G .48 .62	62.8 65.2	I0011
13	480	89	-.41	.23	1.48	2.0	.97	.0	H .56 .60	74.4 74.5	I0013
15	478	89	-.30	.23	1.08	.4	1.42	1.5	I .49 .61	73.3 74.4	I0015
19	462	89	.42	.19	1.34	1.4	1.26	1.1	J .63 .61	67.4 71.3	I0019
40	452	89	.76	.18	1.10	.5	1.31	1.3	K .58 .61	68.6 67.2	I0040
17	437	89	1.16	.15	1.07	.4	1.30	1.4	L .58 .62	53.5 59.2	I0017
6	495	89	-1.27	.25	1.29	1.6	.93	-.1	M .59 .54	80.2 74.8	I0006
16	434	89	1.23	.15	1.26	1.3	1.15	.8	N .65 .62	59.3 56.3	I0016
4	492	89	-1.09	.24	1.22	1.2	.89	-.2	O .59 .56	80.2 75.2	I0004
29	465	89	.30	.20	1.10	.5	.99	.0	P .63 .61	68.6 72.3	I0029
3	492	89	-1.09	.24	1.06	.4	.83	-.4	Q .59 .56	74.4 75.2	I0003
23	461	89	.46	.19	1.00	.1	.91	-.3	R .66 .61	72.1 70.6	I0023
24	442	89	1.04	.16	1.00	.1	.92	-.3	S .67 .62	61.6 63.0	I0024
8	476	89	-.20	.22	.98	.0	.97	.0	T .64 .61	70.9 74.1	I0008
20	490	89	-.97	.24	.96	-.1	.90	-.2	t .58 .57	74.4 75.3	I0020
18	501	89	-1.65	.25	.95	-.3	.75	-.5	s .55 .50	75.6 73.9	I0018
30	472	89	.00	.22	.87	-.5	.92	-.2	r .61 .61	73.3 73.2	I0030
2	487	89	-.79	.24	.91	-.4	.71	-.9	q .65 .58	82.6 75.3	I0002
14	462	89	.42	.19	.90	-.3	.88	-.4	p .60 .61	70.9 71.3	I0014

34	455	89	.66	.18	.88	-.4	.89	-.4	o	.67	.61	67.4	68.7	I0034
25	440	89	1.09	.16	.73	-1.3	.89	-.5	n	.65	.62	59.3	61.8	I0025
9	489	89	-.91	.24	.85	-.7	.74	-.8	m	.62	.57	73.3	75.4	I0009
28	466	89	.26	.20	.76	-1.0	.81	-.7	l	.63	.61	77.9	72.5	I0028
21	473	89	-.05	.22	.79	-.9	.74	-1.0	k	.68	.61	75.6	73.3	I0021
32	474	89	-.10	.22	.76	-1.0	.64	-1.5	j	.68	.61	77.9	73.4	I0032
12	471	89	.04	.21	.71	-1.3	.76	-.9	i	.63	.61	79.1	73.1	I0012
39	460	89	.49	.19	.76	-1.0	.75	-1.0	h	.66	.61	70.9	70.4	I0039
22	458	89	.56	.19	.70	-1.3	.74	-1.1	g	.67	.61	70.9	69.6	I0022
35	481	89	-.46	.23	.71	-1.4	.69	-1.1	f	.65	.60	79.1	75.0	I0035
36	476	89	-.20	.22	.69	-1.4	.64	-1.4	e	.69	.61	80.2	74.1	I0036
31	474	89	-.10	.22	.63	-1.7	.53	-2.1	d	.71	.61	81.4	73.4	I0031
26	475	89	-.15	.22	.63	-1.8	.56	-1.9	c	.68	.61	81.4	74.0	I0026
33	477	89	-.25	.23	.59	-2.0	.50	-2.2	b	.73	.61	82.6	74.3	I0033
38	470	89	.09	.21	.53	-2.3	.52	-2.2	a	.74	.61	81.4	73.0	I0038

MEAN	468.7	89.0	.00	.21	1.03	.1	1.06	.1				71.4	70.8	
S.D.	19.7	.0	.79	.03	.37	1.6	.53	1.8				10.1	6.0	

†TABLE 10.3 TPIFIXUJI ZOU381WS.TXT Jun 20 20:12 2017
 INPUT: 89 Person 40 Item REPORTED: 89 Person 40 Item 6 CATS WINSTEPS 3.73

Lampiran 10. Uji Validitas Unidimensionalitas

a. Uji Validitas Unidimensionalitas Kesejahteraan Psikologis

TABLE 23.0 PWBFIXUJI ZOU961WS.TXT Jun 20 20:23 2017
INPUT: 89 Person 84 Item REPORTED: 89 Person 84 Item 6 CATS WINSTEPS 3.73

Table of STANDARDIZED RESIDUAL variance (in Eigenvalue units)

		-- Empirical --	Modeled
Total raw variance in observations	=	131.9 100.0%	100.0%
Raw variance explained by measures	=	47.9 36.3%	38.5%
Raw variance explained by persons	=	9.9 7.5%	7.9%
Raw Variance explained by items	=	38.1 28.8%	30.5%
Raw unexplained variance (total)	=	84.0 63.7% 100.0%	61.5%
Unexplned variance in 1st contrast	=	8.3 6.3% 9.9%	
Unexplned variance in 2nd contrast	=	7.1 5.3% 8.4%	
Unexplned variance in 3rd contrast	=	5.6 4.3% 6.7%	
Unexplned variance in 4th contrast	=	3.9 2.9% 4.6%	
Unexplned variance in 5th contrast	=	3.3 2.5% 3.9%	

STANDARDIZED RESIDUAL VARIANCE SCREE PLOT

b. Uji Validitas Unidimensionalitas Identitas Profesional Guru

TABLE 23.0 TPIFIXUJI ZOU574WS.TXT Jun 20 20:36 2017
INPUT: 89 Person 40 Item REPORTED: 89 Person 40 Item 6 CATS WINSTEPS 3.73

Table of STANDARDIZED RESIDUAL variance (in Eigenvalue units)

		-- Empirical --	Modeled
Total raw variance in observations	=	70.2 100.0%	100.0%
Raw variance explained by measures	=	30.2 43.0%	46.3%
Raw variance explained by persons	=	16.5 23.5%	25.2%
Raw Variance explained by items	=	13.8 19.6%	21.1%
Raw unexplained variance (total)	=	40.0 57.0% 100.0%	53.7%
Unexplned variance in 1st contrast	=	6.2 8.8% 15.4%	
Unexplned variance in 2nd contrast	=	3.6 5.2% 9.0%	
Unexplned variance in 3rd contrast	=	2.7 3.9% 6.8%	
Unexplned variance in 4th contrast	=	2.6 3.8% 6.6%	
Unexplned variance in 5th contrast	=	2.1 3.0% 5.3%	

STANDARDIZED RESIDUAL VARIANCE SCREE PLOT

Lampiran 11. Uji Coba Validitas Analisis Konstruk Konfirmatory Faktor

a. Uji Coba Validitas Analisis Konstruk Konfirmatory Faktor Kesejahteraan Psikologis

KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		,854
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	257,275
	df	15
	Sig.	,000

Component Matrix^a

	Component
	1
Otonomi	,562
PL	,800
PP	,862
HP	,805
TH	,842
PD	,805

Extraction Method:

Principal Component

Analysis.

a. 1 components extracted.

b. Uji Coba Validitas Analisis Konstruk Konfirmatory Faktor Identitas Profesional Guru

KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		,731
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	215,106
	df	6
	Sig.	,000

Component Matrix^a

	Component
	1
TB	,841
PS	,881
CP	,886
PC	,856

Extraction Method:

Principal Component

Analysis.

a. 1 components

extracted.

Lampiran 12. Data Demografis

a. Data Demografi Jenis Kelamin

		Jenis Kelamin			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	19	19,0	19,0	19,0
	Perempuan	81	81,0	81,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

b. Data Demografi Usia

		Usia Responden			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20 - 30 Thn	24	24,0	24,0	24,0
	31 - 40 Thn	22	22,0	22,0	46,0
	41 - 50 Thn	18	18,0	18,0	64,0
	51 - 60 Thn	36	36,0	36,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

c. Data Demografi Asal Sekolah

		Asal Sekolah			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SDN Cipinang Melayu 09 Pagi	10	10,0	10,0	10,0
	SDN Cipinang Besar Selatan 03 Pagi	10	10,0	10,0	20,0
	SDN Pisangan Baru 05 Pagi	10	10,0	10,0	30,0
	SDN Pisangan Baru 07 Pagi	8	8,0	8,0	38,0
	SDN Pisangan Baru 01 Pagi	7	7,0	7,0	45,0
	SDN Cipinang Besar Selatan 15 Pagi	10	10,0	10,0	55,0
	SDS Buddhis Silaparamita	9	9,0	9,0	64,0
	SDN Cipinang Melayu 01 Pagi	15	15,0	15,0	79,0

SDN Cipinang Melayu 03 Pagi	10	10,0	10,0	89,0
SDN Cipinang Melayu 04 Pagi	11	11,0	11,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

d. Data Demografi Latar Belakang Pendidikan

Latar Belakang Pendidikan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid SMA/D1/D2/D3	1	1,0	1,0	1,0
S1-Pendidikan	85	85,0	85,0	86,0
S1-non Pendidikan	9	9,0	9,0	95,0
S2/S3 (Pendidikan)	5	5,0	5,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

e. Data Demografi Masa Kerja

Masa Kerja

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid < 1 Tahun	7	7,0	7,0	7,0
2 Tahun - 10 Tahun	33	33,0	33,0	40,0
11 Tahun - 20 Tahun	15	15,0	15,0	55,0
21 Tahun - 30 Tahun	13	13,0	13,0	68,0
> 30 Tahun	32	32,0	32,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

Lampiran 13. Data Deskriptif Variabel

a. Data Deskriptif Kesejahteraan Psikologis

Statistics

Psychological Well-Being

N	Valid	100
	Missing	0
Mean		,6977
Median		,6500
Mode		,61 ^a
Std. Deviation		,41111
Variance		,169
Skewness		,949
Std. Error of Skewness		,241
Kurtosis		1,773
Std. Error of Kurtosis		,478
Range		2,31
Minimum		-,09
Maximum		2,22
Sum		69,77

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

b. Data Deskriptif Identitas Profesional Guru

Statistics

Teacher Professional Identity

N	Valid	100
	Missing	0
Mean		2,0517
Median		1,8200
Mode		1,98
Std. Deviation		1,30893
Variance		1,713
Skewness		1,877
Std. Error of Skewness		,241
Kurtosis		5,334
Std. Error of Kurtosis		,478
Range		8,35
Minimum		-,26
Maximum		8,09
Sum		205,17

Lampiran 14. Uji Normalitas

a. Uji Normalitas Kesejahteraan Psikologis

Psychological Well-Being

	Observed N	Expected N	Residual
-,09	1	1,6	-,6
-,01	1	1,6	-,6
,00	1	1,6	-,6
,04	1	1,6	-,6
,07	1	1,6	-,6
,08	1	1,6	-,6
,10	1	1,6	-,6
,17	1	1,6	-,6
,20	1	1,6	-,6
,21	2	1,6	,4
,22	1	1,6	-,6
,28	1	1,6	-,6
,29	1	1,6	-,6
,32	2	1,6	,4
,34	1	1,6	-,6
,35	1	1,6	-,6
,40	2	1,6	,4
,43	2	1,6	,4
,44	2	1,6	,4
,45	1	1,6	-,6
,46	1	1,6	-,6
,47	2	1,6	,4
,48	1	1,6	-,6
,49	3	1,6	1,4
,53	1	1,6	-,6
,54	1	1,6	-,6
,56	1	1,6	-,6
,59	3	1,6	1,4
,60	3	1,6	1,4
,61	5	1,6	3,4
,62	2	1,6	,4
,64	1	1,6	-,6
,65	2	1,6	,4
,66	2	1,6	,4

,67	1	1,6	-,6
,69	2	1,6	,4
,70	4	1,6	2,4
,71	3	1,6	1,4
,72	3	1,6	1,4
,74	2	1,6	,4
,77	1	1,6	-,6
,78	1	1,6	-,6
,82	5	1,6	3,4
,84	1	1,6	-,6
,85	1	1,6	-,6
,91	2	1,6	,4
,94	1	1,6	-,6
,99	1	1,6	-,6
1,06	1	1,6	-,6
1,09	2	1,6	,4
1,13	2	1,6	,4
1,19	1	1,6	-,6
1,21	1	1,6	-,6
1,27	2	1,6	,4
1,29	1	1,6	-,6
1,31	1	1,6	-,6
1,33	1	1,6	-,6
1,35	1	1,6	-,6
1,38	1	1,6	-,6
1,45	2	1,6	,4
1,66	1	1,6	-,6
1,99	1	1,6	-,6
2,22	1	1,6	-,6
Total	100		

Test Statistics

	Psychological Well-Being
Chi-Square	34,820 ^a
df	62
Asymp. Sig.	,998

a. 63 cells (100,0%) have
 expected frequencies less than
 5. The minimum expected cell
 frequency is 1,6.

b. Uji Normalitas Identitas Profesional Psikologis

Teacher Professional Identity

	Observed N	Expected N	Residual
-,26	1	2,5	-1,5
,17	1	2,5	-1,5
,27	1	2,5	-1,5
,60	1	2,5	-1,5
,65	2	2,5	-,5
,74	1	2,5	-1,5
,78	1	2,5	-1,5
,89	2	2,5	-,5
,94	4	2,5	1,5
1,06	5	2,5	2,5
1,12	6	2,5	3,5
1,19	2	2,5	-,5
1,26	3	2,5	,5
1,33	1	2,5	-1,5
1,41	3	2,5	,5
1,50	6	2,5	3,5
1,58	6	2,5	3,5
1,68	2	2,5	-,5
1,77	2	2,5	-,5
1,87	5	2,5	2,5
1,98	7	2,5	4,5
2,08	4	2,5	1,5
2,19	3	2,5	,5
2,31	2	2,5	-,5
2,42	3	2,5	,5
2,54	6	2,5	3,5
2,66	3	2,5	,5
3,15	1	2,5	-1,5
3,28	4	2,5	1,5
3,40	1	2,5	-1,5

3,67	1	2,5	-1,5
3,81	1	2,5	-1,5
3,96	1	2,5	-1,5
4,11	1	2,5	-1,5
4,27	1	2,5	-1,5
4,44	2	2,5	-,5
5,06	1	2,5	-1,5
5,33	1	2,5	-1,5
6,86	1	2,5	-1,5
8,09	1	2,5	-1,5
Total	100		

Test Statistics

	Teacher Professional Identity
Chi-Square	52,800 ^a
df	39
Asymp. Sig.	,069

a. 40 cells (100,0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 2,5.

Lampiran 15. Uji Linieritas

Model Summary and Parameter Estimates

Dependent Variable: Psychological Well-Being

Equation	Model Summary					Parameter Estimates	
	R Square	F	df1	df2	Sig.	Constant	b1
Linear	,160	18,614	1	98	,000	,440	,125

The independent variable is Teacher Professional Identity.

Lampiran 16. Uji Hipotesa

Correlations

		Teacher Professional Identity	Psychological Well-Being
Teacher Professional Identity	Pearson Correlation	1	,400**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	100	100
Psychological Well-Being	Pearson Correlation	,400**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 17. Surat Pernyataan Validasi Instrumen *Expert Judgement*

SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN EXPERT JUDGEMENT 1

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Irma Rosalinda, M. Si
NIP : 19710128100512001
Prodi : Psikologi
Pendidikan Terakhir : S2
Bidang Keahlian : Psikologi Klinis
No. Handphone : +62 815-8833-431

Menyatakan bahwa instrumen *Psychological Well-being* yang telah divalidasi dapat digunakan/ perlu perbaikan/ tidak dapat digunakan.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya. Atas kerja samanya diucapkan terima kasih.

Jakarta, 10 Mei 2017

Validator,



Irma Rosalinda, M. Si

NIP. 19710128100512001

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN
EXPERT JUDGEMENT 2**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mauna, M. Psi
NIP : 198410142015042001
Prodi : Psikologi
Pendidikan Terakhir : S2
Bidang Keahlian : Psikologi Klinis Anak
No. Handphone : +62 817-9483-039

Menyatakan bahwa instrumen *teacher professional identity* yang telah divalidasi dapat digunakan/ ~~perlu perbaikan/ tidak dapat digunakan.~~

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya. Atas kerja samanya diucapkan terima kasih.

Jakarta, 15 Mei 2017

Validator,



Mauna, M. Psi

NIP. 198410142015042001

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN
EXPERT JUDGEMENT 2**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Lussy Dwiutami Wahyuni, M.Pd
NIP : 197909252002122001
Prodi : Psikologi
Pendidikan Terakhir : S3
Bidang Keahlian : Evaluasi Pendidikan
No. Handphone : +62 815-8833-431

Menyatakan bahwa instrumen *teacher professional identity* yang telah divalidasi dapat digunakan/ ~~perlu perbaikan/ tidak dapat digunakan.~~

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya. Atas kerja samanya diucapkan terima kasih.

Jakarta, 04 Mei 2017

Validator,



Dr. Lussy Dwiutami Wahyuni, M.Pd

NIP. 197909252002122001

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN
EXPERT JUDGEMENT 4**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Linda Zakiah, M.Pd
NIP : 198103132015042002
Prodi : PGSD
Pendidikan Terakhir : S2
Bidang Keahlian : Pendidikan
No. Handphone : +62 813-8005-8184

Menyatakan bahwa instrumen *teacher professional identity* yang telah divalidasi dapat digunakan/ perlu perbaikan/ tidak dapat digunakan.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya. Atas kerja samanya diucapkan terima kasih.

Jakarta, Mei 2017

Validator,



Linda Zakiah, M.Pd

NIP. 198103132015042002

Lampiran 18. Surat Permohonan Izin Penelitian Skripsi



*Building
Future
Leaders*

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
FAKULTAS PENDIDIKAN PSIKOLOGI

KAMPUS D Jalan Halimun No. 2 Kel. Guntur Kec. Setiabudi Jakarta Selatan
Telepon : +62 21 8297829 email : psikologi@unj.ac.id

Nomor : 1490/KJ-P/FPsi/IV/2017
Lampiran : 1 Lembar
Hal. : Permohonan Izin Penelitian Skripsi

15 Mei 2017

Kepada Yth.
Kepala Sekolah Dasar
Di Jakarta Timur

Dengan hormat,
Kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada mahasiswa Universitas Negeri Jakarta:

Nama : Edo Leonardo (1125134537)
Karina A.H. Putri (1125134585)
Lulu Abditrya (1125130062)
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Pendidikan Psikologi
No. Telp/HP : 0877 8619 5963

Untuk dapat melakukan pengambilan data penelitian untuk dengan judul *"Hubungan Antara Tuntutan Pekerjaan, Teacher Professional Identity, dan Kepuasan Kerja dengan Psychological Well-Being Pada Guru Sekolah Dasar di Jakarta Timur"* yang diperlukan dalam rangka memenuhi kelengkapan penyusunan skripsi.

Atas perhatian dan kerja sama Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Koordinator Program Studi Psikologi
Fakultas Pendidikan Psikologi UNJ

Mira Ariyani, Ph.D
NIP.197512012006042001

Dosen Pembimbing I

Deasyanti, Ph. D
NIP.196612072005012001



*Building
Future
Leaders*

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
FAKULTAS PENDIDIKAN PSIKOLOGI

KAMPUS D Jalan Halimun No. 2 Kel. Guntur Kec. Setiabudi Jakarta Selatan
Telepon : +62 21 8297829 email : psikologi@unj.ac.id

DAFTAR SEKOLAH DASAR

NO	NAMA SEKOLAH	ALAMAT
1	SDN Cipinang Melayu 09 Pagi	Jl. Elang Thainesia RT 3 RW 8 Cipinang Melayu, Makassar, Jakarta Timur
2	SDN Cipinang Besar Selatan 03 Pagi	Jl. Cipinang Jaya II No 1 RT 09 RW 07 Cipinang, Besar Selatan, Jatinegara, Jakarta Timur
3	SDN Pisangan Baru 05 Pagi	Jl. Pisangan Baru Tengah No 14 RT 14 RW 14 Pisangan Baru, Matraman, Jakarta Timur
4	SDN Pisangan Baru 07 Pagi	Jl. Pisangan Baru Tengah Blok Kembang No 14 RT 07 Pisangan Baru, Matraman, Jakarta Timur
5	SDN Pisangan Baru 01 Pagi	Jl. Jend. Ahmad Yani No 02 RT 14 RW 14 Pisangan Baru, Matraman, Jakarta Timur
6	SDN Cipinang Besar Selatan 15 Pagi	Jl. Cipinang Jaya Gg. No 15 RT 04 RW 08 Cipinang Besar Selatan, Jatinegara, Jakarta Timur
7	SDS Buddhis Silaparamita	Jl. Cipinang Jaya No 01 RT 10 RW 07 Cipinang Besar Selatan, Jatinegara, Jakarta Timur
8	SDN Cipinang Melayu 01 Pagi	Jl. Trikora III RT 03 RW 16 Halim Perdana Kusuma, Makassar, Jakarta Timur
9	SDN Cipinang Melayu 03 Pagi	Jl. Kartika Eka Paksi RT 10 RW 06 Cipinang Melayu, Makassar, Jakarta Timur
10	SDN Cipinang Melayu 04 Pagi	Jl. Eka Paksi No 01 RT 10 RW 06 Cipinang Melayu, Makassar, Jakarta Timur

Lampiran 19. Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA
SDN CIPINANG MELAYU 09 PAGI

Jl. Elang Thainesia, Komplek AURI Curug Indah Telp. (021) 8602215
KECAMATAN MAKASAR KOTA ADMINISTRASI JAKARTA TIMUR II

SURAT KETERANGAN

No : 210/1.852.I/VI/2017

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muning Sutiyan, S.Pd., M.M.
Alamat : Pangkalan Jati Rt.03 Rw.12 Cipinang Melayu
Kecamatan Makasar Jakarta Timur
Jabatan : Kepala Sekolah

Mengerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : 1. Edo Leonardo (1125134537)
2. Karina A.H. Putri (1125134585)
2. Lulu Abditrya (1125130062)
Fakultas : Fakultas Pendidikan Psikologi
Instansi : Universitas Negeri Jakarta

Adalah benar melaksanakan penelitian di SDN Cipinang Melayu 09 Pagi pada tanggal 12 Juni 2017 dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul :

“Hubungan antara Tuntutan Pekerjaan, Teacher Professional Identity, dan Kepuasan Kerja dengan Psychological Well-Being pada Guru SD di Jakarta”.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



MUNING SUTIYANI, S.Pd, MM.
NIP. 195811071980102001



PEMERINTAH DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA
SDN CIPINANG BESAR SELATAN 03 PAGI

Jalan Cipinang Jaya II/A Kecamatan Jatinegara, Jakarta Timur

NOMOR: 088073.521/VI/2017.

Yang tangan di bawah ini,

Nama : H. Sumantri, S.Ag
NIP : 196604261986031001
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SDN Cipinang Besar Selatan 03 Pagi
Alamat Sekolah : Jalan Cipinang jaya 2A No. 01. Kec. Jatinegara, Jakarta Timur

Menerangkan bahwa:


1. Edo Leonardo (1125134537)
2. Karina A.H. Putri (1125134585)
3. Lulu Abditrya (1125130062)

Telah melaksanakan pengambilan data penelitian dengan judul "**Hubungan antara Tuntutan Pekerjaan, Teacher Professional Identity, dan Kepuasan Kerja dengan Psychological Well-Being pada Guru SD di Jakarta**" untuk memenuhi kelengkapan penyusunan skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat sesuai dengan keadaan sebenarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 14 Mei 2017

Kepala SDN Cipinang Besar Selatan 15 Pagi


H. Sumantri, S.Ag
NIP. 196604261986031001



PEMERINTAH DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA
SDN PISANGAN BARU 05 PAGI

Alamat: Jl. Pisangan Baru Tengah, Kecamatan Matraman Telp. (021) 850 7404
JAKARTA TIMUR

NPSN : 20109164

Email : sdnpb05pg@gmail.com

Kode Pos : 13110

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda di bawah ini:

Nama : Hj. Sumiarti, S.Pd
NIP : 196601031986032008
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SDN PISANGAN BARU 05 PAGI
Alamat Sekolah : Jl. Pisangan Baru Tengah, Kecamatan Matraman, Jakarta Timur

Menyatakan bahwa :

1. Edo Leonardo (1125134537)
2. Karina A.H. Putri (1125134585)
3. Lulu Abditrya (1125130062)

Telah melaksanakan pengambilan data penelitian dengan judul **“Hubungan Antara Tuntutan Pekerjaan, Teacher Professional Identity, dan Kepuasan Kerja dengan Psychological Well-Being pada Guru SD di Jakarta”** untuk memenuhi kelengkapan penyusunan skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat sesuai dengan keadaan sebenarnya, dan untuk diperlukan sebagaimana mestinya.



Jakarta, 16 Juni 2017
Kepala Sekolah SDN Pisangan Baru 05
Hj. Sumiarti, S.Pd

NIP. 196601031986032008



SEKOLAH DASAR NEGERI PISANGAN BARU 07
SURAT KETERANGAN
Nomor : : 086/1.851.2/V/2017

Yang Bertanda di bawah ini :

Nama : NYONO SUGIARTO, S.Pd
NIP : 196411051985031005
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SDN PISANGAN BARU 07
Alamat Sekolah : Jl. Pisangan Baru Tengah
Kel. Pisangan Baru Kec. Matraman

Menerangkan bahwa :

1. Edo Leonardo (1125134537)
2. Karina A.H.Putri (1125134585)
3. Lulu Abditrya (1125130062)

Telah melaksanakan pengambilan data penelitian dengan judul "Hubungan antara Tuntutan Pekerjaan, Teacher Profesional Identity, dan Kepuasan Kerja dengan Psychological Well-Being pada Guru SD di Jakarta" untuk memenuhi kelengkapan penyusunan skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat sesuai dengan keadaan sebenarnya, dan untuk diperlukan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 16 Juni 2017
Kepala Sekolah SDN PISANGAN BARU 07


NYONO SUGIARTO, S.Pd
NIP-196411051985031005



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI PISANGAN BARU 01
Jl. Jend. Ahmad Yani No.30 Kel. Pisangan Baru Kec. Matraman, Telp.(021) 85903533
JAKARTA

Kode Pos : 13110

SURAT KETERANGAN
NO: 127/1.851/XII/2015

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SDN Pisangan Baru 01 :

Nama : Drs. Muh Hasim, M.Pd

NIP : 196407051986031017

Jabatan : Kepala Sekolah

Tempat Tugas : SDN Pisangan Baru 01

Menerangkan bahwa :

1. Edo Leonardo (1125134537)
2. Karina A. H. Putri (1125134585)
3. Lulu Abditrya (1125130062)

Telah melaksanakan pengambilan data penelitian dengan judul "*Hubungan antara Tuntutan Pekerjaan, Teacher Professional Identity, dan Kepuasan Kerja dengan Psychological Well – Being pada Guru SD di Jakarta.*" untuk kelengkapan penyusunan skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat sesuai dengan keadaan sebenarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 15 juni 2017

Kepala SDN Pisangan Baru 01



Drs. Muh Hasim, M.Pd
NIP: 196407051986031017



SEKOLAH DASAR NEGERI CIPINANG BESAR SELATAN 15 PAGI

SURAT KETERANGAN

Nomor : 11. / 1.851.48

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Dewi Astuti, S.Pd
NIP : 196909231991122001
Pangkat/Gol : Pembina Tk. I IV/a
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SDN Cipinang Besar Selatan 15 Pagi
Alamat Sekolah : Jl. Cipinang Jaya GG Ujung No. 15 Rt. 04/08
Kel. Cipinang Besar Selatan Kec. Jatinegara

Menerangkan bahwa:

1. Edo Leonardo (1125134537)
2. Karina A.H. Putri (1125134585)
3. Lulu Abditrya (1125130062)

Telah melaksanakan pengambilan data penelitian dengan judul "**Hubungan antara Tuntutan Pekerjaan, Teacher Profesional Identity, dan Kepuasan Kerja dengan Psychological Well-Being pada Guru SD di Jakarta**" untuk memenuhi kelengkapan penyusunan skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat sesuai dengan keadaan sebenarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Jakarta, 15 Mei 2017
Kepala SDN Cipinang Besar Selatan 15 Pagi



Dewi Astuti, S.Pd
NIP 196909231991122001



**YAYASAN DANA TRIDHARMA JATINEGARA
SEKOLAH SILAPARAMITA
KB - TK - SD - SMP**

Jl. Raya Cipinang Jaya, Rt. 010 Rw. 07 Jakarta Timur Telpn. 8194733

SURAT KETERANGAN
No.069/BSP/SD/VI/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yani Kosasih S.Pd, MM
Jabatan : Kepala SDS Buddhis Silaparamita
Alamat Tugas : Jl. Raya Cipinang Jaya No. 1A, Jakarta Timur
Telepon : 021 8194749

Menerangkan bahwa :

1. Edo Leonardo (1125134537)
2. Karina A.H. Putri (1125134585)
3. Lulu Abditrya (1125130062)

Telah melaksanakan pengambilan data penelitian dengan judul "Hubungan antara Tuntutan Pekerjaan, Teacher Profesional Identity, dan Kepuasan Kerja dengan Psychological Well-Being pada Guru SD di Jakarta" untuk memenuhi kelengkapan penyusunan skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat sesuai dengan keadaan sebenarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 14 Juni 2017
KEPALA SEKOLAH


Yani Kosasih, S.Pd, M.M



PEMERINTAH KOTAMADYA JAKARTA TIMUR
SDN CIPINANG MELAYU 01 PAGI

Jl. Trikora Halim Perdanakusuma Jakarta Timur
Telp (021) 8518305

SURAT KETERANGAN

No. 045/1.851/CM01/VI/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : H. Rubangi, S.Ag.
NIP : 196508201985081001
Unit Kerja : SDN Cipinang Melayu 01 Pagi
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : 1. Edo Leonardo (1125134537)
2. Karina A. H. Putri (1125134585)
3. Lulu Abditrya (1125130062)
Fakultas : Fakultas Pendidikan Psikologi
Instansi : Universitas Negeri Jakarta

Adalah benar melaksanakan penelitian di SDN Cipinang Melayu 01 Pagi pada tanggal 13 Juni 2017 dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul :

"Hubungan antara Tuntutan Pekerjaan, Teacher Professional Identity, dan Kepuasan Kerja dengan Psychological Well – Being pada Guru SD di Jakarta".

Demikian surat keterangan ini, semoga bisa dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 15 Juni 2017

Kepala Sekolah



H. Rubangi, S.Ag.

NIP : 196508201985081001



PEMERINTAH DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA
SDN CIPINANG MELAYU 03 PAGI

Jl. Kartika Eka Paksi KPAD Kodam Jaya Jatiwaringin Telp. (021) 8629517
Kel. Cipinang Melayu Kec. Makasar Kota administrasi Jakarta Timur

Kode Pos : 13620

SURAT KETERANGAN

Nomor : 42 / 088.41 / IX / 2014.

Yang bertanda tangan di bawah ini ;

Nama lengkap : **H. MEMEN S.Pd.**
NIP/NRK : 196406281986031006/105991
Pangkat/Gol : Pembina / IV.a
Jabatan : **Kepala Sekolah**
Nama Sekolah : SDN Cipinang Melayu 03 Pagi
Alamat sekolah : Jl. Kartika Eka Paksi KPAD KODAM JAYA Jatiwaringin
Kel. Cipinang Melayu Kec. Makasar Jakarta Timur

Menerangkan bahwa ;

1. Edo Leonardo (1125134537)
2. Karina A.H. Putri (1125134585)
3. Lulu Abditrya (1125130062)

Telah melaksanakan pengambilan data Penelitian dengan judul "**Hubungan antara Tuntutan Pekerjaan, Teacher Profesional Identity, dan Kepuasan Kerja dengan Psychological Well-Being pada Guru SD di Jakarta**" untuk memenuhi kelengkapan penyusunan skripsi

Demikian, surat keterangan ini dibuat sesuai dengan keadaan sebenarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 8 Juni 2017.

Kepala Sekolah
SDN Cipinang Melayu 03 Pagi

H. Memen S.Pd.
NIP. 196406281986031006





PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA
SDN CIPINANG MELAYU 04 PAGI
Jalan Kartika Eka Paksi Komplek Kodam Kec. Makasar Jakarta Timur
Telp. / Fax : 021- 8629906

SURAT KETERANGAN

No. : 057/1.851.2.026/CM04/VI/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Dasar Negeri Cipinang Melayu 04 Pagi Kecamatan Makasar Kota Administrasi Jakarta Timur menerangkan bahwa :

Nama : 1. EDO LEONARDO (1125134537)
2. KARINA A.H. PUTRI (1125134585)
3. LULU ABDITRYA (1125130062)
Fakultas : Pendidikan Psikologi
Instansi : Universitas Negeri Jakarta

Adalah benar nama tersebut diatas telah mengadakan pengambilan data kuisisioner di SDN Cipinang Melayu 04 Pagi pada hari Kamis, 8 Juni 2017.

Demikian Surat Keterangan ini kami sampaikan, agar dapat dipergunakan sesuai dengan keperluannya.

Jakarta, 8 Juni 2017

Kepala Sekolah
SDN Cipinang Melayu 04 Pg

H. Ngadnan, S.Ag., MM.
NIP. 195910061984041001



Lampiran 20. Lembar Saran-Saran Penguji

**SARAN-SARAN YANG DISAMPAIKAN
OLEH PENGUJI**

Nama peserta : Karina A.H. Putri
 Nomor registrasi : 1125134585
 Program Studi : ψ
 Nama penguji : Dr. Fellianti M
 Program Studi : ψ
 Fakultas : Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta

No	Isi Saran-Saran
01.	
02.	
03.	Perbaiki Semua Catatan & hasil disleksi ! di skripsi
04.	
05.	Skripsi dibawa kembali saat revisi
06.	
07.	Fokus penelitian harus dipertegas → Guru
08.	SDN/SDS → Jakarta Timur !!
09.	
10.	

sec/31/7/2017

Fellianti

Jakarta, 21 Juli 2017

Panitia Ujian Skripsi Sarjana
 Fakultas Pendidikan Psikologi UNJ
 Penguji,

Fellianti

NIP.

SARAN-SARAN YANG DISAMPAIKAN OLEH PENGUJI

Nama peserta : Karina A.H. Putri
 Nomor registrasi : 1125134585
 Program Studi : Psikologi
 Nama penguji : Dr. phil. Zanna Atbar
 Program Studi : Psikologi
 Fakultas : Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta

No	Isi Saran-Saran
01.	Latar belakang masalah diperlebar lagi → tambah dari
02.	Fenomena pendukung Perbaiki abstrak penulisiannya
03.	Pembahasannya ditambahkan lagi
04.	Implikasi dan saran diperbaiki
05.	
06.	31/07-2017
07.	ACC
08.	<i>Zanna</i>
09.	
10.	

Jakarta, 21 Juli2017

Panitia Ujian Skripsi Sarjana
 Fakultas Pendidikan Psikologi UNJ
 Penguji,

Zanna

Dr. phil. Zanna Atbar

NIP. 19830418 200812 2 006

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis yang bernama lengkap Karina Aisyah Hariyanti Putri lahir di Bekasi pada tanggal 17 Desember 1994. Putri kedua dari pasangan Bapak Didik Hariyanto dan Ibu Elfi Aisyah.

Pendidikan dasar di SDIT Thariq Bin Ziyad selesai pada tahun 2006, sekolah menengah pertama di SMPIT Thariq Bin Ziyad selesai pada tahun 2009, sekolah menengah atas di SMAN 9 Bekasi selesai pada tahun 2012 dengan mengambil jurusan Ilmu Pengetahuan Alam.

Pada tahun 2013, penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Negeri Jakarta Fakultas Pendidikan Psikologi. Selama kuliah penulis aktif dalam kegiatan organisasi serta legislatif di kampus. Penulis telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata yang bertujuan untuk membangun daerah tertinggal selama satu bulan di kecamatan Pandeglang, Banten. Penulis pun telah menyelesaikan program Praktek Kerja Psikologi selama dua bulan pada tahun 2016 di Dinas Psikologi TNI Angkatan Udara.